



ENSIKLOPEDIA
ETNOMEDISIN
 ETNIS MANDAILING
 DI KAWASAN GUNUNG SORIK MARAPI



Ummi Zaimah lahir di Bumi Gordang Sambilan tepatnya di Kotanopan, 17 Desember 1997. Pendidikan S-1 ditempuh di Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Unimed selesai pada tahun 2020. Sekarang sedang menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana Pendidikan Biologi Unimed.



Ashar Hasairin lahir di Kota Salak Padangsidempuan, 14 Juni 1963. Pendidikan S-2 di IPB Bogor dalam Program Studi Biologi (Taksonomi Tumbuhan) bekerja sama dengan LIPI Bogor selesai tahun 1994. Pendidikan S-3 (Doktor) Bidang Biologi (Thallophyta/Lichens) Program USU, Medan.

Pada saat ini menjabat sebagai ketua Program Studi Pendidikan Biologi S2 PPs Unimed. Mata Kuliah yang diampuh: 1) Morfologi Tumbuhan; 2) Taksonomi Tumbuhan; 3) Etnobotani; 4) Biosistematika; 5) Metodologi Penelitian (Program S-2); dan 6) IPA di Prodi PGSD & PAUD-FIP Unimed. Disamping itu penulis aktif dalam mengikuti pelatihan dan penelitian, diantaranya: Regional Training Course on Plant Taxonomy; Methods and Approches on The Preparation of Flora of Biosphere Reserves and Other Protected Areas in Southeast Asia (Herbarium Bogoriense



Diky Setya Diningrat lahir pada tanggal 2 Oktober 1977. Pendidikan S-1 dan S-2 ditempuh di FMIPA ITB Program Studi Biologi selesai pada tahun 2000 dan 2003. Pendidikan S-3 (Doktor) di FSITH ITB Program Studi Biologi selesai pada tahun 2016. Bidang keahlian di Plant Science and Biotechnology (Sains dan Bioteknologi Tumbuhan).

Merupakan dosen tetap di Biologi FMIPA Unimed. Sekarang sedang menjabat sebagai kepala Pusat Publikasi, Inovasi, dan Sentra Kekayaan Intelektual LPPM Unimed. Penulis aktif dalam berbagai bidang terutama dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Penulis juga banyak mendapatkan prestasi baik dalam tingkat wilayah, nasional, maupun internasional mulai dari tahun 2013 sampai dengan sekarang.



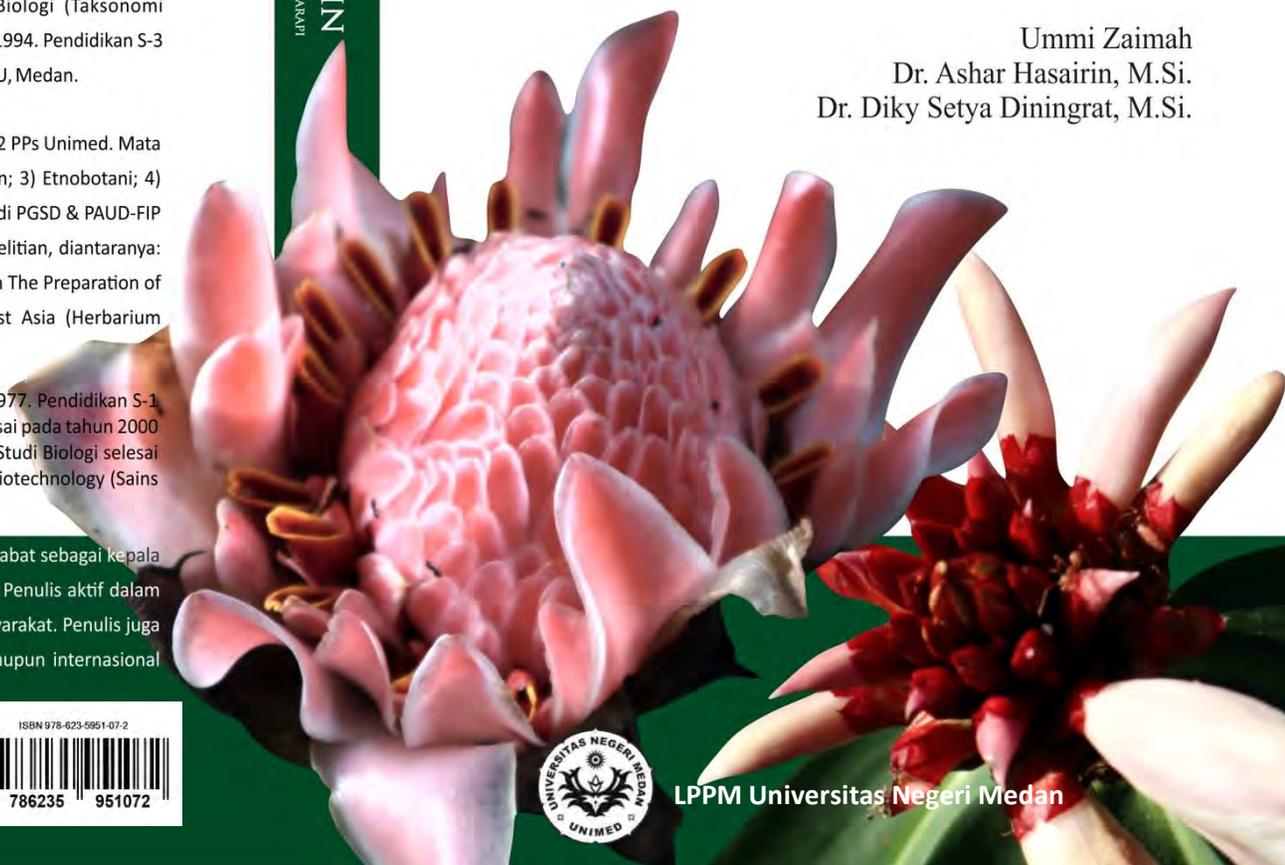
LPPM UNIMED PRESS
 Jl. Willem Iskandar/ Pasar V, Medan, Sumatera Utara – Indonesia
 Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221
 Telp. (061)6613365, Fax. (061)6614002/6613319
 E-mail : lppm@unimed.ac.id



Ummi Zaimah
 Dr. Ashar Hasairin, M.Si.
 Dr. Diky Setya Diningrat, M.Si.
 ENSIKLOPEDIA
ETNOMEDISIN
 ETNIS MANDAILING
 DI KAWASAN GUNUNG SORIK MARAPI

ENSIKLOPEDIA
ETNOMEDISIN
 ETNIS MANDAILING
 DI KAWASAN GUNUNG SORIK MARAPI

Ummi Zaimah
 Dr. Ashar Hasairin, M.Si.
 Dr. Diky Setya Diningrat, M.Si.



LPPM Universitas Negeri Medan

ENSIKLOPEDIA
ETNOMEDISIN
ETNIS MANDAILING
DI KAWASAN GUNUNG SORIK MARAPI

Ummi Zaimah
Dr. Ashar Hasairin, M.Si.
Dr. Diky Setya Diningrat, M.Si.



LPPM Universitas Negeri Medan

ENSIKLOPEDIA ETNOMEDISIN ETNIS MANDAILING DI KAWASAN GUNUNG SORIK MARAPI

Sanksi pelanggaran Pasal 72 Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

@copyright penulis

Penulis : Ummi Zaimah
Ashar Hasairin
Diky Setya Diningrat
Editor : Ummi Zaimah
Desain Sampul : Gamal Kartono

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan pertama kali oleh
LPPM UNIMED Press
Email : lppm@unimed.ac.id

Editor : Ummi Zaimah
Ensiklopedia Etnomedisin Etnis Mandailing di Kawasan Gunung Sorik Marapi
Medan : LPPM UNIMED Press, 2021
Ukuran : 18,2 x 25,7 cm
ISBN : 978-623-5951-07-2



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga buku ini dapat diselesaikan. Buku ini disusun berdasarkan hasil riset etnobotani yang dilakukan pada etnis Mandailing di sekitar kawasan gunung Sorik Marapi yang berlokasi di desa Huta Baru, Kec. Puncak Sorik Marapi, desa Huta Raja, Kec. Panyabungan Selatan, Kelurahan Pasar Maga, Kec. Lembah Sorik Marapi, dan desa Muara Mais, Kec. Tambangan, Kab. Mandailing Natal, Sumatra Utara.

Banyaknya informasi tumbuhan obat yang diperoleh dari ahli pengobatan tradisional, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang mengetahui tentang tanaman obat merupakan warisan yang perlu dilestarikan. Namun, tantangan yang harus dihadapi saat ini adalah kurangnya pendokumentasian tentang pengetahuan lokal terkait tumbuhan obat yang memang sudah ada sejak dahulu dan diturunkan secara turun temurun sehingga pengetahuan lokal ini mulai terkikis akibat kemajuan dari penggunaan obat kimiawi. Oleh karena itu, perlu adanya pendokumentasian tumbuhan obat salah satunya dalam bentuk buku.

Buku ini disusun berdasarkan pengetahuan etnis Mandailing tentang jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan obat yang digunakan, dan cara penggunaan tumbuhan obat yang dapat digunakan.

Penulis memberikan apresiasi tinggi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan bekerja keras mulai dari proses pengumpulan data sampai penyusunan buku sehingga buku ini dapat selesai dan sampai dihadapan pembaca.

Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk masyarakat luas khususnya bagi Etnis Mandailing, akademisi, dosen, mahasiswa, dan masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat. Penulis mengharapkan masukan dan saran bagi setiap pembaca untuk penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Medan, Desember 2021

Penulis



Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	vii
Pendahuluan	1
Keanekaragaman Etnomedisin di Indonesia	2
Etnomedisin	3
Beberapa Penelitian Etnomedisin di Indonesia	4
Beberapa Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan oleh Etnis Indonesia	6
Beberapa Penelitian Etnomedisin di Sumatera Utara	11
Beberapa Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan oleh Etnis di Sumatra Utara	12
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Etnis Mandailing	15
Gunung Sorik Marapi	16
Kekayaan Alam Tumbuhan Obat di Gunung Sorik Marapi Hutan Mandailing	17
Pengobatan Tradisional	18
Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Memanfaatkan Tumbuhan Obat	19
Cara Melestarikan Tumbuhan Obat oleh Etnis Mandailing	23
Senyawa Berkhasiat dalam Tumbuhan	24
Pengantar	25
Senyawa Terpen	25
Senyawa Fenolik	27
Senyawa yang Mengandung Nitrogen	28
Penggunaan Buku	29
Acanthaceae	
<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees	31
<i>Justicia gendarussa</i> Brum.f.	32
<i>Strobilanthes abbreviata</i> Y.F. Deng & J.R.I. Wood	33
Acoraceae	
<i>Acorus calamus</i> L.	35
Amaranthaceae	
<i>Amaranthus tricolor</i> L.	37
<i>Celosia argentea</i> L.	38
Amaryllidaceae	
<i>Allium cepa</i> L.	40
<i>Allium sativum</i> L.	42
<i>Crinum asiaticum</i> L.	44
Annonaceae	
<i>Annona muricata</i> L.	46

Apiaceae	
<i>Ammi majus</i> L.	48
<i>Apium graveolens</i> L.	49
<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.	50
Araceae	
<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	52
Arecaceae	
<i>Areca catechu</i> L.	54
<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.	55
<i>Cocos nucifera</i> L.	56
Asteraceae	
<i>Ageratum conyzoides</i> (L.) L.	58
<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	59
<i>Eclipta prostrata</i> (L.) L.	61
<i>Eupatorium odoratum</i> L.	62
<i>Dichrocephala integrifolia</i> (L.f.) Kuntze	63
<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr.	64
<i>Mikania micrantha</i> Kunth	65
<i>Tagetes erecta</i> L.	66
Balsaminaceae	
<i>Impatiens balsamina</i> L.	68
Campanulaceae	
<i>Hippobroma longiflora</i> (L.) G.Don.	70
Caricaceae	
<i>Carica papaya</i> L.	72
Clusiaceae	
<i>Garcinia x mangostana</i> L.	75
Crassulaceae	
<i>Kalanchoe laciniata</i> (L.) DC.	77
Convolvulaceae	
<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam.	79
Costaceae	
<i>Costus speciosus</i> (J. Koenig) Sm.	81
Cucurbitaceae	
<i>Citrullus vulgaris</i> Schrad.	83
<i>Cucumis sativus</i> L.	84
<i>Cucurbita moschata</i> Duchesne	85
<i>Momordica charantia</i> L.	86
<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw.	87
Euphorbiaceae	
<i>Aleurites moluccanus</i> (L.) Willd.	89
<i>Manihot esculenta</i> Crantz.	90
<i>Phyllanthus niruri</i> L.	91
<i>Ricinus communis</i> L.	92
Fabaceae	

<i>Archidendron pauciflorum</i> (Benth.) I.C. Nielsen	94
<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit	95
<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.	96
Gleicheniaceae	
<i>Gleichenia linearis</i> (Burm.f) C.B. Clarke	98
Lamiaceae	
<i>Ocimum americanum</i> L.	100
<i>Orthosiphon spicatus</i> Benth.	101
<i>Plectranthus amboinicus</i> (Lour.) Spreng	102
<i>Rothea serrata</i> (L.) Steane & Mabb.	103
Lauraceae	
<i>Cinnamomum burmanni</i> (Ness & T.Ness) Blume	105
<i>Persea americana</i> Mill.	106
Liliaceae	
<i>Aloe vera</i> (L.) Burm. f.	108
<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A. Chev.	109
Loranthaceae	
<i>Loranthus ferrugineus</i> Roxb.	111
Lythraceae	
<i>Lawsonia inermis</i> L.	113
Malvaceae	
<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	115
<i>Sida rhombifolia</i> L.	116
Meliaceae	
<i>Lansium parasiticum</i> (Osbeck) K. C. Sahni & Bennet	118
<i>Swietenia mahagoni</i> (L.) Jacq.	119
Moraceae	
<i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson ex F. A. Zorn) Fosberg	121
<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	122
Musaceae	
<i>Musa x paradisiaca</i> L.	124
Myristicaceae	
<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	126
Myrtaceae	
<i>Psidium guajava</i> L.	128
<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L.M. Perry	129
<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight.) Walp.	130
Pandanaceae	
<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	132
Piperaceae	
<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth	134
<i>Piper betle</i> L.	135
<i>Piper porphyrophyllum</i> N.Ebr.	137
Phyllanthaceae	
<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	139

Poaceae	
<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	141
<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch.	142
<i>Oryza sativa</i> L.	143
<i>Pennisetum purpureum</i> Schaum.	145
<i>Saccharum officinarum</i> L.	146
Rosaceae	
<i>Rosa</i> sp.	148
Rubiaceae	
<i>Coffea arabica</i> L.	150
<i>Gardenia jasminoides</i> J. Ellis	151
<i>Morinda citrifolia</i> L.	152
<i>Uncaria gambir</i> (Hunter.) Roxb.	153
Rutaceae	
<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	155
<i>Citrus hystrix</i> DC.	156
<i>Citrus limon</i> (L.) Osbeck	157
<i>Citrus medica</i> L.	158
<i>Ruta angustifolia</i> Pers.	159
Sapindaceae	
<i>Nephelium lappaceum</i> L.	161
Sapotaceae	
<i>Achras zapota</i> L.	163
Solanaceae	
<i>Capsicum frutescens</i> L.	165
<i>Lycopersicon esculentum</i> Mill.	166
<i>Nicotiana tabacum</i> L.	167
<i>Physalis angulata</i> L.	168
<i>Solanum melongena</i> L.	169
<i>Solanum torvum</i> Sw.	170
Oxallidaceae	
<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	172
Theaceae	
<i>Camellia sinensis</i> (L.) Kuntze	174
Thymelaeaceae	
<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	176
Urticaceae	
<i>Elatostema strigosum</i> Hassk.	178
Zingiberaceae	
<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	180
<i>Curcuma longa</i> L.	181
<i>Etlingera elatior</i> (Jack) R.M. Sm.	183
<i>Kaempferia galanga</i> L.	184
<i>Zingiber aromaticum</i> Vahl.	185
<i>Zingiber officinale</i> Roscoe.	186

<i>Zingiber purpureum</i> Roscoe.	188
Penutup	189
Daftar Pustaka	190
Glosarium	201
Indeks Nama Ilmiah	204
Indeks Nama Daerah	207
Biografi Penulis	211

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1.	Berbagai Macam Herbal Medicine dalam Pengobatan	3
Gambar 2.	Buku <i>De Nuttige Planten van Indonesia</i>	4
Gambar 3.	Proses pembuatan Racikan Obat oleh Suku Dayak	5
Gambar 4.	Gambar Buah Merah Khas dari Papua sebagai Obat	6
Gambar 5.	<i>Dioscorea alata</i> sebagai Obat Malaria	7
Gambar 6.	<i>Anacardium occidentale</i> untuk Mengobati Sengatan Lebah	7
Gambar 7.	<i>Mussaenda</i> sp. untuk Mengobati Bisul	8
Gambar 8.	<i>Pterocarpus indicus</i> untuk Mengobati Asma	8
Gambar 9.	<i>Syzygium cumini</i> untuk Mengobati Batuk, Diabetes, dan Asma	9
Gambar 10.	<i>Orthosipon spicatus</i> untuk Obat Malaria	9
Gambar 11.	<i>Cassia alata</i> untuk Menyembuhkan Sakit Gigi	10
Gambar 12.	<i>Albizia procera</i> Obat Setelah Melahirkan	10
Gambar 13.	<i>Lansium domesticum</i> untuk Menurunkan Kolesterol	10
Gambar 14.	<i>Myrmecodia pendes</i> untuk Mengobati Jantung	11
Gambar 15.	Naga Morsarang sebagai Tempat Ramuan Obat Suku Batak Toba	11
Gambar 16.	<i>Allium sativum</i> untuk Mengobati Batuk dan Sakit Kepala	12
Gambar 17.	<i>Dichrocephala integrifolia</i> untuk Mengobati Demam	13
Gambar 18.	<i>Syzygium aromaticum</i> untuk Mengobati Mual	13
Gambar 19.	<i>Ageratum Conyzoides</i> sebagai Obat Luka	13
Gambar 20.	<i>Curcuma longa</i> untuk Menambah Nafsu Makan	14
Gambar 21.	Pustaka Laklak	14
Gambar 22.	Peta Wilayah Kabupaten Mandailing Natal	16
Gambar 23.	Hamparan salah satu hutan di Mandailing Natal	17
Gambar 24.	Pengobatan menggunakan daun <i>Piper betle</i> dengan Jumlah Ganjil	18
Gambar 25.	<i>Kalanchoe laciniata</i> salah satu tanaman pamborgoi	18
Gambar 26.	Param yang digunakan sebagai obat	19
Gambar 27.	Bunga <i>Averrhoa bilimbi</i>	20
Gambar 28.	Buah <i>Areca catechu</i>	20
Gambar 29.	Biji <i>Aleurites moluccanus</i>	20
Gambar 30.	Daun <i>Achras zapota</i>	20
Gambar 31.	Getah daun pada <i>Uncaria gambir</i>	20
Gambar 32.	Umbi lapis pada <i>Allium cepa</i>	20
Gambar 33.	Pencucian <i>Alpinia galanga</i> disalurkan air bersih	21
Gambar 34.	<i>Phaleria macrocarpa</i> yang sudah dikeringkan	21

Gambar 35. Bahan terlebih Dahulu di Rebus	21
Gambar 36. Bahan terlebih Dahulu Diparut	21
Gambar 37. Bahan Terlebih Dahulu Digiling	22
Gambar 38. Bahan Terlebih Dahulu Ditumbuk	22
Gambar 39. Bahan Terlebih Dahulu Dilayukan Diatas Api	22
Gambar 40. Bahan Terlebih Dahulu Dimasak di Atas Bara Api	22
Gambar 41. <i>Mikania micrantha</i> yang Ditempelkan pada Bagian yang Terluka	22
Gambar 42. <i>Crinum asiaticum</i> yang Digunakan untuk Tangan yang Terkilir	22
Gambar 43. Ramuan Obat yang Digunakan untuk Tulang yang Patah	22
Gambar 44. Ramuan Minyak Bawang yang Digunakan untuk Masuk Angin	22
Gambar 45. Danau Saba Begu sebagai Upaya Pelestarian di Kawasan Balai Taman Nasional Batang Gadis	23
Gambar 46. <i>Citrus limon</i> mengandung limonene	26
Gambar 47. <i>Ocimum americanum</i> mengandung triterpenoid	26
Gambar 48. <i>Pinus sylvestris</i> Mengandung Asam Abietik	26
Gambar 49. <i>Betula Alba</i> Mengandung Asam Betulin	26
Gambar 50. <i>Apium graveolens</i> Mengandung Apigenin	27
Gambar 51. <i>Garcinia x mangostana</i> Mengandung Tanin	27
Gambar 52. <i>Nicotiana tobaccum</i> Mengandung Nikotin	28
Gambar 53. <i>Papaver somniverum</i> Mengandung Morpin	28
Gambar 54. <i>Catharanthus roseus</i> Mengandung Ajmalisin	28
Gambar 55. Bunga dan Daun <i>Andrographis paniculata</i>	31
Gambar 56. Daun <i>Justicia gendarussa</i>	32
Gambar 57. Daun <i>Strobilanthes abbreviata</i>	23
Gambar 58. Daun <i>Acorus calamus</i>	35
Gambar 59. Daun dan Batang <i>Amaranthus tricolor</i>	37
Gambar 60. Tumbuhan <i>Celosia argentea</i>	38
Gambar 61. Daun <i>Allium cepa</i>	40
Gambar 62. Daun dan umbi <i>Allium sativum</i>	42
Gambar 63. Daun <i>Crinum asiaticum</i>	44
Gambar 64. Buah <i>Annona muricata</i> pada ranting pohon	46
Gambar 65. Daun <i>Ammi majus</i>	48
Gambar 66. Daun dan Batang <i>Apium graveolens</i>	49
Gambar 67. Daun <i>Centella asiatica</i>	50
Gambar 68. Tumbuhan <i>Colocasia esculenta</i>	52
Gambar 69. Buah <i>Areca catechu</i> yang bergelantungan pada pohon	54
Gambar 70. Pohon dan tandan buah <i>Arenga pinnata</i>	55
Gambar 71. Pohon <i>Cocos nucifera</i> yang bergelantungan pada pohon	56
Gambar 72. Bunga, batang, dan daun <i>Ageratum conyzoides</i>	58

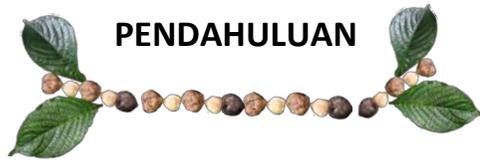
Gambar 73. Daun <i>Blumea balsamifera</i>	59
Gambar 74. Daun <i>Eclipta prostrata</i>	61
Gambar 75. Daun <i>Eupatorium odoratum</i>	62
Gambar 76. Tumbuhan <i>Dichrocephala integrifolia</i>	63
Gambar 77. Tumbuhan <i>Gynura procumbens</i> di sekitar pekarangan	64
Gambar 78. Daun <i>Mikania micrantha</i>	65
Gambar 79. Bunga dan Daun <i>Tagetes erecta</i>	66
Gambar 80. Tumbuhan <i>Impatiens balsamina</i>	68
Gambar 81. Bunga dan Daun dari <i>Hippobroma longiflora</i>	70
Gambar 82. Pohon <i>Carica papaya</i> yang tumbuh di tepi sawah	72
Gambar 83. Pohon <i>Garcinia x mangostana</i>	75
Gambar 84. Daun <i>Kalanchoe laciniata</i>	77
Gambar 85. Pucuk Daun <i>Ipomoea batatas</i>	79
Gambar 86. Bunga dan Daun dari <i>Costus speciosus</i>	81
Gambar 87. Daun <i>Citrullus vulgaris</i>	83
Gambar 88. Bunga dan daun <i>Cucumis sativus</i>	84
Gambar 89. Daun <i>Cucurbita moschata</i>	85
Gambar 90. Bunga dan daun <i>Momordica charantia</i>	86
Gambar 91. Buah dari <i>Sechium edule</i>	87
Gambar 92. Ranting pohon dan buah <i>Aleurites moluccanus</i> bergelantungan	89
Gambar 93. Daun <i>Manihot esculenta</i>	90
Gambar 94. Daun dari <i>Phyllanthus niruri</i>	91
Gambar 95. Pohon <i>Ricinus communis</i> yang tumbuh di pinggir sawah	92
Gambar 96. Pohon dari <i>Archidendron pauciflorum</i>	94
Gambar 97. Buah <i>Leucaena leucocephala</i> yang digunakan sebagai obat	95
Gambar 98. Bunga dan Daun <i>Senna alata</i>	96
Gambar 99. Daun <i>Gleichenia linearis</i>	98
Gambar 100. Perbungaan dari <i>Ocimum americanum</i>	100
Gambar 101. Perbungaan dari <i>Orthosiphon spicatus</i>	101
Gambar 102. Daun dari <i>Plectranthus amboinicus</i>	102
Gambar 103. Perbungaan dari <i>Rothea serrata</i>	103
Gambar 104. Pohon dari <i>Cinnamomum burmanni</i>	105
Gambar 105. Pohon dari <i>Persea americana</i>	106
Gambar 106. Tumbuhan Aloe vera dan anaknya	108
Gambar 107. Daun <i>Cordyline fruticosa</i> yang digunakan sebagai obat	109
Gambar 108. <i>Loranthus ferrugineus</i> yang tumbuh menumpang pada pohon	111
Gambar 109. <i>Lawsonia inermis</i> tumbuh ditempat terbuka	113

Gambar 110. Perbungaan dari <i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	115
Gambar 111. <i>Sida rhombifolia</i> yang tumbuh liar diantara bebatuan	116
Gambar 112. Pohon dari <i>Lansium parasiticum</i>	118
Gambar 113. Pohon <i>Swietenia mahagoni</i>	119
Gambar 114. Pohon dari <i>Artocarpus altilis</i>	121
Gambar 115. Pohon dari <i>Artocarpus heterophyllus</i>	122
Gambar 116. Tandan buah <i>Musa x paradisiaca</i>	124
Gambar 117. Buah <i>Myristica fragrans</i>	126
Gambar 118. Buah dari <i>Psidium guajava</i>	128
Gambar 119. Bunga <i>Syzygium aromaticum</i> yang digunakan sebagai obat	129
Gambar 120. Pohon <i>Syzygium polyanthum</i>	130
Gambar 121. Daun <i>Pandanus amaryllifolius</i>	132
Gambar 122. Daun dan bunga <i>Peperomia pellucida</i>	134
Gambar 123. <i>Piper betle</i> yang tumbuh merambat pada pohon	135
Gambar 124. <i>Piper porphyrophyllum</i> tumbuh merambat pada batang pohon	137
Gambar 125. Daun <i>Sauropus androgynus</i> yang digunakan sebagai obat	139
Gambar 126. Daun dari <i>Cymbopogon nardus</i>	141
Gambar 127. <i>Imperata cylindrica</i> yang tumbuh di tanah yang kering	142
Gambar 128. Hamparan <i>Oryza sativa</i> di sawah	143
Gambar 129. Gambar Padi di Relief Candi Borobudur	144
Gambar 130. <i>Pennisetum purpureum</i> yang tumbuh merumpun	145
Gambar 131. Rumpun batang <i>Saccharum officinarum</i>	146
Gambar 132. Bunga <i>Rosa</i> sp. yang dapat digunakan sebagai obat	148
Gambar 133. Buah dan daun <i>Coffea arabica</i>	150
Gambar 134. Bunga dari <i>Gardenia jasminoides</i>	151
Gambar 135. Pohon dari <i>Morinda citrifolia</i>	152
Gambar 136. Rumpun dari tumbuhan <i>Uncaria gambir</i>	153
Gambar 137. Buah <i>Citrus aurantiifolia</i> yang digunakan sebagai obat	155
Gambar 138. Buah <i>Citrus hystrix</i> yang digunakan sebagai obat	156
Gambar 139. Buah <i>Citrus limon</i> yang digunakan sebagai obat	157
Gambar 140. Buah <i>Citrus medica</i> yang digunakan sebagai obat	158
Gambar 141. <i>Ruta angustifolia</i> yang tumbuh di tempat ternaungi	159
Gambar 142. Buah dan daun <i>Nephelium lappaceum</i>	161
Gambar 143. Daun <i>Achras zapota</i>	163
Gambar 144. Daun dan buah <i>Capsicum frutescens</i>	165
Gambar 145. <i>Lycopersicon esculentum</i> yang digunakan sebagai obat	166
Gambar 146. Daun dari <i>Nicotiana tabacum</i>	167
Gambar 147. Daun <i>Physalis angulata</i>	168
Gambar 148. Pucuk daun <i>Solanum melongena</i> yang digunakan sebagai obat	169

Gambar 149. Bunga <i>Solanum torvum</i> berbentuk seperti bintang	170
Gambar 150. Pohon <i>Averrhoa bilimbi</i>	172
Gambar 151. Daun <i>Camellia sinensis</i>	174
Gambar 152. Buah, daun, dan ranting <i>Phaleria macrocarpa</i>	176
Gambar 153. Daun dan bunga <i>Elatostema strigosum</i>	178
Gambar 154. Rumpun batang <i>Alpinia galanga</i>	180
Gambar 155. Rumpun <i>Curcuma longa</i>	181
Gambar 156. Jamu di Relief Candi Borobudur	182
Gambar 157. Rumpun <i>Etilingera elatior</i>	183
Gambar 158. Rumpun dan bunga <i>Kaempferia galanga</i>	184
Gambar 159. Rumpun <i>Zingiber aromaticum</i>	185
Gambar 160. Daun <i>Zingiber officinale</i>	186
Gambar 161. Rumpun <i>Zingiber purpureum</i>	188



PENDAHULUAN



Indonesia adalah salah satu negara pengguna tumbuhan obat terbesar yang ada di dunia bersama dengan negara di Asia lainnya seperti China dan India. Penggunaan tumbuhan sebagai obat-obatan sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Penggunaan berbagai macam jenis tumbuhan sebagai obat memiliki sejarah yang panjang di berbagai macam etnis yang ada di Indonesia yang wariskan secara turun temurun. Tetapi, penggunaannya belum terdokumentasi dengan baik, kecuali penggunaan tumbuhan obat yang ada di Jawa (Widjaja, 2015). Selain itu, pesatnya perkembangan zaman dan terjadinya modernisasi budaya juga dikhawatirkan akan menyebabkan terkikisnya pengetahuan lokal ini. Oleh karena itu, buku ini dapat dijadikan salah satu upaya untuk mendokumentasikan kembali berbagai macam jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya etnis Mandailing agar pengetahuan lokal ini dapat diwariskan kepada keturunan selanjutnya.

Buku ini membahas tentang konsep etnomedisin, keanekaragaman etnomedisin di Indonesia dan khususnya etnomedisin yang berada di Sumatra Utara. Selain itu, di dalam buku ini juga dipaparkan tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh etnis Mandailing yang meliputi kekayaan alam tumbuhan obat di Gunung Sorik Marapi hutan Mandailing, pengobatan tradisional, serta hal-hal yang perlu untuk diperhatikan pada saat memanfaatkan tumbuhan obat, cara melestarikan tumbuhan obat, serta senyawa berkhasiat dalam tumbuhan. Buku ini juga dilengkapi dengan nama ilmiah, nama lokal, famili, ciri umum tumbuhan, habitat, cara penggunaan, serta kandungan kimia tumbuhan obat.

Buku ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi tentang tumbuhan obat kepada masyarakat luas khususnya bagi Etnis Mandailing, akademisi, dosen, mahasiswa, dan masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat. Buku ini disajikan secara informatif dan sederhana sehingga diharapkan mudah untuk dipahami serta dapat diaplikasikan oleh masyarakat luas.



KEANEKARAGAMAN ETNOMEDISIN DI INDONESIA

Indonesia adalah negara megabiodiversitas ke-3 di dunia. Begitu juga dengan banyaknya suku atau etnis menjadikan Indonesia mempunyai banyak keunikan, salah satunya dalam pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional. Nenek moyang bangsa Indonesia sejak dulu sudah menggunakan tumbuhan untuk mengobati berbagai macam penyakit.

Namun pengetahuan lokal ini hanya disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai macam penelitian untuk menggali potensi pengetahuan lokal ini. Salah satunya dengan menggunakan studi Etnomedisin. Berikut ini akan dibahas beberapa penelitian etnomedisin di Indonesia dan khususnya di Sumatra Utara.

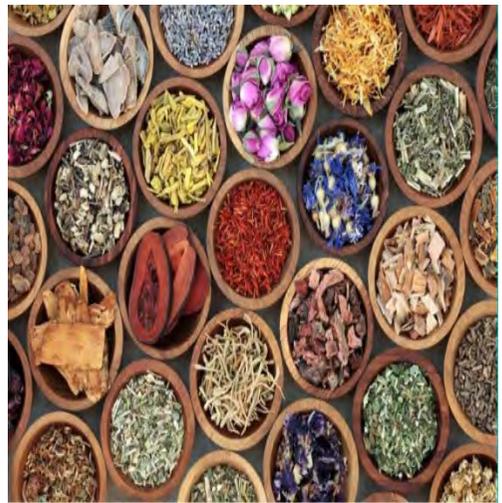


Etnomedisin

Etnomedisin adalah salah satu kajian pada bidang etnobotani yang mengungkapkan pengetahuan berbagai etnis dalam menjaga kesehatannya. Etnomedisin secara etimologi berasal dari kata *ethno* (etnis) dan *medicine* (obat). Ini berarti etnomedisin mempunyai hubungan setidaknya dua hal yaitu etnis dan obat (Silalahi, 2016). Studi tentang etnomedisin pada dasarnya digunakan untuk pemahaman budaya kesehatan yang ditinjau dari sudut pandang masyarakat, terutama sistem medis yang menjadi tradisi dari masyarakat yang diturunkan secara turun temurun (Almos & Pramono, 2015).

Masyarakat dan pengobatan tradisional menganut dua konsep/kategori penyebab sakit, yaitu naturalistik dan personalistik. Penyebab yang bersifat naturalistik adalah seseorang yang menderita sakit akibat dari pengaruh lingkungan, makanan, kebiasaan hidup, ketidakseimbangan yang ada di dalam tubuh, termasuk juga kepercayaan panas dingin seperti masuk angin dan penyakit bawaan. Sedangkan penyebab naturalistik menganggap munculnya suatu penyakit (illness) disebabkan oleh intervensi suatu agen aktif yang berupa makhluk manusia dan bukan manusia. Makhluk manusia berkaitan dengan tukang sihir dan tukang tenung, sedangkan makhluk bukan manusia seperti hantu, roh, leluhur, atau pun roh jahat (Husaini, dkk., 2017).

Pengobatan penyakit naturalistik biasanya digunakan bahan-bahan dari tumbuhan (*herbalmedicine*) dan hewan (*animalmedicine*) atau gabungan keduanya. Sedangkan untuk penyakit personalistik banyak digunakan pengobatan dengan ritual dan magis (Husaini, dkk., 2017).



Gambar 1. Berbagai Macam Herbal Medicine dalam Pengobatan (Sumber: <https://www.physio-puncture.com/treatment/herbal-medicine/>)

Konsep sehat dan sakit yang dianut oleh pengobatan tradisional (Batra) sama dengan yang dianut masyarakat setempat, yaitu suatu keadaan yang menunjukkan keadaan badan atau kelainan-kelainan yang terjadi di dalam tubuh (Husaini, dkk., 2017). Kondisi sehat menurut masyarakat merupakan kondisi yang normal untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan kondisi sakit berarti kondisi badan sedang tidak

normal untuk melakukan aktifitas sehari-hari.

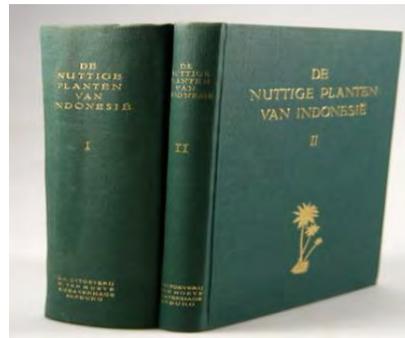
Keanekaragaman etnomedisin sebagai pengetahuan tentang pengobatan didasarkan atas makna budaya lokal (asli) dengan strategi integrasi antara kepercayaan dan juga praktek pengobatan terhadap suatu penyakit yang diwariskan secara turun temurun dan dipengaruhi oleh cara berpikir pengobatan konvensional, merupakan asset yang penting untuk dijaga, dilestarikan, dilindungi, dan digali potensinya secara optimal sehingga diharapkan mampu untuk memperoleh etnomedisin dengan mutu keamanan dan khasiat yang lebih baik untuk meningkatkan sistem kesehatan masyarakat (Puspitawati, dkk., 2013).

Beberapa Penelitian

Etnomedisin di Indonesia

Penelitian terkait tumbuhan bermanfaat Indonesia sudah pernah dilakukan pada saat era kolonial Belanda dengan judul *De Nuttige Planten van Indonesia* oleh K. Heyne yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul Tumbuhan berguna Indonesia Jilid I-Jilid IV pada tahun 1987 yang biasanya dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan tumbuhan obat terutama di Indonesia.

Berbagai penelitian tentang etnomedisin telah banyak dilakukan di Indonesia, misalnya di Pulau Sumatera penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan



Gambar 2. Buku *De Nuttige Planten van Indonesia* (Sumber : <https://www.catawiki.com/en/l/978297-indonesie-k-heyn-de-nuttige-planten-van-indonesie-2-delen-1950>)

Wardah (2007) tentang keanekaragaman tumbuhan obat masyarakat Talang Mamak di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Riau; Penelitian Silalahi (2013) tentang pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan obat pada kelompok Subetnis Batak Karo di Sumatera Utara; Penelitian Indriati (2014) tentang etnobotani tumbuhan obat yang digunakan suku anak dalam di Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi; Penelitian Kasrina & Veriana (2014) tentang studi etnobotani tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu; Penelitian Hilmawan (2014) Potensi Tumbuhan Obat di Hutan Kerangas di Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung; Penelitian Ernilasari, dkk. (2018) tentang kajian etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Blang Bugong, kecamatan Tangse Kabupaten Pidie-Aceh; Penelitian Zen, dkk. (2019) tentang pemanfaatan etnomedisin dari

famili *zingiberaceae* pada masyarakat etnis Lampung Pesisir, Kabupaten Tanggamus, Kecamatan Semaka, Provinsi Lampung; Penelitian Rizal & Sutriana (2019) tentang inventarisasi dan identifikasi tanaman berkhasiat obat di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan; Penelitian Qasrin, dkk. (2020) tentang studi etnobotani tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan masyarakat suku melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau.

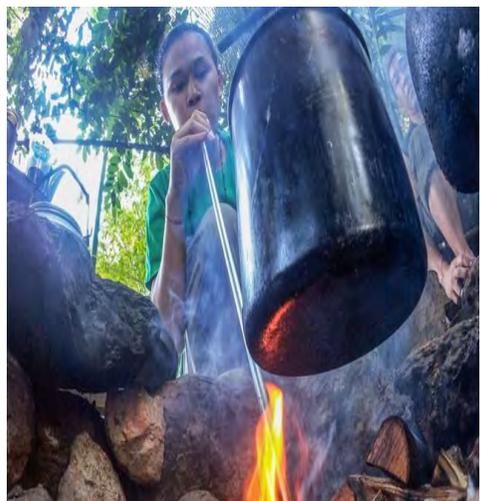
Pulau Jawa penelitian yang dilakukan oleh Abdiyani (2008) tentang keanekaragaman jenis tumbuhan bawah berkhasiat obat di dataran tinggi Dieng; Penelitian Zaman, dkk. (2013) etnobotani tumbuhan obat di Kabupaten Sumenep Jawa Timur; Penelitian Handayani (2015) tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat; Penelitian Yuskianti, dkk. (2019) tentang keanekaragaman dan potensi vegetasi herba di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Kaliurang Yogyakarta sebagai Obat-obatan.

Pulau Nusa Tenggara penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, dkk. (2017) tentang studi etnobotani tumbuhan obat di kawasan sekitar danau Buyan-Tamblingan, Bali; Penelitian Azmin, dkk. (2019) tentang uji kandungan fitokimia dan etnobotani tumbuhan obat tradisional berbasis pengetahuan lokal di kecamatan Lambitu, kabupaten Bima, NTB; Penelitian Wardani, dkk. (2021)

tentang Studi Analisis Tumbuhan Obat Suku Manggarai di Nusa Tenggara Timur.

Pulau Kalimantan penelitian yang dilakukan oleh Galingging (2007) Potensi plasma nutfah tanaman obat sebagai sumber biofarmaka di Kalimantan Tengah; Penelitian Setyowati (2010) tentang etnofarmakologi dan pemakaian tanaman obat suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur; Penelitian Sari, dkk. (2015) tentang pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung di Desa Ribau, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau; Penelitian Elsi, dkk. (2020) tentang etnobotani obat-obatan yang dimanfaatkan masyarakat adat Dayak Meratus Desa Ulang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan.

Pulau Sulawesi misalnya penelitian yang dilakukan oleh Yuniati dan Alwi (2010) tentang etnobotani keanekaragaman



Gambar 3. Proses pembuatan Racikan Obat oleh Suku Dayak (Sumber: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/foto-racikan-herbal-perempuan-suku-dayak-meichristy-masuk-pasar-mancanegara1wnKHNUBfmZ>)

jenis tumbuhan obat tradisional dari hutan di Desa Pakuli, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah; Penelitian Wakur, dkk. (2014) tentang pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Rumoong, Rumoong Atas II, Tumulung, Tumulung I Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan; Penelitian Rusmina, dkk. (2015) tentang studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Suku Mandar di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat; Penelitian Mamahani, dkk. (2016) tentang etnobotani tumbuhan obat masyarakat subetnis Tonsawang di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara; Penelitian Wahidah dan Husain (2018) tentang etnobotani tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan; Penelitian Kasmawati, dkk. (2019) tentang kajian etnomedisin tumbuhan obat tradisional Suku Muna, Desa Oe Nsuli, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara.

Pulau Maluku misalnya penelitian yang dilakukan oleh Susiarti, (2015) pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat masyarakat lokal di Pulau Seram, Maluku; Penelitian Mais, dkk. (2018) pemanfaatan tumbuhan obat oleh etnis Sahu dan Loloda di Halmahera Barat, Maluku Utara.

Pulau Papua misalnya penelitian yang dilakukan oleh Simbala (2016) tentang identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat suku Dani di Kabupaten Jayawijaya

Papua; Penelitian Sudarmono, (2018) tentang etnomedisin masyarakat Warsamdin, Kepulauan Raja Ampat, Papua Barat.

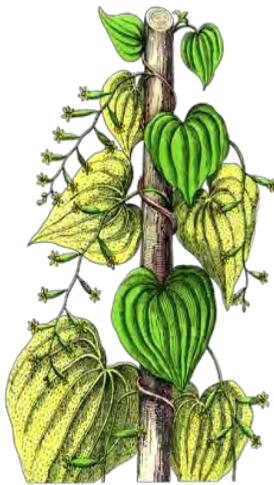


Gambar 4. Gambar Buah Merah Khas dari Papua sebagai Obat (Sumber: <https://www.kompasiana.com/chilsaanggrenirantetoding/5d8631110d82304ae1534313/buah-merah-khas-papua>)

Beberapa Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan oleh Etnis Indonesia

Jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan misalnya di pulau Sumatera dilaporkan oleh Indriati (2014) tentang etnobotani tumbuhan obat yang digunakan suku Anak Dalam di Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi, terdapat 39 jenis tumbuhan obat tradisional yang terdiri dari 33 famili untuk mengobati 27 macam penyakit. Jenis-jenis tumbuhan obat tersebut diantaranya *Litsea* sp., *Dioscorea alata*, *Bauhinia* sp., *Evodia* sp. yang digunakan sebagai obat malaria; *Leea* sp. dan *Eurycoma longifolia* sebagai obat malaria, *Gleichenia linearis*, *Calamus* sp.,

Tetracera scandens sebagai obat demam panas; *Cuphea* sp. dan *Abutilon* sp.



Gambar 5. *Dioscorea alata* sebagai Obat Malaria (Sumber: https://www.wikiwand.com/es/Dioscorea_alata)

sebagai obat terkilir; *Homalanthus populneus*, *Psidium guajava*, *Solenostemon scutellaroides* sebagai obat mencret; *Jatropha curcas* dan *Hornstedtia conica* sebagai obat maag; *Cassia alata* sebagai obat

kurap, *Peronema canescens* dan *Clausenaex cavata* sebagai obat sakit perut, *Lansium domesticum* dan *Lansium domesticum* sebagai obat penambah nafsu makan; *Datura matel* dan *Alstonia scholaris* sebagai obat sakit gigi; *Allophylus* sp. dan *Mangifera* sp. sebagai obat untuk ibu-ibu selesai melahirkan, *Loranthus* sp. sebagai obat mandel; *Kleinhovia hospita* sebagai obat hamil kembar air; *Flemingia strobilifera* sebagai obat anak lambat jalan; *Psychotria anggulata* sebagai obat bengkak; *Melastoma malabatricum* sebagai obat batuk; *Alstonia scholaris* sebagai obat Asma; *Chrysopogon aciculatus* sebagai obat memudahkan melahirkan; *Occimum bacilicum* sebagai obat panas dalam; *Arenga pinnata* sebagai obat gatal-gatal; *Drynaria quercifolia* sebagai obat

kontrasepsi; *Asplenium nidus* sebagai obat sakit tulang rusuk; *Lophatherum gracile* sebagai obat mandul; *Eurycoma longifolia* sebagai obat Reumatik; *Vitis* sp sebagai obat kanker; *Paederia foetida* sebagai obat kembung; dan *Centella asiatica* sebagai obat bengkak/kudis.

Handayani (2015) juga melaporkan jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat Sunda yang berada di sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat. tercatat 74 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yang termasuk kedalam 69 marga dan 40 suku, diantaranya *Staurogyne elongate* untuk mengobati nyeri sendi, rematik, dan susah kencing; *Allium cepa*, *Sechium edule*, *Momordica charantia*, *Tamarindus indica* untuk mengobati Demam; *Allium sativum* dan *Anacardium occidentale* untuk mengobati disengat lebah; *Annona muricata*, *Swietenia macrophylla*



Gambar 6. *Anacardium occidentale* untuk Mengobati Sengatan Lebah (Sumber: <https://wellcomecollection.org/works/zrx57cbu>)

untuk mengobati alergi; *Apium graveolens*, *Eryngium foetidum*, *Rosa chinensis* untuk mengobati sakit kepala; *Centella asiatica*, *Mentha arvensis* untuk penambah darah; *Acorus*

calamus untuk mengobati kurap; *Colocasia esculenta* untuk membulatkan kepala bayi; *Schefflera aromatic*, *Calamus ornatus*, *Premna parasitica*, *Citrus aurantiifolia* untuk obat batuk;



Gambar 7. *Mussaenda* sp. untuk mengobati bisul. (Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Mussaenda_grandiflora_Blanc1.58.png)

Arenga pinnata untuk mengobati asam urat, *Cocos nucifera* untuk penetral racun dan sakit gigi; *Pinanga coronate* untuk mengobati batu ginjal; *Plectocomia elongate* untuk mengobati penyakit kulit cebor; *Ageratum conyzoides* dan *Eupatorium inulifolium*, *Musa paradisiaca* untuk mengobati luka bakar; *Blumea balsamifera*, *Mussaenda frondosa* untuk mengobati bisul; *Anredera cordifolia* untuk mengobati batuk menahun, keseleo, sariawan, dan luka; *Hippobroma longiflora*, *Datura metel* untuk mengobati gangguan penglihatan; *Chloranthus elatior*, *Aeschynomene americana* untuk mengobati reumatik dan nyeri sendi; *Schoenoplectiella erecta*, *Gigantochloa atroviolacea* untuk mengobati kanker; *Jatropha curcas*, *Curcuma longa* untuk mengobati sakit gigi karena berlubang; *Ricinus communis* untuk merawat organewanitaan setelah melahirkan; *Mimosa*

pubica untuk mengobati luka terbuka; *Parkia speciosa* untuk menyembuhkan kalingsir/kaki bengkak; *Pterocarpus indicus*, *Stachytarpheta jamaicensis* untuk mengobati asma; *Cyrtandra picta* untuk mengobati panas perut; *Dichroa febrifuga*, *Persea americana*, *Hibiscus rosa-sinensis*, untuk mengobati ginjal; *Orthosiphon aristatus*, *Urena lobata*, *Imperata cylindrical*, *Physalis angulate*, *Curcuma zanthorrhiza* untuk mengobati encok dan pegal linu; *Musa acuminata* untuk mengobati gatal dan terkena gigitan ular; *Psidium guajava* untuk mengobati sakit perut; *Averrhoa carambola*, *Oxalis corniculata* untuk mengobati darah tinggi; *Sauropus androgynous* untuk mengobati sariawan; *Piper betle* untuk megobati bekas bisul; *Bambusa vulgaris* untuk mengobati penyakit liver; *Cymbopogon nardus*, *Zingiber officinale*, *Zingiber ottensii* sebagai penghangat dan ritual adat;



Gambar 8. *Pterocarpus indicus* untuk Mengobati Asma (Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Pterocarpus_indicus_Blanco1.205.jpg)

Dinochloa scandens untuk mengobati mata merah atau iritasi ringan, *Schizostachyum brachycladum* untuk mengobati tipus; *Paederia foetida* untuk mengobati susah

kentut; *Kadsura scandens* untuk mengobati sakit pinggang; *Solanum americanum*, *Solanum melongena* untuk penyubur keturunan; *Phaleria macrocarpa* penambah khasiat ramuan obat; *Leea indica* untuk mengobati kutil; *Aloe vera* untuk mengobati sakit gigi dan panas dalam; *Boesenbergia rotunda* untuk mengobati ginjal dan reumatik; *Costus speciosus* untuk mengobati mata gatal; *Etlingera coccinea* untuk mengobati luka bakar dan batuk.

Slamet dan Andarias (2018) juga melaporkan terdapat 116 spesies yang teridentifikasi, terbagi ke dalam 57 famili, yang didominasi oleh *Euphorbiaceae* tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh Masyarakat Sub Etnis Wolio, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Beberapa bahan obat yang dapat digunakan secara langsung misalnya buah dari tanaman, seperti buah *Syzigium cumini* (Linn.) Skeels untuk obat batuk, diabetes, asma, nyeri lambung atau diare buah *Cocos nucifera* L. untuk mengobati sakit perut. Beberapa jenis penyakit yang menggunakan campuran dari dua spesies atau lebih tumbuhan, misalnya campuran daun turi (*Sesbania grandiflora* (L.) Pers.) dan beras atau



Gambar 9. *Syzigium cumini* untuk Mengobati Batuk, Diabetes, dan Asma (Sumber: <https://www.dreamstime.com/photos-imaes/iablana-fruit.html>)

ampas kelapa untuk menghilangkan bekas cacar; daun kumis kucing (*Orthosipon spicatus* B.B.S.) dan sambiloto untuk obat malaria; daun mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) dan minyak untuk mengobati luka.



Gambar 10. *Orthosipon spicatus* untuk Obat Malaria (Sumber: <https://www.kibrispdr.org/pre-6/foto-kumis-kucing.html>)

Selain itu ada juga bagian yang sama dari tumbuhan yang berbeda yang dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati penyakit yang sama, seperti daun sambiloto (*Andrographis paniculata*), daun pepaya (*Carica papaya* L.), daun kumis kucing (*Orthosipon*

spicatus B.B.S.) untuk mengobati malaria. Selain itu, terdapat juga daun pletakan (*Ruellia tuberosa* L.), daun srikaya (*Annona squamosa* L.), daun tebu (*Saccharum officinarum* L.), daun sukun (*Artocarpus communis*), daun sirih merah (*Piper ornatum*), daun duwet (*Syzigium cumini* (Linn.)), dan daun kersen (*Muntingia calabura* L.) untuk mengobati diabetes atau dari bagian yang berbeda dari tanaman yang sama untuk mengobati penyakit berbeda. Sebagai contoh adalah *Jatropha curcas* L. yang digunakan remasan daunnya untuk mengonati luka, seduhan kulit kayu untuk obat wasir dan muntah, dan tetsan

getah untuk sakit gigi, sariawan, dan kudis.

Elsi, dkk. (2020) juga melaporkan tentang etnobotani obat-obatan yang dimanfaatkan masyarakat adat Dayak Meratus Desa Ulang Kabupaten Hulu Sungai



Gambar 11. *Cassia alata* untuk Menyembuhkan Sakit Gigi (Sumber: <https://www.deltaintkey.com/caes/fr/www/senna.htm>)

Selatan Kalimantan Selatan. Terdapat 31 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Sambung kapuhun digunakan untuk mengobati rasa sakit akibat hal-hal gaib; *Alstonia*

scholaris untuk obat menghilangkan bisul; *Hydrocotyle sibthorpioides* untuk menyembuhkan sehabis melahirkan; *Cassia alata* untuk menyembuhkan sakit gigi; *Durio zibethinus* untuk menyembuhkan sakit perut; *Metroxylon sagu* untuk menyembuhkan sakit perut; *Eupatorium inulaefolium* untuk mengurangi pendarahan; *Imperata cylindrical* untuk sakit pinggang dan sakit dada akibat angin duduk; *Pandanus amaryllifolius* untuk sakit gigi; *Piper* sp. untuk menyembuhkan sakit perut; *Ageratum conyzoides* untuk menurunkan panas; *Albizia procera* untuk menyem-

buhkan nyeri setelah melahirkan; *Donax cannae formis* untuk menyembuhkan



Gambar 12. *Albizia procera* Obat Setelah Melahirkan. (Sumber: https://pfaf.org/user/Plant.aspx?LatinName=Albizia_procera)

menyembuhkan atau menghilangkan bisul; *Ficus cf. quercifolia* untuk menghilangkan bekas gigitan nyamuk; *Alocasia scabriuscula* untuk mengurangi sengatan lebah; *Blumea balsamifera* untuk mengurangi bengkak; *Lansium domesticum* untuk menurunkan kolesterol; *Pithecellobium lobatum*



Gambar 13. *Lansium domesticum* untuk Menurunkan Kolesterol (Sumber: [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lansium_Domesticum_-_40_drawings_of_plants_at_Bencoolen,_Sumatra_\(c.1824\)_-_BL_NHD_48-19.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lansium_Domesticum_-_40_drawings_of_plants_at_Bencoolen,_Sumatra_(c.1824)_-_BL_NHD_48-19.jpg))

sakit mata; *Morinda citrifolia* untuk mengurangi terkena stroke; *Peronema canescens* untuk menyembuhkan sakit gigi; *Cinnamomum burmannii* untuk menyembuhkan sakit pinggang; *Merremia peltata* untuk

untuk paska melahirkan (nifas); *Annona muricata* untuk sakit perut; *Baccaurea lanceolata* untuk kosmetik alami dan penambah stamina; *Selaginella plana* untuk mengurangi pendarahan

akibat kecelakaan; *Helixanthera cylindrical* sebagai obat KB; *Hyptis capitata* untuk obat malaria; *Eurycoma longifolia* mengobati sakit pinggang; *Litsea elliptica* untuk penurun demam; *Melicope glabra* menyembuhkan sakit kepala; *Entanda borneensis* untuk menghilangkan ketombe.

Simbala (2016) juga melaporkan tentang identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Papua. ditemukan 16 spesies tumbuhan obat, dari 12 famili, yang telah digunakan dalam ramuan obat tradisional, diantaranya *Psidium guajava* untuk mengobati kolera/ diare; *Abelmoschus manihot* untuk melancarkan proses persalinan, *Curcuma longa* untuk mengobati panu; *Musa paradisiaca* untuk penambah stamina; *Saccharum officinarum* untuk penambah staminan tubuh; *Pandanus conoideus* untuk HIV/AIDS, Kanker, Jantung, Koroner dan stamina tubuh; *Laportea sp* untuk mengobati Malaria, pegal linu; *Imperata cylindrical* untuk mengobati influenza, panu; *Myrmecodia pendes* untuk mengobati jantung; *Pogonatum macrophyllum* untuk menjaga diri dari



Gambar 14. *Myrmecodia pendes* untuk mengobati jantung (Sumber : https://www.researchgate.net/figure/Figure-of-Sarang-semut-Myrmecodia-pendans-7_fig1_332766119)

segala penyakit; *Ipomoea batatas* untuk mengobati semua penyakit; *Zingiber officinale* untuk menambah nafsu makan dan mencegah bau mulut; *Abelmoschus manihot* untuk mengobati sakit gigi; *Centella asiatica* untuk mengobati luka; *Hemigraphis colorata* untuk mengobati Panas dalam dan batuk; *Barleria prionitis* untuk mengobati luka.

Beberapa Penelitian Etnomedisin di Sumatra Utara

Penelitian yang dilakukan khususnya di Sumatra Utara misalnya penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2013) tentang pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan obat pada kelompok Subetnis Batak Karo di Sumatera Utara; Lubis, dkk.



Gambar 15. Naga Morsarang sebagai Tempat Ramuan Obat Suku Batak Toba (Sumber: https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2017/09/19/6034/seni_pengobatan_tradisional_masyarakat_batak_2/)

(2015) tentang inventarisasi tumbuhan obat di hutan lindung Kec. Ulu Pungkut, Kab. Mandailing Natal (Studi Kasus: Desa Alahankae, Hutnagodang, dan Simpang Banyak); Silalahi (2015) tentang pemanfaatan anggrek sebagai bahan obat tradisional pada etnis Batak Sumatera Utara; Jo (2016) tentang studi

tanaman khas Sumatra Utara yang berkhasiat obat; Simanjuntak (2016) tentang etnobotani tumbuhan obat di Masyarakat Etnis Simalungun, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatra Utara; Silalahi (2018) tentang etnomedisin tumbuhan obat oleh Subetnis Batak Phakpak di Desa Surung Mersada, Kabupaten Phakpak Bharat, Sumatera Utara; Marpaung (2018) tentang tumbuhan obat dan kearifan lokal masyarakat di sekitar kawasan TNBG, Desa Sibanggor Julu, Kabupaten Mandailing Natal; Nasution, dkk. (2018) tentang pemanfaatan tumbuhan obat secara empiris pada suku Mandailing di Taman Nasional Batang Gadis, Sumatra Utara; Siregar, dkk. (2018) Analisis Fitokimia Tumbuhan Suku *Euphorbiaceae* sebagai Tumbuhan Berpotensi Obat di Bukit Simarsayang Kota Padangsidimpuan; Simanjuntak (2018) tentang pemanfaatan tumbuhan obat diabetes mellitus di masyarakat etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.

Beberapa Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan oleh Etnis di Sumatra Utara

Jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan misalnya Marpaung (2018) tentang tumbuhan obat dan kearifan lokal masyarakat di sekitar kawasan TNBG, Desa Sibanggor Julu, Kabupaten Mandailing Natal melaporkan 31 jenis tumbuhan obat yang termasuk ke dalam 17 famili tumbuhan diantaranya *Acorus*

calamus untuk mengobati masuk angin, kesurupan, abortus pasca melahirkan; *Areca catechu* untuk mengobati Sakit gigi, Mual; *Carica papaya* untuk mengobati Sakit gigi; *Allium cepa* untuk mengobati sakit kepala; *Allium sativum* untuk mengobati batuk, sakit kepala; *Crynum asiaticum* untuk mengobati patah tulang, terkilir; *Alpinia galangal* mengobati panu, abortus pasca melahirkan; *Curcuma longa* untuk mengobati sakit perut, masuk angin, demam, sakit gigi, asam lambung, patah tulang, abortus pasca melahirkan; *Curcuma xanthorrhiza* untuk mengobati demam, sakit peru; *Kaempferia galangal* untuk mengobati batuk; *Zingiber officinale*

untuk batuk dan abortus; *Zingiber purpureum* untuk mengobati masuk angin, kesurupan, abortus pasca melahirkan; *Zingiber zerumbet* untuk mengobati kesurupan, abortus pasca melahirkan; *Annona muricata* untuk mengobati darah tinggi, malaria, sakit kepala; *Ageratum conyzoides* untuk mengobati luka, bengkak, kolesterol, masuk angin; *Dichrocephala integrifolia* untuk mengobati masuk angin, demam;



Gambar 16. *Allium sativum* untuk Mengobati Batuk dan Sakit Kepala (Sumber: <https://botanix.org/allium-sativum-2010/>)



Gambar 17. *Dichrocephala integrifolia* untuk Mengobati Masuk Angin dan Demam (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Alleurites mollucana untuk mengobati demam; *Jatropha curcas* untuk mengobati masuk angin; *Orthosiphon stamineus* untuk mengobati Sakit perut; *Persea americana* untuk mengobati diabetes; *Hibiscus rosa-sinensi* untuk



Gambar 18. *Syzygium aromaticum* untuk Mengobati Mual (Sumber: <https://pfaf.org/user/Plant.aspx?LatinName=Syzygium+aromaticum>)

Eupatorium odoratum untuk mengobati masuk angin, luka, sakit perut; *Tagetes erecta* untuk mengobati masuk angin; *Cassytha filiformis* untuk mengobati luka, sakit perut;

mengobati demam, persalinan, sakit gigi, batuk, pilek; *Melastoma malabathricum* untuk mengobati batuk; *Psidium guajava* untuk mengobati bisul, sakit perut; *Syzygium aromaticum* untuk mengobati mual; *Piper betle* untuk mengobati batuk, masuk

angin, tambah darah, patah tulang; *Uncaria gambir* untuk mengobati patah tulang; *Citrus aurantifolia* untuk mengobati malaria, sakit perut; *Phaleria macrocarpa* untuk mengobati darah tii.

Nasution, dkk. (2018) juga melaporkan tentang pemanfaatan tumbuhan obat secara empiris pada suku Mandailing di



Gambar 19. *Ageratum conyzoides* sebagai Obat Luka (Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Ageratum_conyzoides_Blanco2.368-cropped.jpg)

Taman Nasional Batang Gadis, Sumatera Utara. Terdapat 81 spesies tumbuhan obat yang digunakan masyarakat untuk mengobati 41 jenis penyakit yang tercakup dalam 38 famili. Jenis-jenis penyakit yang dapat diobati berturut-turut adalah: sakit perut (14 spesies), demam (10 spesies), panas dalam (9 spesies), luka (9 spesies), masuk angin (8 spesies), diabetes (7 spesies), malaria (6 spesies), mata (6 spesies), pengobatan pasca persalinan (5 spesies), gatal-gatal (4 spesies), penyakit kulit (4 spesies), batuk (4 spesies), tekanan darah tinggi (4 spesies), diare (4 spesies), bisul (4 spesies), keropos tulang (3 spesies), terkena racun serangga (3 spesies), digigit serangga (3 spesies),



Gambar 20. *Curcuma longa* untuk Menambah Nafsu Makan (Sumber : <https://www.pngdownload.id/png-9xnnwl/>)

sakit gigi (2 spesies), kurang nafsu makan (2 spesies), asam lambung (2 spesies), rematik (2 spesies), sakit kepala (2 spesies), pencahar/laksatif (membantu mengatasi sembelit) (2 spesies), mabuk jengkol

(2 spesies), maag (2 spesies), asam urat (2 spesies), pingsan (2 spesies), pundial (2 spesies), bintua/perut kembung kurang darah (1 spesies), benjol (1 spesies), cacangan (1 spesies), keracunan bisa ular (1 spesies), kurang gizi (1 spesies), susah buang air kecil (1 spesies), sesak nafas (1 spesies), jerawat (1 spesies), kanker (1 spesies), penambah stamina (1 spesies) serta terkilir (1 spesies).

Tahukah Kamu?

Pada zaman dahulu, masyarakat Mandailing menggunakan pustaha *laklak* dan naskah bambu sebagai wadah untuk menulis. *Pustaha laklak* berisi ilmu tentang kedukunan (*hadatuan*) yang di dalamnya berupa mantra, ramuan, nasihat, ilmu perbintangan serta



Gambar 21. Pustaha Laklak (Sumber: Balai Arkeolog Sumatera Utara dalam Nasoichah, dkk., 2021)

ramalan, sedangkan pustaha bambu berisi porhalan (kalender) dan nasihat. Biasanya kedua naskah tersebut dimiliki oleh *datu* yang merupakan pemimpin ritual atau raja dari suatu *huta* (kampung) yang ketika tidak difungsikan lagi, naskah tersebut disimpan oleh keturunannya (Nasoichah, dkk., 2021).

Datu juga dipercaya mempunyai kemampuan untuk meramal, melihat keberuntungan dan datangnya bencana, menangkal atau menyembuhkan guna-guna dan menyembuhkan penyakit atau menyembuhkan wabah yang menyerang masyarakat di *huta*. Peran yang cukup beragam ini mendorong para *datu* untuk mencatat pengalaman maupun pengetahuannya tentang ilmu hadatuannya kedalam pustaha *laklak* dan naskah bambu (Nasoichah, dkk., 2021).



PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT ETNIS MANDAILING

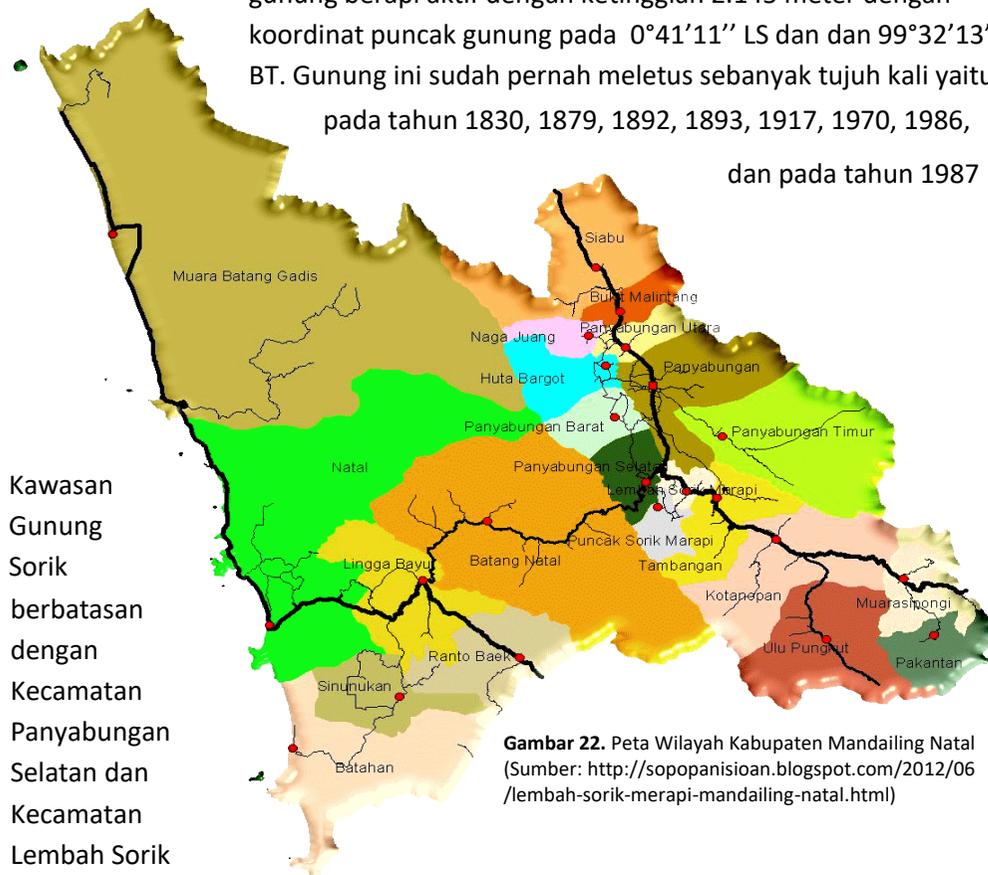
Gunung Sorik Marapi merupakan gunung yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal. Kawasan pegunungan ini mempunyai potensi keberagaman kekayaan jenis flora dan fauna. Tidak hanya itu, pemanfaatan alam untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan pengetahuan tentang pemanfaatan hasil alam terutama pengetahuan tentang pengobatan secara tradisional dengan menggunakan tumbuhan sudah diwariskan secara turun temurun. Namun, akibat hilangnya habitat alami dan punahnya tumbuhan obat akibat kerusakan lingkungan maupun eksploitasi berlebihan serta kurangnya pengetahuan generasi muda tentang tumbuhan berkhasiat obat dikhawatirkan pengetahuan berharga ini perlahan akan hilang dari masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pendokumentasian agar warisan ini tidak punah.



Gunung Sorik Marapi

Gunung Sorik Marapi merupakan salah satu gunung yang secara administratif terletak di Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara yang masuk dalam kawasan Taman Nasional Batang Gadis. Gunung Sorik Marapi adalah

gunung berapi aktif dengan ketinggian 2.145 meter dengan koordinat puncak gunung pada 0°41'11" LS dan 99°32'13" BT. Gunung ini sudah pernah meletus sebanyak tujuh kali yaitu pada tahun 1830, 1879, 1892, 1893, 1917, 1970, 1986, dan pada tahun 1987



Gambar 22. Peta Wilayah Kabupaten Mandailing Natal (Sumber: <http://sopopanisiaon.blogspot.com/2012/06/lembah-sorik-merapi-mandailing-natal.html>)

Marapi, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tambangan dan Kecamatan Batang Natal, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Batang Natal, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tambangan (BPS, 2020).

Kawasan Gunung Sorik Marapi yang memiliki potensi besar terhadap bencana alam berupa gempa bumi dan gunung api adalah Kecamatan Panyabungan Selatan, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, dan

Kecamatan Tambangan karena dilalui oleh jalur tektonik aktif. Hal ini menyebabkan tingkat keanekaragaman hayati sangat tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini pada Etnis Mandailing yang tinggal disekitar Gunung Sorik Marapi dilakukan di desa Huta Baru, Kec. Puncak Sorik Marapi, desa Huta Raja, Kec. Panyabungan Selatan, kelurahan Pasar Maga, Kec. Lembah Sorik Marapi, dan desa Muara Mais, Kec. Tambangan, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara.

Kekayaan Alam Tumbuhan Obat di Gunung Sorik Marapi Hutan Mandailing

Kekayaan alam berupa sumberdaya hutan merupakan anugerah yang tidak ternilai harganya. Berbagai macam fungsi hutan dengan berbagai keanekaragaman sumberdaya yang ada di dalamnya menjadikan hutan sebagai penyeimbang ekosistem alam dan paru-paru dunia. Sebagai salah satu hutan terluas di Sumatera Utara, status hutan di Mandailing Natal dapat dibagi menjadi hutan lindung, hutan produksi, hutan produksi terbatas, hutan suaka alam, hutan yang menyangkut tanah adat/ulayat (Harahap, 2002). Tentu dalam pembagian status hutan ini tujuan utamanya adalah untuk menjaga kelestarian alam yang ada di dalamnya.

Dalam adat Mandailing kawasan hutan juga dikenal dengan istilah “harangan rarangan” atau hutan larangan yang menurut kepercayaan penduduk



Gambar 23. Hampan salah satu hutan di Mandailing Natal (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

setempat hutan yang tidak boleh sembarangan dimasuki dan diambil sumber daya alamnya. Ini terkait dengan hal kepercayaan bahwa tempat tersebut tergolong dalam tempat “naborgo-borgo” yang oleh penduduk setempat merupakan hunian dari makhluk-makhluk halus yang dapat mengga nggu manusia (Lubis, 2012).

Biasanya dalam hutan rarangan ada pantangan untuk masyarakat menebang pohon di lokasi itu dan dilarang untuk membuka lahan sebagai tempat perladangan. Kepercayaan masyarakat terkait makhluk halus penjaga kawasan yang dikhawatirkan akan mengganggu tersebut menjadi salah satu alasan kultural yang mengandung fungsi konservasi (Lubis, 2012).

Tumbuhan berkhasiat obat banyak terdapat di sekitar rumah masyarakat maupun di sekitar hutan, mulai dari tumbuhan bawah atau biasa dikenal dengan sebutan *duhut* (rumput) sampai tumbuhan tinggi atau biasa dikenal dengan sebutan *hayu* (pohon). Misalnya pohon cengkeh dan kulit manis yang merupakan sumber potensi masyarakat di sekitar Gunung Sorik Marapi dan beberapa jenis rumput seperti *angur-angur* dan *silonggom banua* yang merupakan tumbuhan liar dan dianggap sebagai pengganggu dapat dijadikan sebagai obat terluka akibat sayatan ketika sedang berada di ladang.

Etnis Mandailing juga sering melakukan budidaya tumbuhan obat di sekitar pekarangan rumah dengan alasan agar mudah didapatkan ketika diperlukan untuk pengobatan (*mamulung ubat*). Seperti misalnya berbagai macam famili *rutaceae* (jeruk-jerukan) dan famili *zingiberaceae* (rimpang-rimpangan).

Pengobatan Tradisional

Etnis Mandailing yang tinggal disekitar Gunung Sorik Marapi seperti di desa Huta Baru, Kec. Puncak Sorik Marapi, desa Huta Raja, Kec. Panyabungan Selatan, kelurahan Pasar Maga, Kec. Lembah Sorik Marapi, dan desa Muara Mais, Kec. Tambangan, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara sudah lama menggunakan tumbuhan dalam berbagai macam pengobatan. Pengobatan tradisional yang ada pada Etnis Mandailing sangat beragam, begitu juga dengan dengan orang yang memiliki kepandaian baik dalam hal pengetahuan maupun dalam hal yang sifatnya secara magis.

Pengobatan secara tradisional pada Etnis Mandailing dilakukan oleh *datu*. *Datu* biasanya menggunakan *pulungan ubat* (ramuan obat) yang terdiri dari berbagai macam spesies tumbuhan. *Datu* biasanya dapat dijumpai di setiap *huta* (kampung) atau di beberapa kampung tertentu yang memiliki spesialisasi terhadap penyembuhan penyakit-penyakit tertentu. Misalnya *datu tartampar/datu tarsapo* adalah orang yang khusus mengobati orang-orang yang terkena

hal-hal mistis, *datu tarpangan/datu rasa* adalah orang yang khusus mengobati orang-orang yang terkena racun, *datu barngalutan* adalah orang yang khusus mengobati orang-orang yang mengalami kelelahan, *datu namosok* adalah orang yang khusus mengobati orang-orang yang mengalami luka akibat terbakar, *datu ipon* adalah orang yang khusus mengobati orang-orang yang mengalami sakit gigi, *datu namaripuk/datu natarsilpuk* adalah orang yang khusus mengobati orang-orang yang mengalami patah tulang/terkilir, *datu mata* adalah orang yang khusus mengobati orang-orang yang mengalami sakit mata.

Umumnya, etnis Mandailing menggunakan bagian tumbuhan berupa daun dengan jumlah bilangan ganjil, misalnya 3, 5, dan 7. Penggunaan bilangan ganjil ini tergantung dari niat masing-masing, tapi kebanyakan



Gambar 24. Pengobatan menggunakan daun *Piper betle* dengan Jumlah Ganjil (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

masyarakat memaknai agar penggunaan obat yang digunakan menjadi obat yang berkah karena mengikuti sunnah Rasul yang menyukai bilangan ganjil dan juga Asmaul Husna yang juga jumlahnya 99 yang merupakan bilangan ganjil.



Gambar 25. *Kalanchoe laciniata* salah satu tanaman pamborgoi (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

digunakan untuk mengobati tubuh yang panas, misalnya demam, sakit perut, dan sakit akibat luka bakar.

Etnis Mandailing juga memiliki ramuan yang disebut sebagai *param* yang terbuat dari berbagai jenis tumbuhan seperti *asior* (*Kaempferia galanga*), *congkek* (*Syzygium aromaticum*), *buah palo* (*Myristica fragrans*) yang dihaluskan dan ditambah dengan tepung beras (*Oryza sativa*). *Miyak jaranto* yang terdiri dari *arambir na tobang* (kelapa tua), *rompah-rompah* (rempah), *urat ni ayu* (akar kayu).



Gambar 26. Param yang digunakan sebagai obat (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Selain itu, dalam pengobatannya, etnis Mandailing juga mengenal tumbuhan yang digunakan dengan istilah *pamborgoi* (tumbuhan yang sifatnya dingin).

Tumbuhan *pamborgoi* ini biasanya

Ramuan untuk ibu setelah melahirkan agar staminanya kembali pulih, misalnya untuk ramuan yang dimandikan terdiri dari daun dan batang *alas* (*Alpinia galanga*), daun dan batang *ciak-ciak* (*Cymbopogon nardus*), daun *congkek* (*Syzygium aromaticum*), daun kulit manis (*Cinnamomum burmannii*), *unik bungle* (*Zingiber purpureum*), dan *lampuyang* (*Zingiber aromaticum*). Sedangkan untuk ramuan yang diasap (*marsidudu*) terdiri dari daun *congkek* (*Syzygium aromaticum*), daun kulit manis (*Cinnamomum burmannii*), dan daun *jambu orsik* (*Psidium guajava*). Masih banyak pengobatan yang dilakukan oleh etnis Mandailing yang perlu untuk digali kembali agar dapat terdokumentasi dengan baik.

Sangat disayangkan apabila pengetahuan ini hanya mengandalkan kemampuan ingatan saja dari generasi ke generasi karena dimungkinkan pengetahuan ini akan dapat tergerus sesuai dengan perkembangan dan kemajuan pengobatan saat ini.

Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Memanfaatkan Tumbuhan Obat

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, diantaranya sebagai berikut.

Waktu Pengambilan Tanaman Obat

Tumbuhan sebagai bahan yang biasa digunakan baik dalam bentuk tunggal maupun dalam bentuk ramuan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Mandailing dalam waktu pengambilan organ tumbuhan sebagai berikut.

Bunga

Bunga diambil pada saat mekar.

Misalnya pada bunga *balimbing bosii* (*Averrhoa bilimbi*) dan *congkek* (*Syzygium aromaticum*).



Gambar 27. Bunga *Averrhoa bilimbi* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 28. Buah *Areca catechu* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Biji

Biji digunakan dari buah yang sudah masak sempurna. Misalnya pada *buah palo* (*Myristica fragrans*), *tanaon* (*Aleurites moluccanus*), *mahoni* (*Swietenia mahagoni*).



Gambar 29. Biji *Aleurites moluccanus* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Daun

Daun diambil pada saat tanaman belum berbunga atau pada saat sudah berbunga. Misalnya *Simaropu-ompu* (*Crinum asiaticum*), *botik* (*Carica papaya*), dan *sauh* (*Achras zapota*).



Gambar 30. Daun *Achras zapota* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 31. Getah daun pada *Uncaria gambir* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Misalnya *lancat* (*Lansium parasiticum*), *pisang* (*Musa paradisiaca*), dan *gambir* (*Uncaria gambir*).

Kulit Batang, Getah Batang atau Getah Daun

Kulit batang, getah batang atau getah daun diambil pada saat pertumbuhan tanaman masih berlangsung.

Akar, umbi, rimpang, dan umbi lapis

Akar, umbi, rimpang, dan umbi lapis diambil pada saat pertumbuhan tanaman sudah berhenti. Misalnya pada *padang* (*Imperata*



Gambar 32. Umbi lapis pada *Allium cepa* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

cylindrical), *gadung jalar (Ipomea batatas)*, *alas (Alpinia galanga)*, *bawang merah (Allium cepa)*.

- **Pembersihan Tanaman Obat**

Bahan obat yang sudah diambil kemudian dicuci bersih menggunakan air yang mengalir. Biasanya dapat dibersihkan di *partapian* (tempat yang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai tempat untuk mencuci berbagai macam keperluan sehari-hari), di *pancur* (air mengalir yang disambungkan dengan bilah bambu atau pipa sehingga terlihat seperti pancuran), di saluran air bersih, di sumur, atau di kamar mandi. Setelah bersih, bahan yang digunakan sebagai obat dapat digunakan secara langsung (dalam keadaan segar).



Gambar 33. Pencucian *Alpinia galanga* disaluran air bersih (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

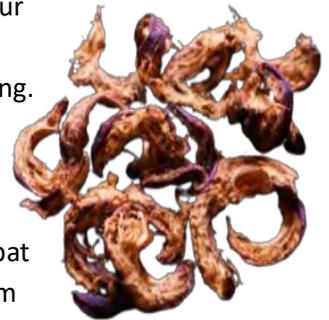
- **Pengawetan Tanaman Obat**

Pengawetan dapat digunakan dengan cara dikeringkan atau diangin-anginkan untuk mencegah proses pembusukan pada bahan yang akan digunakan. Berikut ini adalah cara pengawetan yang digunakan. Bahan-bahan yang berukuran

besar terlebih dahulu dipotong-potong menjadi bagian-bagian yang lebih kecil

kemudian dijemur di bawah terik matahari langsung.

Bahan yang digunakan juga dapat diangin-anginkan ditempat teduh atau dalam ruangan dengan cara digantung.



Gambar 34. *Phaleria macrocarpa* yang sudah dikeringkan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- **Cara Penggunaan dan Pengolahan Tumbuhan Obat**

Tumbuhan obat yang digunakan diolah dengan cukup sederhana. Penakaran untuk racikan obat juga hanya ditentukan dengan perkiraan sesuai dengan kebutuhan, misalnya segenggam, sejumput, dan seruas ibu jari.



Gambar 35. Bahan terlebih Dahulu di Rebus (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 36. Bahan terlebih Dahulu Diparut (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 37. Bahan Terlebih Dahulu Digiling (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 38. Bahan Terlebih Dahulu Ditumbuk (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 41. *Mikania micrantha* yang Ditempelkan pada Bagian yang Terluka (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar42. *Crinum asiaticum* yang Digunakan untuk Tangan yang Terkilir (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 39. Bahan Terlebih Dahulu Dilayukan Diatas Api (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 40. Bahan Terlebih Dahulu Dimasak di Atas Bara Api (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 43. Ramuan Obat yang Digunakan untuk Tulang yang Patah (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 44. Ramuan Minyak Bawang yang Digunakan untuk Masuk Angin (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan obat juga sangat mudah untuk diaplikasikan, misalnya bahan direbus terlebih dahulu kemudian diminum atau dimakan, bahan dihaluskan terlebih dahulu lalu di peras, air perasannya bisa diminum atau dioleskan, bahan bisa langsung diminum atau dimakan, bahan terlebih dahulu dilayukan di atas api lalu ditempel atau dioleskan, bahan direbus terlebih dahulu lalu dimandikan, bahan dipotong-potong terlebih dahulu baru dimandikan, bahan dikunyah terlebih dahulu baru disemburkan, dan lain sebagainya.

• Waktu Penggunaan Obat

Aturan penggunaan obat untuk pemakainya tidak ada petunjuk baku yang digunakan, hanya saja ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam penggunaannya, tergantung individu yang memakainya. Misalnya, ramuan obat dapat dimakan atau diminum pada saat perut kosong, ramuan obat dapat dimakan atau diminum pada saat sesudah makan, ramuan obat dapat dimakan/diminum/ditempel pada saat hendak tidur atau sesudah tidur, atau dapat digunakan

secara teratur sesuai dengan jenis penyakit yang diderita.

Cara Melestarikan Tumbuhan Obat oleh Etnis Mandailing

Banyaknya tumbuhan berguna yang terdapat di sekitar Gunung Sorik Marapi, perlu adanya upaya konservasi khususnya pada tanaman berkhasiat obat. Agar tumbuhan obat ini tetap lestari, ada beberapa upaya konservasi yang dilakukan oleh etnis Mandailing, diantaranya:

1. Adanya hutan desa atau hutan adat yang dapat dijadikan sebagai upaya konservasi tumbuh-tumbuhan bermanfaat yang telah diwariskan oleh nenek moyang.
2. Pengambilan atau eksploitasi jenis tumbuhan di hutan adat dalam jumlah besar secara ilegal atau tanpa izin dari Lembaga Adat setempat akan dikenakan denda atau hukuman adat.
3. Adanya pantangan untuk menebang pohon dan pembukaan lahan dikawasan hutan rarangan yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terkait makhluk halus penjaga kawasan yang dikhawatirkan akan mengganggu, ini menjadi salah satu alasan kultural yang mengandung fungsi konservasi.
4. Etnis Mandailing sering melakukan budidaya tumbuhan obat di sekitar

pekarangan rumah maupun di ladang dengan tujuan agar mudah didapatkan ketika diperlukan untuk pengobatan.



Gambar 45. Danau Saba Begu sebagai Upaya Pelestarian di Kawasan Balai Taman Nasional Batang Gadis (Sumber: <https://www.superlive.id/index.php/news/mengenal-keindahan-dari-taman-nasional-batang-gadis-yang-terletak-di-sumatera-utara>)

5. Masyarakat juga telah berkolaborasi dengan Balai Taman Nasional Batang Gadis dalam upaya konservasi pelestarian di sekitar Gunung Sorik Marapi.

Tahukah Kamu?

Penetapan Taman Nasional Batang Gadis sebagai Taman Nasional berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 126/Menhut-II/2004 pada tanggal 29 April 2004 ini berdasarkan inisiatif masyarakat Mandailing Natal dalam melestarikan hutan alam yang tersisa.



SENYAWA BERKHASIAT DALAM TUMBUHAN

Senyawa berkhasiat pada tumbuhan biasanya berkaitan dengan metabolit sekunder yang dihasilkan oleh tumbuhan itu sendiri. Metabolit sekunder pada tumbuhan menghasilkan senyawa-senyawa dengan aktivitas biologis tertentu seperti alkaloid, polifenol termasuk flavonoid, dan terpenoid. Masing-masing dari senyawa tersebut merupakan senyawa campuran atau bukan murni karena satu tumbuhan mempunyai metabolit sekunder yang bermacam-macam. Metabolit sekunder ini dapat ditemukan di semua organ tumbuhan, termasuk di akar, batang, daun, bunga, buah, biji dan pucuk. Metabolit sekunder ini sangat besar kontribusinya terhadap berbagai bidang kehidupan mulai dari kesehatan, kecantikan, pangan, dan pertanian seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.



Pengantar

Tumbuhan memiliki dua macam metabolisme di dalam tubuhnya yaitu metabolisme primer dan metabolisme sekunder. Metabolisme primer merupakan senyawa yang secara langsung terlibat di dalam pertumbuhan suatu tumbuhan. Metabolisme ini menghasilkan senyawa seperti karbohidrat, protein, lemak, dan asam nukleat yang digunakan dalam proses biosintesis sehari-hari oleh tumbuhan. Sedangkan metabolisme sekunder adalah suatu senyawa yang menghasilkan metabolisme lain yang walaupun dibutuhkan dianggap tidak penting perannya dalam pertumbuhan suatu tumbuhan (Anggraito, dkk., 2018). Namun, metabolit sekunder ini dapat dijadikan sebagai banteng pertahanan oleh tumbuhan dari berbagai macam serangan penyakit dan juga pengaruh buruk dari lingkungan yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup tumbuhan (Rahardjo, dkk., 2020).

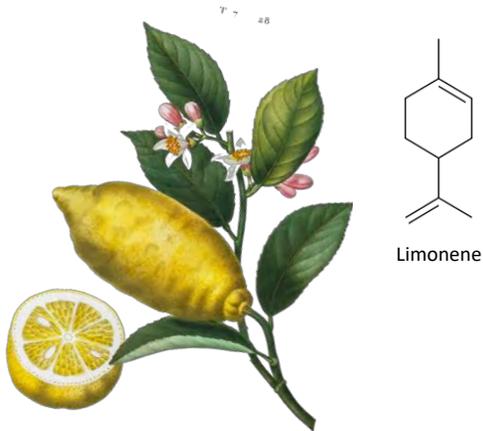
Lebih spesifiknya metabolit sekunder pada tumbuhan memiliki beberapa fungsi metabolit sekunder pada tumbuhan memiliki beberapa fungsi: 1) pertahanan terhadap virus, bakteri, dan fungi; tumbuhan kompetitor; dan yang terpenting adalah terhadap herbivora, 2) atraktan (bau, warna, rasa) untuk polinator dan hewan penyebar biji, 3) perlindungan dari sinar UV dan penyimpanan-N.

Metabolit sekunder secara sederhana dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama: 1) terpen (misalnya volatil, glikosida kardiak, karotenoid, dan sterol; 2) fenolik (misalnya asam fenolat, kumarin, lignan, stilbena, flavonoid, tanin, dan lignin); dan 3) senyawa yang mengandung nitrogen (misalnya alkaloid dan glukosinolat) (Anggraito, dkk., 2018).

A. Senyawa Terpen

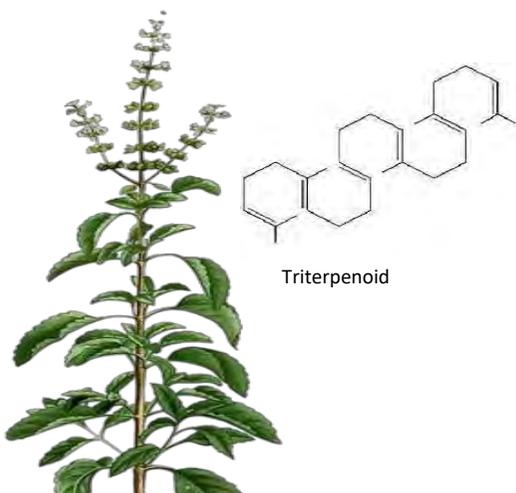
Senyawa terpen atau terpenoid merupakan senyawa organik hidrokarbon terbanyak yang dihasilkan oleh bermacam-macam tumbuhan. Namun, senyawa ini juga dapat dihasilkan oleh serangga. Senyawa ini dapat melindungi tumbuh-tumbuhan dari herbivora dan predator karena baunya yang kuat. Terpenoid juga merupakan komponen utama dalam minyak atsiri dari beberapa jenis tumbuhan dan bunga (Julianto, 2019).

Kebanyak terpenoid tidak berwarna, merupakan cairan yang memiliki bau, berat jenisnya lebih ringan daripada air, dan mudah menguap dengan adanya uap air panas. Senyawa-senyawa terpenoid memiliki sifat anti mikroba, anti jamur, anti virus, anti parasite, anti hiperglikemik, anti alergenik, anti radang, anti pasmodik, imunomodulator, dan kemoterapik, bermacam-macam tergantung jenisnya (Anggraito, dkk., 2018).

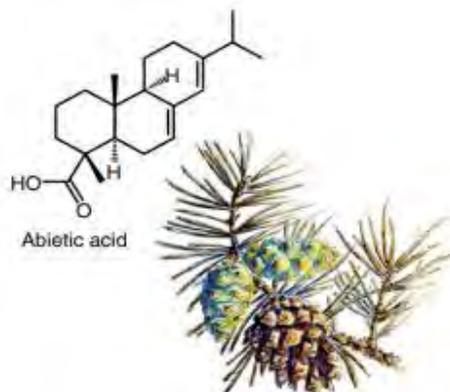


Gambar 46. *Citrus limon* mengandung limonene dari minyak atsiri (Sumber: https://www.flickr.com/photos/vintage_illustration/32283522007)

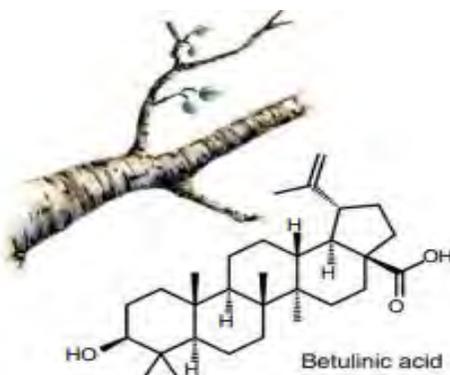
Beberapa tumbuhan mengandung campuran monoterpen volatil dan seskuiterpen, yang disebut dengan minyak atsiri (*essential oils*) dengan karakteristik aroma pada daunnya. Tumbuhan yang mengandung minyak atsiri misalnya adalah peppermint, lemon, kemangi, dan saga (Anggraito, dkk., 2018).



Gambar 47. *Ocimum americanum* mengandung triterpenoid dari minyak atsiri. (Sumber : https://es.wikipedia.org/wiki/Ocimum_americanum#/media/Archivo:Ocimum_sp_Blanco2.257-cropped.jpg)



Gambar 48. *Pinus sylvestris* Mengandung Asam Abietik dari Golongan Diterpen (Sumber: <https://doi.org/10.1016/j.tibtech.2011.10.001>)

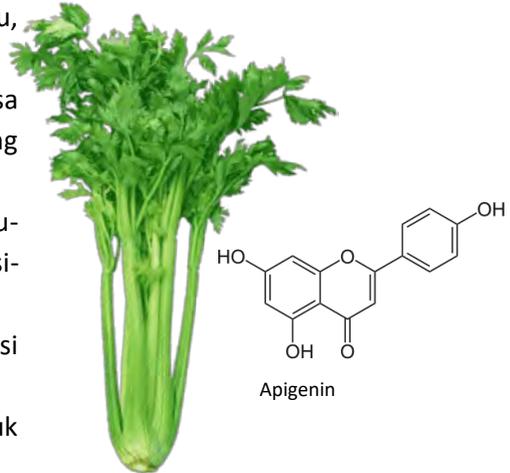


Gambar 49. *Betula alba* Mengandung Asam Betulin dari Golongan Triterpen Diterpen (Sumber: <https://doi.org/10.1016/j.tibtech.2011.10.001>)

Menurut Julianto (2019) identifikasi senyawa terpenoid dapat dilakukan dengan cara:

- Reagen Liebermann-Buchard yaitu pembentukan cincin coklat mengindikasikan adanya pitosterol.
- Uji Salkowski yaitu penampakan warna kuning emas mengindikasikan adanya triterpen.
- Uji Tembaga asetat yaitu pembentukan warna hijau emerald mengindikasikan adanya diterpen.

- d. Metode Kedde yaitu hasil akan dan asam folat, fenilpropanoid, flavonoid, menunjukkan warna ungu. dan tanin. Flavonoid ditemukan pada
- e. Metode Keller-Killiani yaitu hasil berbagai macam tumbuhan. Tumbuhan positif jika terlihat cincin merah bata yang mengandung fenolik misalnya Daun menjadi biru atau ungu. ungu (luteolin), Seledri (apiin), Citrus
- f. Antimon (III) klorida yaitu berpendar (rutin). Tumbuhan yang mengandung pada panjang gelombang 360 nm. p- anisaldehyda/asam sulfat. Hasil yang (biji). terlihat spot berwarna ungu, biru, merah abu-abu atau hijau.
- g. Timah(IV)klorida yaitu memeriksa dengan sinar UV pada panjang gelombang tampak dan besar.
- h. Vanilin/asam sulfat yaitu pembentukan warna merah-ungu mengindikasikan terpenoid
- i. Asam Fosfat yaitu untuk deteksi sterol, steroid.
- j. Asam trifluoroasetat yaitu untuk deteksi steroid.

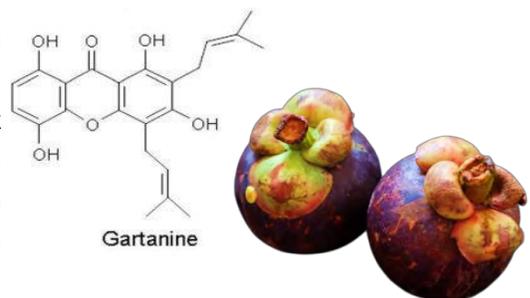


Gambar 50. *Apium graveolens* Mengandung Apigenin dari Senyawa Fenolik (Sumber: <https://www.png.wing.com/id/search?q=seledri>)

B. Senyawa Fenolik

Senyawa fenolik merupakan senyawa metabolit sekunder yang terdapat dalam tumbuhan yang memiliki karakteristik cincin aromatic yang mengandung satu atau dua gugus hidroksi (OH). Dalam tumbuhan, senyawa ini memiliki beberapa fungsi seperti: pembangun dinding sel (lignin), pigmen bunga (antosianin), pengendali tumbuhan (flavonol), pertahanan (flavonoid), menghambat dan memacu perkecambah (fenol sederhana), dan bau-bauan (venilin dan metil salisilat) (Julianto, 2019).

Senyawa fenolik dapat dibagi lagi menjadi beberapa kelompok yaitu fenol sederhana

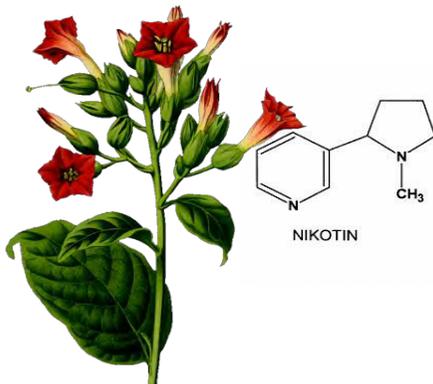


Gambar 51. *Garcinia x mangostana* Mengandung Tanin dari Golongan Fenolik (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Aktivitas biologi tanin yang sudah diketahui adalah menghentikan diare. Tanin berkhasiat astringen pada mukosa. (Rahardjo, dkk., 2020).

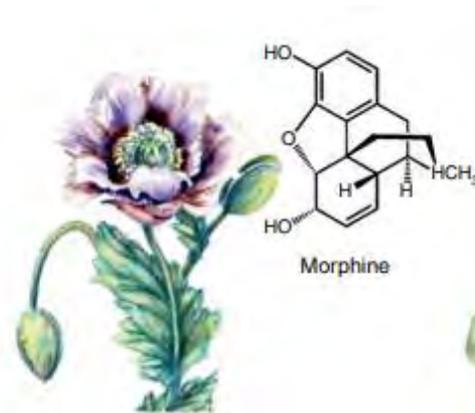
C. Persenyawaan yang Mengandung Nitrogen

Alkaloid merupakan kelompok metabolit sekunder terpenting yang dapat ditemukan pada tumbuhan. Di alam, senyawa ini tidak dapat berdiri sendiri. Alkaloid bersifat basa, mengandung satu atau lebih atom nitrogen (biasanya dalam cincin heterosiklik) dan kebanyakan alkaloid mengandung satu inti kerangka piridin, quinolin, dan isoquinolin atau tropan dan bertanggungjawab terhadap efek fisiologis pada manusia dan hewan (Julianto, 2019).

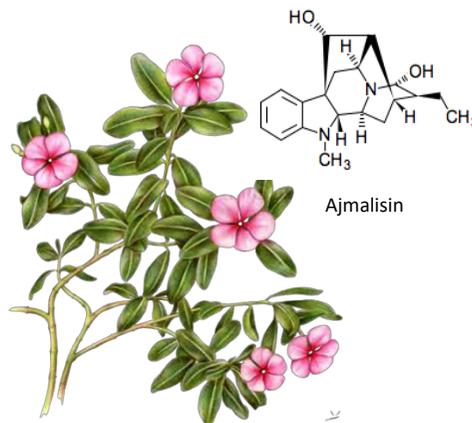


Gambar 52. *Nicotiana glauca* Mengandung Nikotin dari Golongan Alkaloid (Sumber: https://www.pinclipart.com/pindetail/ibwThJi_tobacco-plant-tobacco-plant-drawing-png-clipart/)

Sebagian besar alkaloid memiliki rasa pahit, memiliki warna seperti berberin yang berwarna kuning dan garam sanguinarine dengan tembaga berwarna merah. Biasanya berbentuk padatan kristal dan sedikit diantaranya merupakan padatan amorf. Di alam, proporsi alkaloid terbanyak ditemukan pada tumbuhan pada bagian biji dan akar (Julianto, 2019).



Gambar 53. *Papaver somniferum* Mengandung Morpin dari Golongan Benzylisoquinoline Alkaloid (Sumber: <https://doi.org/10.1016/j.tibtech.2011.10.001>)



Gambar 54. *Catharanthus roseus* Mengandung Ajmalisin dari Golongan Alkaloid (Sumber: <https://www.deviantart.com/thistlesu/art/Catharanthus-roseus-305247611>)

Berdasarkan struktur kimianya dapat diklasifikasikan menjadi tropane, quinolone, purine, diterpene, dan steroidal. Berdasarkan farmakologi dapat diklasifikasikan menjadi morphine, quinine, lobeline, aconitine, dan ergonovine. Dan berdasarkan taksonomi dapat diklasifikasikan menjadi cannabinaceous, rubiaceus, dan solanaceous (Julianto, 2019).



PENGGUNAAN BUKU

Buku ini terdiri atas nama ilmiah tumbuhan dan famili tumbuhan yang mengacu pada *The Plant List* (www.theplantlist.org) dan *The International Plant Names Index* (www.ipni.org) serta nama lokal berdasarkan penyebutan nama tumbuhan oleh masyarakat Etnis Mandailing.

Buku ini juga dilengkapi dengan deskripsi tumbuhan untuk menggambarkan ciri-ciri tumbuhan yang dapat membantu khalayak dalam mengenali tumbuhan secara umum. Keterangan lainnya seperti kandungan senyawa kimia tumbuhan disusun berdasarkan literatur yang sudah dipublikasi. Literature ini dapat ditemukan di daftar pustaka.





ACANTHACEAE





Gambar 55. Bunga dan daun *Andrographis paniculata* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Andrographis paniculata* (Burm.f.) Nees (Acanthaceae)**

Sambiroto

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk terna semusim dengan tinggi dapat mencapai 90 cm. Batang tumbuh tegak, cabang banyak, bentuknya segi empat. Daun tunggal, berbentuk lanset, pangkal runcing dan ujung meruncing, letak berhadapan bersilang, tepi rata, panjang helaian daun 5,5-7,5 cm, lebarnya 2-2,5 cm, berwarna hijau. Bunga membentuk malai, keluar dari ujung batang atau ketiak daun. Bunga mempunyai bibir, berwarna putih dengan sedikit warna ungu. Buah kapsul berbentuk jorong. Biji gepeng, kecil-kecil, warnanya coklat.

Habitat

Sambiroto biasanya ditemukan liar atau disemai di sekitar pekarangan rumah dengan tanah yang agak lembab pada ketinggian 528 mdpl. Tumbuhan ini dapat ditemukan di Maga Lombang.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Penyakit ginjal dan pelancar air seni

Cara Penggunaan

Biasanya masyarakat menggunakan tumbuhan ini dengan memanfaatkan daunnya. Adapun caranya penggunaannya dengan merebus daun sekitar segenggam tangan sampai mendidih, kemudian air hasil rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun *sambiroto* mengandung saponin, flavonoid, glikosida, sterol, golongan terpen, lemak, dan mineral (kalium dengan kadar tinggi, asam silikat, natrium, kalsium). Kalium bersifat diuretik kuat serta dapat melarutkan batu yang terbentuk dari garam kalsium oksalat dan kalium karbonat pada kandung empedu, kandung kencing, dan ginjal (Dalimartha, 2006).



Gambar 56. Daun *Justicia gendarussa* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Justicia gendarussa* Brum.f. (Acanthaceae)**

Sipulut Sisangkil

Ciri Umum Tumbuhan

Merupakan perdu, tumbuh tegak, tinggi dapat mencapai 1,5 m. Batang bulat, beruas, warnanya hijau dan cokelat kehitaman. Daun merupakan daun tunggal, helaian daun ber-bentuk lanset, letaknya berhadapan bersilang, tepi rata dengan ujung meruncing, pertulangan daun menyirip, panjang 12-14 cm dan lebarnya 2,5-3 cm, berwarna hijau tua. Bunga tersusun dalam rangkaian berbentuk malai, keluar dari ujung percabangan atau dari ketiak daun. Mahkota berwarna putih, berbentuk tabung.

Habitat

Tumbuhan ini biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah dengan cahaya yang cukup atau ternaungi pada ketinggian 528 mdpl. Tumbuhan ini dapat ditemukan di Maga Lombang.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Ramuan pangir dan Obat demam

Cara Penggunaan

Penggunaan tumbuhan ini untuk ramuan pangir dan juga obat demam dapat memanfaatkan daunnya dengan cara daun direndam di dalam wadah berisi air selama 3-4 jam. Kemudian airnya dioleskan keseluruh tubuh.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Berdasarkan hasil skrining fitokimia mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin (Tita, *et al.*, 2020). Selain itu juga mengandung justisin, minyak asiri, kalium, kalsium oksalat, tanin, alkaloid yang agak beracun (Dalimartha, 2007).



Gambar 57. Daun *Strobilanthes abbreviata* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Strobilanthes abbreviata* Y.F. Deng & J.R.I. Wood (Acanthaceae)**

Kecebling

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk semak dengan tinggi dapat mencapai 1-1,5 meter. Batang bulat, beruas, bercabang-cabang, permukaannya berambut, dan berwarna hijau. Daun tunggal, letak daun berhadapan, bentuknya lanset atau jorong, tepi bergerigi atau beringgit, ujung meruncing dan pangkal runcing, pertulangan daun menyirip, permukaan kasar, panjang 14-21 cm, lebar 7-10 cm, dan panjang tangkai daun 3,5-5 cm, warnanya hijau. Bunga majemuk, berbentuk corong, berwarna kuning. Buah berbentuk gelendong, biji kecil-kecil berwarna coklat.

Habitat

Tumbuhan ini biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah dengan cahaya yang cukup atau ternaungi. pada ketinggian 571 mdpl. Tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Pelancar air seni

Cara Penggunaan

Tumbuhan *kecebling* biasanya dimanfaatkan untuk memperlancar air seni terutama untuk mengobati penyakit batu karang. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan adalah daunnya dengan cara merebus daun *kecebling* sekitar 15 lembar sampai airnya mendidih, setelah itu air rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun *kecebling* mengandung saponin, flavonoid, glikosida, sterol, golongan terpen, lemak, dan mineral (kalium dengan kadar tinggi, asam silikat, natrium, kalsium). Kalium bersifat diuretik kuat serta dapat melarutkan batu yang terbentuk dari garam kalsium oksalat dan kalium karbonat pada kandung empedu, kandung kencing, dan ginjal (Dalimartha, 2006).



ACORACEAE



***Acorus calamus* L. (Acoraceae)**

Salimbatuk

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk herba dengan tinggi dapat mencapai 1,5 m. Memiliki rimpang dengan diameter 3 cm dan berwarna kuning pucat hingga kecokelatan. Daunnya tunggal berbentuk pita dengan ujung meruncing, tulang daunnya berwarna hijau dan memiliki aroma yang khas. Bunganya berbentuk bonggol yang muncul dari rimpang.

Habitat

Tumbuhan ini biasa ditemukan di saluran pembuangan air, sekitar pekarangan rumah dengan kondisi tanah berair atau lembab dan juga disekitaran pinggiran sawah. Dapat ditemukan pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Rimpang

Kegunaan

Mistis, Pelindung pada anak kecil, Gatal-gatal, Rematik, Badan pegal-pegal, Sakit gigi

Cara Penggunaan

- Untuk mencegah dan mengobati hal-hal yang berkaitan dengan hal mistis dapat menggunakan akarnya dengan cara akarnya dikunyah, kemudian disemburkan.
- Sementara itu, kepercayaan masyarakat terhadap hal mistis terutama pada anak kecil agar tidak diganggu oleh makhluk halus dan tubuhnya selalu sehat, dapat menggunakan akar *salimbatuk* dengan



Gambar 58. Daun *Acorus calamus* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

cara akarnya dipotong kecil-kecil. Kemudian dirangkai menjadi kalung bersama *singkoru*. Penyusunan kalungnya berselang-seling antara *singkoru* dan *salimbatuk*. Biasanya penggunaannya dengan cara mengalungkannya pada leher anak-anak berusia 1 bulan sampai 3 tahun.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Berdasarkan uji fitokimia ekstrak etanol *A. calamus* mengandung alkaloid, flavonoid dan polifenol (Anisah & Yanti, 2014).



AMARANTHACEAE





Gambar 59. Daun dan Batang *Amaranthus tricolor* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Amaranthus tricolor* L. (Amaranthaceae)**

Bayom Na Rara

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan herba setahun. Batang tumbuh tegak atau condong dengan tinggi dapat mencapai 1 m. Batang berbentuk bulat, berair dan lemah, serta mempunyai cabang. Daun tunggal, bentuknya bulat telur, ujungnya tumpul, pangkalnya runcing, pertulangan daun menyirip, tepi rata, panjangnya 4-8 cm dengan lebar 3-5 cm, berwarna merah. Bunga berbentuk bulir, terdapat di ujung batang atau di antara ketiak daun, warnanya merah. Biji berbentuk bulat, jumlahnya banyak, ukurannya kecil, berwarna hitam.

Habitat

Tumbuhan ini biasanya ditemukan di kebun sebagai tumbuhan budidaya dengan tanah yang subur dan cukup cahaya matahari. Tumbuhan ini dapat tumbuh sampai ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun dan batang

Kegunaan

Anemia

Cara Penggunaan

Kandungan zat besi yang tinggi pada *bayom na rara* biasanya dimanfaatkan masyarakat untuk mencegah penyakit anemia. Cara yang dapat dilakukan adalah daun dan batang yang masih muda direbus terlebih dahulu, setelah matang kemudian dimakan. Atau bisa juga meminum secara langsung air rebusannya.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalium, zat besi, amarantin, rutin, purin, dan vitamin (A,B, dan C) (Dalimartha, 2007).

***Celosia argentea* L. (Amaranthaceae)**

Rudang Pasir



Gambar 60. Tumbuhan *Celosia argentea*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk terna, tumbuh tegak dengan tinggi dapat mencapai 0,5-1 m. Batang bulat, alur kasar memajang dengan percabangan yang banyak, warnanya merah. Daun tunggal, berbentuk lanset yang memanjang, bertangkai pendek, susunan daun berseling, ujung dan pangkal runcing, tepi daun bergerigi tetapi hampir rata, dengan pertulangan daun menyirip. Bunga majemuk keluar dari ujung batang atau dari percabangan, berbentuk bulir,

tumbuh memanjang, warnanya ungu dengan sedikit berwarna putih. Buah berbentuk bulat telur terbalik. Biji kecil-kecil, warnanya hitam mengkilap.

Habitat

Biasanya dapat ditemukan di pekarangan rumah dan dipinggir jalan atau tempat terbuka dengan sinar matahari yang cukup. Dapat ditemukan pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Hal Mistis dan Gatal-gatal

Cara Penggunaan

- Mengobati hal-hal yang berhubungan dengan mistis dapat menggunakan daun *rudang pasir*, *simarta-mpua*, dan *arumbane* yang digiling sampai halus, kemudian ramuan ini dioleskan pada bagian yang sakit.
- Mengobati gatal-gatal dapat menggunakan daun *rudang pasir*, dan *simar-tampua*, yang digiling, kemudian di tempelkan pada bagian kulit yang gatal.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daunnya mengandung flavonoid dan polifenol (Dalimartha, 2003).



AMARYLLIDACEAE





Gambar 61. Daun *Allium cepa* (Sumber : <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-bawang-merah/>)

***Allium cepa* L. (Amaryllidaceae)**

Bawang Merah

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk herba, umbi biasanya tumbuh soliter atau mengelompok, bentuknya bulat, bulat telur sungsang, sampai silindris, warnanya merah keunguan atau kuning, tekstur seperti kertas, mempunyai aroma yang khas. Daun berwarna kebiruan, tunggal, helaian berbentuk silindris dengan rongga yang terdapat di bagian tengah. lebarnya antara 0,5-2 cm. Bunga mempunyai tangkai yang panjang, panjang tangkai bisa mencapai 1 m. Daun pembalut terdapat di bagian ujung tidak gugur, rangkaian bunga berbentuk bulat, biasanya jumlah bunga cukup banyak atau hanya sedikit bunga dengan banyak bulblets, bunga berwarna putih,

segmen dengan tulang tengah hijau atau merah berukuran 4-5 x 2 mm, benang sari sedikit lebih panjang dari perhiasan, dengan bakal buah membulat (Silalahi, 2018).

Habitat

Bawang merah biasanya dibudidayakan di kebun. Bawang merah mampu tumbuh pada daratan rendah hingga mendekati 2.000 m (Silalahi, 2018).

Bagian yang Digunakan

Umbi

Kegunaan

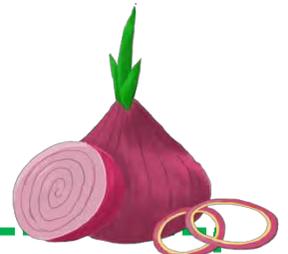
Luka akibat sayatan, Menurunkan demam pada anak, Masuk angin, dan Malaria

Cara Penggunaan

- Mengobati luka akibat sayatan dapat menggunakan umbi bawang merah dengan cara pertama-tama bawang merah digiling sampai halus, kemudian ditambahkan dengan sedikit gula aren. Setelah itu, ramuan ini ditempelkan pada bagian yang terluka dan dibalut menggunakan kain.
- Menurunkan demam pada anak dapat juga memanfaatkan umbinya dengan cara menghaluskan umbi bawang merah sampai halus, kemudian ditambah dengan perasan *unte asom* dan minyak sayur. Lalu dibalurkan keseluruh tubuh.
- Mengobati masuk angin dapat diobati dengan cara umbi bawang merah diinjak dengan menggunakan tumit kaki bersama dengan bawang putih. Kemudian tambahkan minyak sayur dan minyak tanah. Lalu oleskan ramuan ini pada bagian perut dan punggung. Selain itu, mengobati masuk angin juga bisa dilakukan dengan cara 1 biji bawang merah dan $\frac{1}{2}$ siung *dasun* dimakan mentah secara bersamaan. Kemudian langsung meminum air hangat sampai ainginnya terasa keluar.
- Selain itu, bawang merah juga dapat mengobati malaria. Cara yang dapat dilakukan dengan mengunyah 3 mg bawang merah dan 1 mg gula aren secara bersamaan, kemudian ditelan.

Kandungan Kimia Tumbuhan

- Mengandung alliin (S-alil-L- (+)- sistein sulfoksida) yang dapat dikonversi menjadi beberapa senyawa turunan seperti asam piruvat dan asam propenesulfonat, fructan, flavonoid, dimetil- dan difenilthiosulfinat (Silalahi, 2018). Selain itu, bawang merah juga mengandung minyak atsiri, sikloalliin, metialiin, dihidroalliin, flavoglikosida, kuersetin, saponin, peptida, fitohormon, vitamin, dan zat pati (Permana, 2021).



Tahukah Kamu?

Bawang merah juga dapat menurunkan demam pada anak. Gerasan bawang merah di permukaan kulit menyebabkan pembuluh darah vena yang di atur oleh hipotalamus anterior berubah ukuran untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan produksi panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori menjadi membesar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) mengakibatkan suhu tubuh menurun hingga mencapai keadaan normal. Kandungan bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah florogusin, sikloalliin, metialiin, dan kaemferol (Cahyaningrum, 2017).



Gambar 62. Daun dan umbi *Allium sativum* (Sumber: <https://terasmaluku.com/distan-bursel-siap-wujudkan-lambung-bawang-putih-nasional/>)

***Allium sativum* L. (Amaryllidaceae)**

Dasun

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk herba, dengan umbi tunggal berbentuk bulat, satu umbi terdiri dari anak umbi yang terbungkus oleh lapisan tunik berwarna putih hingga ungu. Daun berbentuk tunggal, linear atau linear-lanset yang ukurannya lebih pendek dari perbungaan, lebarnya 2,5 cm, ujungnya meruncing. Bunga tersusun dalam rangkaian dengan panjang 25-50 cm yang setengah tangkainya ditutupi oleh upih, sedangkan daun pelindung perbungaan gugur. Rangkaian bunga berbentuk payung dengan sedikit bunga dan banyak tunas umbi, tangkainya ramping dengan ukuran lebih panjang dari perhiasan. Perhiasan bunga berwarna merah pucat, segmen luar berbentuk bundar telur-

melanset, panjangnya sekitar 4 x 1,4 mm, segmen lapisan dalam lebih kecil, tangkai sari lebih kecil dari perhiasan bunga, benang sari dengan tangkai melebar di bagian pangkalnya, tangkai putik tidak memuat, dan bakal buah bulat (Silalahi, 2018).

Habitat

Bawang putih biasanya dibudidayakan di kebun. Dapat tumbuh mulai dari daratan rendah hingga 1500 m atau lebih tinggi (Silalahi, 2018).

Bagian yang Digunakan

Umbi

Kegunaan

Masuk angin, Bisul, dan Gatal-gatal

Cara Penggunaan

- Mengobati masuk angin dapat dilakukan dengan cara umbi *dasun* dan bawang merah diinjak dengan menggunakan tumit kaki. Kemudian ditambahkan minyak sayur dan minyak tanah. Lalu dioleskan pada perut dan punggung. Selain itu, penggunaan *dasun* untuk mengobati masuk angin juga dapat dilakukan dengan cara umbinya diparut sekitar 2 siung, kemudian diseduh dengan segelas air panas, tunggu sampai airnya hangat kuku. Kemudian diminum.
- Mengobati bisul dapat digunakan umbi *dasun* yang sudah dihaluskan, kemudian ditempelkan di sekitar bisul tanpa menutupi matanya.
- Mengobati gatal-gatal dapat dilakukan dengan cara mengiris 3 siung *dasun*, kemudian ditambahkan dengan minyak tanah, lalu ramuan ini dioleskan pada bagian yang gatal.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Bawang putih mengandung senyawa antioksidan seperti flavonoid, fenolik, dan tannin (Prasonto, dkk., 2017). Selain itu juga mengandung minyak asiri, flavonoid, saponin, polifenol, protein, lemak, hidrat arang, vitamin B1, vitamin C, kalori, fosfor, kalsium, besi, allicin, allin, enzim alinase, germanium, sativin, sinistrin, selenium, scardinin, nicotinic acid (Bardan, 2018).

Tahukah Kamu?



Temuan arkeologi merupakan acuan untuk menelusuri sejarah penggunaan bawang putih pada zaman dulu. Fosil berupa bawang putih yang ditemukan di Sumeria diperkirakan sudah berumur 2300 tahun SM. Temuan ini diduga bahwa masyarakat setempat sudah mengenal bawang putih sejak 300 SM. Dugaan ini dibuktikan dengan catatan sejarah yang tersimpan di perpustakaan Ni-neveh, Mesir pada tahun 1854. Hormuzd Rassam mengatakan bahwa bawang putih sudah digunakan lebih dari seribu tahun sebelumnya. Selain itu, catatan sejarah Bangsa Sumeria menceritakan budaya mengonsumsi bawang putih berkembang pada saat masa kekuasaan Raja Nimrod. Ini juga dibuktikan dari penggalian fosil yang dilakukan oleh bangsa Babylonia dan Nippur ditemukan banyak fosil berupa pil bawang putih di daerah kekuasaan raja Nimrod.

Kebudayaan bawang putih juga berkembang pesat di kalangan bangsa Arab dengan berbagai macam tradisi unik dalam membuat ramuan bawang putih yang berpedoman pada metode penyembuhan ala Unani thibb sebagai dasar alami khas Arab. Dengan cepat tradisi ini juga ditiru oleh bangsa Assyria. Para Antropologi memperkirakan bahwa dari Negara Assyria ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam terapi bawang putih (Lingga, 2012)



Gambar 63. Daun *Crinum asiaticum* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Crinum asiaticum* L. (Amaryllidaceae)**

Simarompu-ompu

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk herba tahunan dengan tinggi dapat mencapai 1,25 m. Mempunyai batang yang tegak, lunak, dan warnanya putih kehijauan. Daunnya berwarna hijau, tunggal, dengan permukaan licin mengkilat berbentuk pita dengan ujung meruncing, pangkalnya tumpul dan tebal, posisi daun duduk pada batang, panjangnya antara 10-100 cm dan lebarnya 3-10 cm. Memiliki bunga berwarna putih yang dapat mencapai 10-15 bunga dalam satu tangkai. Memiliki tangkai bunga yang panjang dan berwarna pucat. Apabila sudah tua, bunga ini perlahan akan berubah warna menjadi kecokelatan.

Habitat

Tumbuhan ini dapat dijumpai di sekitar pekarangan rumah dengan tanah yang lembab dan tempat yang ternaung dari sinar matahari. Dapat ditemukan pada

ketinggian 950 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Huta Baru.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Bengkak pada tangan dan kaki, terkilir

Cara Penggunaan

Mengobati bengkak pada bagian tubuh terutama pada tangan dan kaki atau pun pada bagian yang terkilir dapat dilakukan dengan cara, pertama-tama daun diolesi minyak kelapa, kemudian dilayukan di atas api. Setelah itu, dibalutkan dan diikat pada bagian yang bengkak atau terkilir.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daunnya mengandung flavonoid, saponin, dan polifenol (Rahim, dkk., 2011).



ANNONACEAE





Gambar 64. Buah dan daun *Annona muricata* pada ranting pohon (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Annona muricata* L. (Annonaceae)**

Tarutung Bolanda

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk pohon kecil atau perdu, berbatang keras, bentuk silindris, permukaan kasar bercabang banyak. Tumbuh tegak dengan tinggi dapat mencapai 5-10 meter. Daun berbentuk jorong atau me-manjang, ujungnya lancip, pangkal tumpul, permukaan mengkilap, tepi daun rata, panjangnya 8-13 cm, lebarnya 3-5,5 cm, warnanya hijau muda sampai hijau tua. Bunga tunggal, berpistil majemuk. Buah berbentuk sejati berganda, memiliki duri halus, apabila sudah tua, daging buah berwarna putih, tebal, tekstur lembek, berserat. Biji terdapat di dalam daging buah berwarna cokelat kehitaman, keras, permukaan licin, ujungnya tumpul.

Habitat

Tumbuhan ini banyak ditemukan disekitar pekarangan rumah. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Penurun Kolesterol, Penurun, Hipertensi, Penurun Diabetes, Titoid

Cara Penggunaan

Pengobatan untuk menurunkan kolesterol, menurunkan hipertensi, menurunkan diabetes, dan juga penyakit tiroid dapat menggunakan daun *tarutung bolanda* dengan cara daun direbus sekitar 5-7 lembar sampai airnya mendidih, air hasil rebusannya kemudian diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Buah *Annona muricata* mengandung protein, kalsium, fosfor, vitamin A dan Vitamin C. Batang dan daun kaya akan tannin, fitosterol, kalsium oksalat, serta alkaloid murisine (Hariana, 2013).



APIACEAE





Gambar 65. Daun *Ammi majus* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Ammi majus* L. (*Apiaceae*)**

Arumbane

Ciri Umum Tumbuhan

Merupakan tanaman herba, tumbuh tegak, tinggi dapat mencapai 50 cm, mempunyai aroma yang khas seperti seledri. Batang bulat, beralur, bercabang pada bagian atas, tidak berambut, warnanya hijau. Daun majemuk menyirip ganjil, dengan 3-5 helaian anak daun, pangkal dan ujung runcing, tepi berge-rigi dengan torehan yang dalam, pertulangan daun menyirip, berwarna hijau. Bunga termasuk bunga majemuk berbentuk payung, ukurannya kecil, mahkota berwarna putih. Buahnya buah kotak, berbentuk kerucut, berwarna hijau kecokelatan. Biji berukuran kecil, berwarna putih.

Habitat

Arumbane dapat ditemukan sebagai tumbuhan liar di sekitar pekarangan rumah, di sawah, di kebun pada tanah yang lembab, teduh, dan cukup dengan sinar matahari. Tumbuhan ditemukan pada ketinggian 528 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Maga Lombang.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Gatal-gatal dan Hal mistis

Cara Penggunaan

- Mengobati gatal-gatal dapat menggunakan daunnya dengan cara daunnya diremas atau dihaluskan, kemudian dioleskan pada bagian yang gatal.
- Pengobatan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan mistis dapat diobati dengan membuat ramuan yang terdiri dari daun *arumbane* dan *rudang pasir*, yang digiling sampai halus, kemudian dioleskan pada bagian yang sakit.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung senyawa fenolik seperti flavonoid, asam fenolik, dan tanin yang dianggap sebagai komponen antioksidan utama dalam tanaman (Hussein, et al., 2016).

***Apium graveolens* L. (Apiaceae)**

Daun Sup

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan terna, tumbuh tegak, dapat mencapai 50 cm. Batang berdaging dan berair, bersegi, beralur, bercabang banyak, warnanya hijau. Daun termasuk daun majemuk menyirip ganjil dengan anak daun 3-7 helai, helai anak daun tipis, ujungnya dan pangkalnya runcing, pertulangan daun menyirip, tepi beringgit, panjang 3-7 cm dan lebar 2-5 cm, warnanya hijau. Bunga mejemuk, bentuknya seperti payung, kecil-kecil, berwarna putih. Buahnya buah kotak, bentuknya seperti kerucut, berwarna hijau kekuningan.

Habitat

Daun sup biasa ditanam sebagai tanaman budidaya di dalam *polybag* atau di dalam pot dan juga ditanam di kebun dengan kondisi lingkungan yang ternaung dari cahaya matahari. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun dan Batang

Kegunaan

Penurun hipertensi

Cara Penggunaan

Pengobatan untuk menurunkan hipertensi dapat menggunakan daun dan batang *daun sup* dengan cara daun dan batangnya dihaluskan, kemudian disaring dan dipe-ras. Airnya kemudian diminum. Pengola-han untuk menurunkan hiper-



Gambar 66. Daun dan batang *Apium graveolens*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

tensi juga dapat diolah dengan cara daun dan batangnya direbus, kemudian air dari rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung flavoid, saponin, tannin 1%, minyak atsiri 0,033%, flavo-glukosida (apiin), apigenin, kolin, lipase, asparagine, zat pahit, dan vitamin (A, B, dan C) (Dalimartha, 2007). Minyak atsiri (1,5-3%), limonene (60-70%), phthalides, beta-selinene, kumarin, furanocumarin (bergapten), dan flavonoid (apiin) (Chevallier, 2016)



Gambar 67. Daun *Centella asiatica* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Centella asiatica* (L.) Urb. (Apiaceae)**

Paga-paga

Ciri Umum Tumbuhan

Paga-paga merupakan terna setahun tanpa batang, tetapi memiliki stolon yang dapat tumbuh menjadi tumbuhan baru. Helaian daun tunggal, bertangkai dengan panjang 2-4,5 cm, berbentuk ginjal, dengan panjang 1,5-2,5 cm, lebar 2-4 cm, tepinya bergerigi atau beringgit. Bunga berwarna putih yang keluar dari ketiak daun.

Habitat

Paga-paga dapat ditemukan sebagai tumbuhan liar di sekitar pekarangan rumah, di sawah, di kebun pada tanah yang lembab, teduh, dan cukup dengan sinar matahari. Tumbuhan ditemukan pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Panas dalam

Cara Penggunaan

Penggunaan untuk mengobati panas dalam dapat menggunakan daun *paga-paga* dengan cara daun direbus sekitar segenggam tangan. Air hasil rebusan bisa diminum secara langsung, atau bisa juga ditambahkan dengan gula batu untuk menambah rasa segar. Selain itu, untuk mengobati panas dalam juga dapat dilakukan dengan cara daunnya direndam di dalam air selama 12 jam, air hasil rendamannya kemudian diminum. Pengolahan tumbuhan ini sebagai obat panas dalam juga dapat dilakukan dengan cara daunnya diremas-remas, kemudian diperas sampai airnya keluar. Air hasil perasannya kemudian diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Triterpenoid saponin (asiaticoside, brahmoside, thankuniside), alkaloid (hydrocotyline), dan vellarine (Chevallier, 2016).



ARACEAE



***Colocasia esculenta* (L.) Schott. (Araceae)**

Suat



Gambar 68. Tumbuhan *Colocasia esculenta* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Suat merupakan tumbuhan herba yang tumbuh di bawah tanah, tingginya dapat mencapai 1,5 m. Daun termasuk daun sempurna, memiliki pelepah, tangkai, dan helaian daun. Daun terdiri atas 2-5 helaian, ukurannya dari 30-150 cm. Helaian daun berbentuk bundar telur dengan ujung runcing dan pangkal berlekuk. Bagian atas dan bawahnya terdapat lapisan lilin. Akar biasanya

bermodifikasi menjadi umbi yang merupakan cadangan makanan.

Habitat

Suat dapat dijumpai di sekitar pekarangan rumah dan juga di kebun pada tempat yang lembab dan ternaungi dari sinar matahari. Dapat dijumpai pada ketinggian 596 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Umbi

Kenggunaan

Mengobati sakit mag dan Penurun diabetes

Cara Penggunaan

Penggunaan untuk mengobati penyakit mag dan menurunkan diabetes dapat menggunakan umbinya dengan cara direbus sampai matang, kemudian dimakan secara langsung tanpa ada campuran. Biasanya *suat* ini digunakan oleh penderita diabetes sebagai pengganti makanan pokok nasi.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Umbi dan tangkai daun mengandung tepung, villose, polifenol, dan saponin. Daun mengandung polifenol (Dalimarta, 2006).



Areca catechu L. (Arecaceae)

Pining



Gambar 69. Buah *Areca catechu* yang bergelantungan pada pohon (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk pohon, tegak, tanpa cabang yang dapat tumbuh sampai 30 m dengan diameter 40 cm. Akarnya termasuk akar serabut. Batangnya berwarna abu-abu sampai kecokelatan dan terdapat cincin bekas pelepah daun pada batang. Daun terdapat dipuncak pohon berwarna hijau, memiliki pelepah yang melingkari batang, dan anak daun berbentuk pita berwarna hijau tua. Buahnya berbentuk bulat telur berwarna orange, hijau, sampai kemerahan.

Terdapat satu biji dalam satu buah dengan bentuk bulat telur atau elips serta daging bijinya berwarna kemerahan sampai cokelat.

Habitat

Pining dapat dijumpai di pinggir sawah, di belakang rumah, maupun sebagai pembatas kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Buah muda

Kenggunaan

Penurun Diabetes, Disentri, Ambeien, Turun usus, Penguat gigi

Cara Penggunaan

- Rasa buah muda yang sepat dipercaya masyarakat dapat mengobati diabetes serta dapat menguatkan gigi. Cara penggunaannya dapat dilakukan dengan cara buah muda langsung dimakan.
- Selai itu, untuk menurunkan diabetes, mengobati penyakit disentri, ambeien, dan turun usus dapat juga menggunakan buahnya dengan cara 3 buah *pining* yang muda direbus dengan 3 gelas air, ditunggu sampai mendidih sampai tersisa segelas. Kemudian air rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung arecoline, arecaidin, catechin, guvacoline, isoguvacine, dan nikotin (Silalahi, dkk., 2018).

***Arenga pinnata* (Wurmb) Merr. (Areceaceae)**

Bargot

Ciri Umum Tumbuhan

Bargot termasuk pohon yang dapat tumbuh sampai 20 m dan diameter 65 cm. Batang tumbuh tegak, keras, berkayu, diselimuti oleh serabut atau yang lebih dikenal dengan sebutan ijuk berwarna hitam, dan mempunyai empulur yang teksturnya lunak. Daun majemuk, menyirip ganjil, panjang daun dapat mencapai 6-10 m dengan tangkai daun 1,5 m, anak daun berbentuk pita bergelombang, warnanya hijau tua. Bunganya *monoceus* tumbuh diantara ketiak daun, merunduk, bunga betina ada di ujung dan bunga jantan ada dibawah batang. Buah berupa buah buni berbentuk bulat atau bulat telur, berdaging, warnanya putih.



Gambar 70. Pohon dan tandan buah *Arenga pinnata* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Habitat

Bargot biasanya dapat ditemukan di kebun dan di hutan. Dapat ditemukan pada ketinggian 612 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Unok (pucuk batang muda), *Alto* (daging buah), *Ngiro* (air aren)

Kegunaan

Gatal-gatal di bagian dalam tubuh, Penguat tulang, Obat sakit pinggang, Penambah ASI, Penambah stamina

Cara Penggunaan

- Penggunaan untuk mengobati gatal-gatal yang ada di bagian dalam tubuh dapat merebus pucuk batang muda (*unok*) dari pohon *bargot* sampai mendidih. Kemudian air hasil rebusannya dimandikan selagi hangat.

- Sedangkan penggunaan untuk obat penguat tulang dan obat sakit pinggang dapat dilakukan dengan cara merebus daging buah sampai melunak, kemudian dapat dimakan secara langsung atau dapat ditambahkan dengan gula.
- Untuk menambah ASI bagi ibu yang menyusui atau penggunaan sebagai penambah stamina tubuh, dapat meminum air *ngiro* yang masih segar secara langsung.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Akarnya mengandung saponin, flafonoid, dan polifenol. Buahnya (kolang-kaling) mengandung mineral seperti potassium, iron, kalsium yang bisa menyegarkan tubuh dan memperlancar metabolisme tubuh, mengandung vitamin (A, B, dan C), serta 52,9% karbohidrat terutama galaktomannan (Hidayat & Napitupulu, 2015).

***Cocos nucifera* L. (Arecaceae)**

Arambir



Gambar 71. Buah *Cocos nucifera* yang bergelantungan pada pohon (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Merupakan pohon yang dapat tumbuh tegak, tinggi dapat mencapai 20 m. Batang bulat, keras, warnanya abu-abu, diameter 30-35 cm, bekas duduk daun sangat jelas terlihat pada batang. Daun bertipe majemuk menyirip tunggal, anak daun berbentuk linear dan tersusun secara seragam pada rakis. Perbungaan muncul diantara daun ukurannya kecil-kecil, berwarna putih. Buah berbentuk bulat telur sampai bulat beraturan, dan ukurannya besar.

Habitat

Arambir dapat dijumpai di pinggir sawah, di belakang rumah, maupun sebagai

pembatas kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 632 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Buah

Kenggunaan

Penambah ion tubuh, Kerimut, Penurun step pada anak

Cara Penggunaan

- Air buah yang kelapa muda dapat dipercaya sebagai penambah ion tubuh dengan cara diminum dalam keadaan segar.
- Selain itu, pengobatan untuk menghilangkan kerimut pada tubuh dapat menggunakan air buah kelapa muda yang ditambah dengan telur ayam kampung, kemudian dikocok sampai tercampur. Lalu diminum.
- Untuk menurunkan panas tinggi (step) pada anak kecil dapat dilakukan dengan cara kelapa tua dikukur, kemudian diperas sampai santannya keluar. Air santan ini kemudian dicampur dengan bawang merah dan bawang putih yang sudah dihaluskan. Setelah itu dibalurkan keseluruhan tubuh.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Kopra mengandung asam laurat, myristic, palmitat, caprat, oleat, stearate, linolat, caproat, trans-zeatin dan dihidrozeatin (Silalahi, 2018). Sedangkan air kelapa mengandung asam askorbat atau vitamin C, protein, lemak, hidrat arang, kalsium, atau potassium, dan sejumlah mineral (Permana, 2021).



ASTERACEAE





Gambar 72. Bunga, batang, dan daun *Ageratum conyzoides* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Ageratum conyzoides* (L.) L. (Asteraceae)**

Angur-angur

Ciri Umum Tumbuhan

Angur-angur merupakan terna semusim, tumbuh dengan tegak, tingginya dapat men-capai 60 cm dan bercabang. Batang bulat, berair dan berambut. Daun berbentuk bulat telur, bertangkai, letaknya berhadapan dan bersilang, panjangnya 4-8 cm dan lebarnya 2,5-5 cm, pangkalnya membulat dan ujung runcing, tepi bergerigi, permukaan bagian atas dan bawah daun berambut. Bunga majemuk, berbentuk malai yang keluar dari ujung tangkai, warnanya putih keunguan, tangkai bunga berambut.

Habitat

Angur-angur dapat ditemukan sebagai tumbuhan liar disekitar pekarangan rumah, tepi jalan, kebun, dan sekitar pinggiran aliran air. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Mengobati luka akibat sayatan

Cara Penggunaan

Penggunaan untuk mengobati luka akibat sayatan dapat dilakukan dengan cara daunnya diremas-remas, kemudian ditempelkan pada bagian yang terluka. Selain itu, penggunaan untuk mengobati luka akibat sayatan juga dapat dilakukan dengan cara daunnya dikunyah, kemudian ditempelkan pada bagian yang terluka.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung asam amino, organacid, pectic substance, minyak asiri kuarin, ageratochromene, friedelin, β -sitosterol, stigmasterol, tannin, sulphur, dan potassium chloride (Dalimartha, 2007). Selain itu, daun juga mengandung minyak asiri (Hidayat & Napitupulu, 2015).



Gambar 73. Daun *Blumea balsamifera* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Blumea balsamifera* (L.) DC. (Asteraceae)**

Galunggung

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk perdu, tumbuh dengan tegak degan tinggi dapat mencapai 4 m. Terdapat percabangan pada ujungnya, dan mempunyai rambut yang halus. Daun tunggal, dibagian bawah bertangkai, dan bagian atas merupakan daun duduk dengan letak daun berseling, helaian daunnya berbentuk bundar sampai lonjong, permukaan daun berambut, tepi bergerigi atau bergigi, pangkal dan ujungnya runcing, pertulangan daun menyirip, panjangnya 10-35 cm dan lebarnya 4-18 cm. Bunganya majemuk malai yang keluar dari ujung tangkai berwarna kuning.

Habitat

Tumbuhan ini dapat tumbuh ditempat terbuka, seperti dipekarangan rumah. Dapat ditemukan pada ketinggian 950

mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Huta Baru.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Masuk Angin, Penambah stamina, Mag, Penambah nafsu makan, Penurun Demam, dan Selesai melahirkan

Cara Penggunaan

- Penggunaan untuk mengobati masuk angin, penambah stamina, dan mengobati mag, dapat dilakukan dengan cara merebus daun sekitar 3-5 lembar, kemudian air rebusannya diminum.
- Selain itu, penggunaan untuk menambah nafsu makan, dapat

dilakukan dengan cara daunnya digiling atau ditumbuk bersama dengan kunyit, kemudian diperas sampai airnya keluar, lalu disaring, airnya kemudian diminum.

- Sedangkan pengobatan untuk menurunkan demam dapat dilakukan dengan cara meremas-remas daun di dalam wadah yang berisi air, kemudian air remasannya dioleskan keseluruh tubuh. Selain itu, untuk menurunkan panas akibat demam juga dapat dilakukan dengan cara menggiling sekitar 7-9 lembar daun *galunggung* dengan 1 siung bawang putih, kemudian diperas sampai airnya keluar. Air perasannya kemudian dioleskan keseluruh tubuh.
- Untuk memulihkan stamina ibu yang telah selesai melahirkan, dapat membuat ramuan dengan cara daun *galunggung* direbus bersama daun *congkek* dan batang *ube* sampai mendidih dan keluar aroma harum. Air rebusan ini kemudian dimandikan selagi hangat.

Kandungan Kimia Tumbuhan

- Mengandung minyak atsiri (ngai kamfer), zat bergetah (kapur barus) dan borneol, sineol, limonene, asam palmitin dan myristin, alkohol sesquiterpen, dimetileter khlorasetofenon, tanin, pirokatechin dan glikosida. Ekstrak borneol terdapat di daun segar (Dalimartha, 2007).

Tahukah Kamu?



Tanaman sembung juga memiliki efek anti kanker. Efek antikanker sembung didapat karena kandungan dihidroflavonol, luteolin-7-methyl ether, dan bahwa blumealactone A, B, dan C. *Tumor necrosis factor (TNF)-related apoptosis-inducing ligand* (TRAIL) menginduksi apoptosis sel yang tidak normal namun tidak pada sel yang normal, sehingga berperan sebagai agen antikanker. Pada kasus leukemia/ limfoma, sel kanker *adult T-cell leukemia/ lymphoma* mengekspresikan TRAIL *death receptor* DR4 (TRAIL-R1) atau DR5 (TRAIL-R2) yang resisten terhadap TRAIL. Dihidroflavonol dapat meningkatkan aktivitas promotor TRAIL-R2 dan memacu ekspresi dari *surface protein* di p-53 independen sehingga dapat terjadi apoptosis yang terinduksi ligan (TRAIL). Selain itu kandungan luteolin-7-methyl ether memiliki efek sitotoksik yang kuat untuk melawan sel line kanker paru-paru manusia (NCI-H187) dengan nilai IC_{50} 1,29 $\mu\text{g}/\text{mL}$. Luteolin-7-methyl ether juga memiliki aktivitas sitotoksitas moderat untuk melawan sel line kanker mulut (KB) dengan nilai IC_{50} 17.83 $\mu\text{g}/\text{mL}$ (Rahardjo, 2016).



Gambar 74. Daun *Eclipta prostrata* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Eclipta prostrata* (L.) L. (Asteraceae)**

Urang aring

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk terana, tumbuh tegak, tinggi dapat mencapai 50 cm, bertangkai banyak. Batang bulat, berwarna hijau kecokelatan. Daun tunggal, helaian daun berbentuk bulat telur memanjang, tepi bergerigi halus, pertulangan daun menyirip, ujung dan pangkal runcing, permukaannya berambut, panjang 3-15 cm dan lebar 0,5-5cm warnanya hijau. Bunga majemuk, berbentuk bonggol, berwarna putih.

Habitat

Tumbuhan ini biasanya ditemukan dalam keadaan liar baik di tepi jalan dan ditepi selokan. Tumbuh pada kondisi tanah yang lembab dan berair. Dapat ditemukan pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Penyubur rambut

Cara Penggunaan

Penggunaan yang dapat dilakukan untuk menyuburkan rambut dapat memanfaatkan daunnya dengan cara daun direbus sekitar segenggam tangan. Kemudian air rebusannya digunakan pada saat keramas.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung isoflavonoids, phytosterol, dan triterpenoid saponins seperti nicotine, ecliptine, α tethienylmethanol, α -folmyl- α terthienyl, 2-(Buta-1,3,-diynyl)-5-(but-3-en-1-ynyl) thiophene, 5-(3-buten-1-ynyl)-2, 2'-bithienyl-5'-methyl acetate, wedelolactone, dan tanin (Dalimartha, 2006).

***Eupatorium odoratum* L. (Asteraceae)**

Silonggom banua



Gambar 75. Daun *Eupatorium odoratum* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Termasuk kedalam perdu. Batang tumbuh tegak, tinggi dapat mencapai 2-6 m, bercabang banyak. Daun tunggal, helaian daun berbentuk bulat telur, panjang 4-9,5 cm, lebar 3-7 cm, letak daun berhadapan, pertulangan daun menyirip, tepi daun bergerigi kasar, ujung dan pangkal daun runcing, tangkai daun pendek sekitar 1-1,5 cm, permukaan daun berbulu, berwarna hijau. Bunga majemuk, tumbuh diujung batang, berwarna putih.

Habitat

Silonggom banua merupakan tumbuhan liar yang dapat dijumpai di pinggir jalan maupun di kebun dengan cahaya matahari yang cukup. Dapat ditemukan pada ketinggian 632 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Perut bengkak, Masuk Angin, Mag, Luka akibat kecelakaan, Penambah nafsu makan, Perut kembung

Cara Penggunaan

- Penggunaan untuk mengobati perut bengkak, masuk angin, dan mag dapat dilakukan dengan cara menggiling daun *Silonggom banua* sekitar 7-9 lembar kemudian diperas. Air perasannya lalu dioleskan ke perut. Selain itu, penggunaan untuk mengobati masuk angin juga dapat dilakukan dengan cara mengoleskan minyak sayur pada daun, kemudian dilayukan diatas api, lalu tempel di bagian perut.
- Sedangkan untuk mengobati luka akibat kecelakaan dapat menggunakan daunnya dengan cara daun digiling bersama dengan pucuk daun kopi. Kemudian ditambahkan dengan minyak tanah. Ramuan ini kemudian dipanaskan diatas api. Setelah itu ditempelkan pada bagian yang terluka.
- Penggunaan untuk penambah nafsu makan dan mengobati perut kembung dapat menggunakan bagian daun dengan cara daun muda diambil sekitar segenggam tangan, kemudian diseduh dengan menggunakan air panas. Airnya ditunggu sampai dingin. Daun yang sudah di seduh tadi kemudian diremas-remas, lalu disaring. Airnya kemudian diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daunnya mengandung alkaloid (Hammado & Illing, 2013). Selain itu, daunnya juga mengandung tannin, flavoid, saponin, dan steroid (Yenti, dkk., 2014).

***Dichrocephala integrifolia* (L.f.) Kuntze (Asteraceae)**

Sibue

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk terna semusim, tumbuh tegak, dapat mencapai 45 cm. Batang bulat, bercabang, berair, berwarna hijau. Daun tunggal, bentuk daun bundar telur atau lanset dengan bagian bawah bertoreh dalam, panjang helaian daun 5-8 cm, lebarnya 3,5-4 cm, panjang tangkai daun 1-2 cm. Bunga tersusun dalam rangkaian berbentuk bonggol, tumbuh diantara ketiak daun atau ujung batang, bunga berwarna putih dengan warna hijau dibagian tengah, berbentuk bulat.

Habitat

Sibue dapat dijumpai pada tempat yang ternaungi maupun yang cukup cahaya seperti di pekarangan rumah maupun di tepi piggiran sungai. Dapat ditemukan pada ketinggian 528 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Maga Lembang.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Penurun demam

Cara Penggunaan

Penggunaan tumbuhan ini untuk menurunkan demam pada anak-anak dapat memanfaatkan daun *sibue* dengan



Gambar 76. Tumbuhan *Dichrocephala integrifolia* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

cara daun diremas-remas sekitaran segenggam tangan sampai airnya keluar, kemudian balurkan ke seluruh tubuh.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Hasil dari skrining fitokimia ekstrak dari *Dichrocephala integrifolia* mengandung alkaloid pitosterol, tanin, flavonoid, dan karotenoid (Mohammed & Teshale, 2012).

***Gynura procumbens* (Lour.) Merr. (Asteraceae)**

Sambung nyawa



Gambar 77. Daun *Gynura procumbens* di sekitar pekarangan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk teruna, tumbuh tegak, dapat men-capai 3 meter. Batang bulat, berbatang basah, berwarna hijau. Daun tunggal, letak berseling, bentuk daun bulat telur atau bulat memanjang, ujung runcing atau meruncing dan

pangkal runcing, pertulangan daun menyirip, tepi bergerigi, panjang 14-17 cm dan lebarnya 6-8 cm, panjang tangkai daun 1-2 cm, hijau muda. Bunga merupakan bunga majemuk yang tersusun malai, mahkota berwarna kuning.

Habitat

Tumbuhan ini biasanya ditemukan di sekitar pekarangan rumah dan di sekitar pinggiran persawahan. Dapat ditemukan pada ketinggian 705 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Huta Raja.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Penurun Hipertensi
Mag

Cara Penggunaan

Penggunaan sambung nyawa untuk mengobati hipertensi dan mag dapat memanfaatkan daunnya dengan cara daun direbus sebanyak 7 lembar dengan 3 gelas air sampai airnya tinggal segelas. Kemudian air rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung minyak atsiri, saponin, flavonoid (Dalimartha, 2006).



Gambar 78. Daun *Mikania micrantha* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Mikania micrantha* Kunth (Asteraceae)**

Sirompas para

Ciri Umum Tumbuhan

Termasuk kedalam tumbuhan semak. Batang tumbuh melilit, bentuknya bulat, berair, terdapat rambut halus, panjang batang dapat mencapai 5 m atau lebih. Daun berbentuk segitiga menyerupai hati, susunan daun berhadapan, dasar daun membelah, ujungnya meruncing, tepi daun bergerigi dan bergelombang, panjangnya 3-15 cm dan lebar 2-7 cm. Terdapat rambut halus di kedua permukaan. Bunga berjumlah banyak, muncul dari ketiak daun, bentuknya malai, warnanya putih. Buah berbentuk ramping, warnanya coklat kehitaman.

Habitat

Merupakan gulma atau tumbuhan liar yang dapat dijumpai pada tempat-tempat yang lembab, ternaungi, dan terbuka. Dapat ditemukan pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Penurun demam dan pertolongan pertama akibat luka sayatan

Cara Penggunaan

- Untuk menurunkan demam, dapat menggunakan daun *sirompas para* dengan cara daun ditumbuk, kemudian diperas sampai airnya keluar, airnya kemudian dioleskan keseluruh tubuh. Setelah itu, diletakkan daun kunyit sebanyak 3 lembar diatas perut, lalu diikat. Selain itu, untuk penggunaan tumbuhan ini sebagai obat penurun panas juga dapat dilakukan hanya cukup dengan cara meremas-remas daunnya, kemudian dioleskan keseluruh tubuh.
- Penggunaan untuk pertolongan pertama akibat luka sayatan dapat dilakukan dengan cara, daunnya diremas-remas, kemudian langsung ditempelkan pada bagian yang terluka.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Uji fitokimia *sirompaspara* mengandung senyawa kimia seperti alkaloid, flavonoid, polifenol, saponin, dan steroid (Perawati, dkk., 2018).



Gambar 79. Bunga dan Daun *Tagetes erecta* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Tagetes erecta* L. (Asteraceae)**

Bungo tenimanuk

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk herba setahun yang dapat tumbuh dengan tegak, tingginya dapat mencapai 0,5-1 m, memiliki cabang. Daun tunggal, tetapi berbagi sangat dalam sehingga seperti daun majemuk menyirip gasal, dengan taju anak daun di kedua sisi, jumlahnya dapat mencapai 5-9 anak daun, berbentuk lanset, tepinya bergerigi, warnanya hijau. Bunga tunggal berbentuk boggol, warnanya kuning atau orange. Buahnya berbentuk garis, teksturnya keras, berwarna hitam.

Habitat

Biasanya dapat ditemukan di pekarangan rumah, dipinggir jalan, dan di sekitar kebun dengan sinar matahari langsung. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Masuk angin

Cara Penggunaan

Penggunaan untuk mengobati masuk angin dapat menggunakan bagian daun dengan cara daun dihaluskan, kemudian ditambahkan dengan balsam. Ramuan ini kemudian dioleskan ke perut.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Bunga mengandung tagetiin 0,1%, terthienyl, Helenian 0,7%, dan flavoxanthin (Dalimartha, 2003).



BALSAMINACEAE



Impatiens balsamina L. (Balsaminaceae)

Tirangga



Gambar 80. Tumbuhan *Impatiens balsamina*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Tirangga merupakan herba, tumbuh tegak, tinggi dapat mencapai sampai 1 m. Batang bulat, berair, ada yang bercabang dan ada yang tidak bercabang. Daun tunggal, berbentuk lanset, ujung helaian daun meruncing dan pangkal helaian daun runcing, tepi daun bergerigi, susunan daun spiral, pada bagian ujung biasanya susunan daun berhadapan, panjang helaian daun 7,5-11 cm, lebarnya 2-2,5 cm. Bunga muncul dari ketiak daun, jumlahnya antara 1-3 bunga, bunga biasanya berwarna merah, putih, ungu, dan merah jambu. Buah berbentuk lonjong seperti gasing, apabila sudah masak maka akan pecah dan melengkung. Biji berbentuk bulat, warnanya cokelat-hitam.

Habitat

Tirangga dapat dijumpai di sekitar pekarangan rumah, di tepi jalan, maupun di perkuburan. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun dan Pucuk Daun

Kegunaan

- Obat mata, terluka akibat sayatan dan obat *poga-poga* pada anak kecil

Cara Penggunaan

- Penggunaan untuk mengobati mata dapat dilakukan dengan cara daun terlebih dahulu dihaluskan atau diremas-remas di dalam wadah yang berisi air, saring, kemudian mata di buka sambil direndamkan di atas wadah berisi air.
- Pengobatan untuk terluka akibat sayatan dapat dilakukan dengan cara daun tirangga dihaluskan, kemudian tirangga yang sudah halus ditempelkan pada bagian yang terkena sayatan. Untuk mengobati luka akibat sayatan juga dapat menggunakan pucuk daun tirangga dengan cara dikunyah secara langsung, kemudian ditempelkan pada bagian yang terluka.
- Sedangkan untuk menghilangkan *poga-poga* pada bayi dapat digunakan dengan cara daun tirangga dihaluskan, kemudian ditempelkan pada ubun-ubun bayi.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Tirangga mengandung anthocyanins, cyanidin, delphinidin, pelargonidin, malvidin, kaempherol, quercetin, dan cyanidin monoglycoside (Permana, 2021).



CAMPANULACEAE





Gambar 81. Daun dan Bunga dari *Hippobroma longiflora* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Hippobroma longiflora* (L.) G.Don. (Campanulaceae)**

Bungo Katarak

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan terna yang tumbuh tegak, tingginya dapat mencapai 60 cm, batang memiliki getah berwarna putih. Daun tunggal, duduk pada batang, berbentuk lanset, permukaan kasar, ujung runcing, pangkal menyempit, tepi bergigi sampai melekok, pertulangan daun menyirip. Panjang 5-15 cm, lebar 1-3 cm, warnanya hijau. Bunga tegak, tunggal, berasal dari ketiak daun, memiliki tangkai dan mahkota bunga berwarna putih.

Habitat

Bungo katarak biasanya tumbuh liar, banyak dijumpai dipekarangan rumah, dipinggiran sungai, di pinggiran sawah, atau ditempat yang lembab dan terbuka. Dapat tumbuh pada ketinggian 588 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun dan Bunga

Kegunaan

Obat Mata

Cara Penggunaan

Tumbuhan ini biasanya digunakan untuk pengobatan dan pencegahan mata agar tidak rabun. Bagian yang dapat digunakan adalah daun dan bunga *bungo katarak* dengan cara daun dan bunga direbus terlebih dahulu sampai airnya mendidih. Setelah itu tunggu sampai dingin. Kemudian, uap air yang terdapat pada tutup panci diteteskan pada mata. Selain itu, penggunaan tumbuhan ini juga bisa dilakukan dengan cara bunga direndamkan di dalam air, kemudian air rendamannya diteteskan ke mata.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung senyawa alkaloid yaitu lobelin, lobelamin, dan isotomin (Hariana, 2013).



CARICACEAE



***Carica papaya* L. (Caricaceae)**

Botik

Ciri Umum Tumbuhan

Pohon kecil berbatang tegak, tinggi dapat mencapai 10 meter, bagian dalam batang berongga, bagian luarnya terdapat tanda bekas daun. Daun biasanya terdapat di ujung batang, pertulangannya menjari, ujungnya runcing dan pangkalnya melengkung, apabila daun dilipat dua tepat di tengah, maka daun pepaya akan simetris, panjang daun antara 42-47 cm, lebarnya 60-71 cm dan panjang tangkai daun 74-80 cm. Bunga berwarna putih. Buah berbentuk bulat sampai lonjong, pada umumnya bagian ujung runcing, berwarna hijau gelap pada saat muda dan berwarna kuning kemerahan pada saat matang (tua), bagian dalam buah berbentuk seperti bintang apabila dipotong secara melintang, daging buah tebal dan berair. Biji terdapat di dalam buah, bentuknya bulat, kecil-kecil, jumlahnya banyak berwarna hitam.

Habitat

Botik biasanya dapat dijumpai dipekarangan rumah, di pinggiran sawah, atau di kebun sebagai tumbuhan budidaya. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun, Buah, Akar, Getah daun, dan Getah batang



Gambar 82. Pohon *Carica papaya* yang tumbuh di tepi sawah (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Kegunaan

Diare, Masuk Angin, Penambah ASI, Masuk Angin, Disentri, Terluka akibat sayatan, Penarik duri pada kulit, Pelancar BAB, Penurun hipertensi, Gigitan serangga

Cara Penggunaan

- Penggunaan untuk mengobati diare dapat dilakukan dengan cara daun *botik* ditumbuk, kemudian airnya diperas dan disaring, lalu diminum.
- Selain itu, daun *botik* juga dapat digunakan untuk mengobati masuk angin dengan cara daunnya diperas

menggunakan air hangat. Kemudian tambahkan 2 atau 3 biji bawang merah yang sudah dihaluskan. Lalu dioleskan dibagian perut. Selain itu, untuk mengobati masuk angin juga dapat dilakukan dengan cara daunnya dilayukan di atas api, kemudian diremas-remas dan diperas sampai airnya keluar. Airnya kemudian dioleskan keseluruh tubuh.

- Daun botik juga dapat digunakan sebagai penambah ASI bagi ibu setelah selesai melahirkan. Adapun cara yang dapat digunakan adalah daun muda pertama-tama direbus, air hasil rebusannya kemudian diminum.
- Untuk mengobati disentri dan masuk angin dapat menggunakan bagian akar dengan cara akar direbus, kemudian air hasil rebusannya diminum.
- Pengobatan untuk mengobati luka akibat sayatan dapat menggunakan getah pada batang pepaya secara langsung yang dioleskan pada bagian tubuh yang terluka.
- Untuk mencabut duri pada kulit dapat menggunakan getah pada daun *botik* dengan cara getah pada daun ditetaskan ke kulit yang terkena duri sambil ditekan sampai durinya keluar.
- Selain itu, buah yang sudah matang juga dapat digunakan untuk

memperlancar BAB dengan cara dimakan secara langsung.

- Untuk buah yang muda juga dapat digunakan untuk menurunkan hipertensi dengan cara buah muda terlebih dahulu direbus, kemudian dimakan.
- Pengobatan untuk mengobati sengatan akibat gigitan serangga dapat menggunakan batang muda pada daun yang dipotong kecil sebesar ibu jari. Kemudian dihisap pada bagian yang sakit.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daunnya mengandung enzim papain, alkaloid karpaina, pseudokarpain, glikosid, karposid, dan saponin. Buahnya mengandung β -karoten, pectin, d-galaktosa, l-arabinosa, papain, papayotimin, dan vitokinose. Bijinya mengandung glukosida kasirin dan karpain. Getahnya mengandung papain, kemopapain, lisosim, lipase, glutamin, dan siklotransferas (Hariana, 2013).

Tahukah Kamu?



Getah pepaya muda dapat dijadikan sebagai salep yang digunakan untuk menyembuhkan luka pada sayatan. Ini dikarenakan getah pepaya memiliki kandungan enzim papain 10 %, kemopapain 45 % dan lisozim 20% (Darin & Anjisman, 2019).



CLUSIACEAE



***Garcinia x mangostana* L. (Clusiaceae)**

Manggis

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk pohon, tumbuh tegak, dapat mencapai ketinggian 20 meter. Batang berbentuk bulat, keras, percabangan banyak, dan warnanya kecokelatan. Daun tunggal, berbentuk bulat memanjang atau oval, tangkainya pendek, pertulangan daun menyirip, permukaan halus, susunan daun saling berhadapan, panjangnya 12-27 cm dan lebar 5-11,5 cm. Bunga termasuk bunga tunggal, berbentuk seperti lonceng, tumbuh diujung ranting. Buah berbentuk bulat, berwarna hijau sampai ungu, tebal, berdaging. Berair, berwarna putih. Biji terdapat di dalam daging buah, ada yang keras dan ada yang lembek, warnanya kecokelatan.



Gambar 83. Pohon *Garcinia x mangostana* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Habitat

Biasa ditemukan di kebun dan dipekarahan rumah yang cukup dengan cahaya matahari. Dapat ditemukan pada ketinggian 517 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Kulit buah, Kulit batang, Daun

Kegunaan

Penurun Diabetes, Penurun Hipertensi, Disentri, Mag

Cara Penggunaan

- Mengobati diabetes dan hipertensi dapat dilakukan dengan cara kulit buah direbus secukupnya sampai airnya mendidih, air hasil rebusannya kemudian diminum.
- Selain itu, untuk mengobati disentri dapat menggunakan ramuan kulit

- batang manggis yang direbus bersama kulit batang lancat, pucuk daun *sauh* dan daun *jambu orsik* sampai airnya mendidih. Kemudian air rebusannya diminum.
- Mengobati mag dapat menggunakan daun manggis yang direbus bersama daun *pokat*, kemudian air rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Hasil uji skrining fitokimia menunjukkan bahwa ekstrak etanol kulit buah manggis (*Garcinia mangostana* L.) mengandung senyawa flavonoid, saponin, alkaloid, triterpenoid, tanin, dan polifenol (Dewi, dkk., 2013). Sedangkan kulit batang manggis berdasarkan uji fitokimia mengandung alkaloid, flavonoid, triterpenoid, steroid dan glikosida (Filianty, dkk., 2006).



CRASSULACEAE





Gambar 84. Daun *Kalanchoe laciniata* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Kalanchoe laciniata* (L.) DC. (Crassulaceae)**

Dingin-dingin

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk terna, tumbuh tegak, dengan tinggi dapat mencapai 50 cm. Batang bulat, tebal, dan berair, permukaan batang terdapat bekas daun, berwarna hijau. Daun tunggal, berbentuk lonjong atau lanset dengan torehan yang mendalam, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi panjang 3-8 cm dan lebar 1-3 cm, susunan daun berhadapan, berwarna hijau dengan tepi sedikit berwarna merah.

Habitat

Dingin-dingin biasa ditemukan di sekitar rumah sebagai tumbuhan hias. Biasanya tumbuh pada tempat yang lembab dengan kondisi cahaya yang cukup. Dapat ditemukan pada ketinggian 528 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Maga Lembang.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Penurun demam dan sakit kepala

Cara Penggunaan

- Pengobatan untuk menurunkan demam dapat menggunakan daun dingin-dingin dengan cara daunnya direndam di dalam air selama 3-4 jam. Kemudian airnya diminum. Selain itu, pengolahan untuk penurun demam dapat dilakukan dengan cara daunnya diremas-remas didalam wadah berisi air, kemudian air remasannya dioleskan keseluruh tubuh.
- Untuk mengobati sakit kepala dapat menggunakan daun *dingin-dingin*, daun *tabar-tabar* dengan cara diremas secara bersamaan di dalam wadah, kemudian dicampurkan bersama pisang mentah yang sudah diparut. Ramuan ini kemudian dikusuk-kusukkan pada dahi dan kepala. Setelah itu ditempelkan pada dahi.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Kalanchoe laciniata berdasarkan analisis fitokimia dengan menggunakan ekstrak n-heksana mengandung tanin dan terpenoid, sedangkan menggunakan ekstrak methanol mengandung saponin, tanin, terpenoid, flavonoid, glikosida, dan antrakuinon (Manan, et al., 2015).



CONVOLVULACEAE





Gambar 85. Pucuk Daun *Ipomoea batatas* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Ipomoea batatas* (L.) Lam. (Convolvulaceae)**

Gadung Jalar

Ciri Umum Tumbuhan

Termasuk herba dengan batang merambat diatas tanah, bercabang, berwarna hijau. Batang bulat, berair, berwarna hijau. Daun tunggal, berbentuk seperti jantung, ujungnya runcing pangkalnya melengkung panjang 7-12 cm dan lebar 8,5-14 cm, panjang tangkai daun 1-5 cm, warnanya mulai dari hijau, kecokelatan, sampai keunguan. Bunga berbentuk terompet berwarna putih keunguan. Akar bermodifikasi menjadi umbi sebagai cadangan makanan, warnanya ungu atau kuning.

Habitat

Gadung jalar biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, di bekas pembakaran sampah, dan juga di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Pucuk daun dan Umbi

Kegunaan

Obat Bisul dan Mag

Cara Penggunaan

- Mengobati bisul dapat menggunakan pucuk daun dengan cara dihaluskan terlebih dahulu, kemudian ditempelkan disekitar bisul.
- Mengobati mag dapat menggunakan bagian umbi dengan cara diparut terlebih dahulu, kemudian umbi yang sudah diparut dimakan.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Umbinya mengandung senyawa antosianin yang berfungsi sebagai komponen pangan sehat dan paling lengkap (Hambali, 2014). Selain itu ekstrak daun ubi jalar menggunakan methanol mengandung flavonoid, saponin, dan polifenol yang berfungsi sebagai senyawa anti bakteri (Darwis, 2009).



COSTACEAE





Gambar 86. Daun dan Bunga dari *Costus speciosus* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Costus speciosus* (J. Koenig) Sm.(*Costaceae*)**

Tabar-tabar

Ciri Umum Tumbuhan

Merupakan terna tegak tingginya dapat mencapai 3 meter. Batang bulat, berbulu halus, dan tidak bercabang. Daun tunggal, berbentuk lanset dan lonjong, tersusun secara tersebar, pertulangan daun menyirip, tepi rata, ujungnya runcing, dan pangkal bulat, permukaan atas dan bawah terdapat bulu halus, panjangnya 7-14 cm dan lebarnya 2,5-5 cm. Bunga nya termasuk bunga tunggal, muncul di ujung batang, berwarna putih. Buahnya bertipe kapsul.

Habitat

Tabar-tabar biasa di temukan di kebun dan di hutan dalam kondisi tidak ternaungi maupun ternaungi oleh pohon-pohon yang besar. Dapat dijumpai pada ketinggian 528 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Maga Lembang.

Bagian yang Digunakan

Batang dan Daun

Kegunaan

Demam

Cara Penggunaan

- Mengobati demam dapat menggunakan batang muda dengan cara diparut, kemudian dibalurkan ke sekitar perut. Penggunaan tumbuhan ini sebagai obat penurun demam juga dapat dilakukan dengan cara batang muda direndam di dalam wadah yang berisi air. Kemudian air hasil rendamannya dioleskan keseluruhan tubuh.
- Selain itu, untuk mengobati demam juga dapat menggunakan daun dengan cara daunnya direbus dengan *dingin-dingin* kemudian air rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung diosgenin (sapogenin steroid), tigogenin, dioscin, gacillin, sitos-trol, methyltriacontane, 8-hidroxytriacontan-25-one, 5 alfa-stimas-9(11)-en3-beta, 24-hydroxytriacontan-26-one, dan 24-hydroxytriucontun-27-one (Hariana, 2013).



CUCURBITACEA





Gambar 87. Daun *Citrullus vulgaris* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Citrullus vulgaris* Schrad. (Cucurbitaceae)**

Boja

Ciri Umum Tumbuhan

Boja termasuk terna semusim tumbuh menjalar diatas tanah atau memanjat dengan adanya sulur yang dapat membelit. Batangnya lunak, berair, berbentuk persegi, berambut. Sulur terdapat di ketiak daun. Daun tunggal, letaknya berseling, dengan bentuk berbagi menjari, permukaan berbulu, tepi bergelombang, panjangnya 3-20 cm dan lebar 1-10 cm. Bunga keluar dari ketiak daun, berwarna kuning, seperti lonceng. Buah besar, bentuknya seperti bola sampai lonjong, berdaging tebal, berair, berwarna merah atau kuning, memiliki garis-garis hijau di kulitnya. Biji berbentuk pipih, memanjang, terdapat diantara daging buah, warnanya hitam, cokelat, maupun putih.

Habitat

Boja biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, di tempat subur seperti pembuangan sampah dan juga di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 697 mdpl. Salah satu lokasi persebaran

tumbuhan ini dapat ditemukan di Purba Julu.

Bagian yang Digunakan

Buah

Kegunaan

Penurun hipertensi

Cara Penggunaan

Pengobatan untuk menurunkan hipertensi dapat mengkonsumsi buah *boja* yang sudah matang secara langsung.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daging buah mengandung air sebanyak 93,4%, protein 0,5%, karbohidrat 5,3%, lemak 0,1%, serat 0,2%, abu 0,5%, dan vitamin (A,B, dan C). selain itu juga mengandung asam amino sitrullin, asam amino asetat, asam malat, asam fosfat, arginine, betain, likopen, karoten, bromin, natrium, kalium, silvit, lisin, fruktosa, dekstrosa, dan sukrosa (Dalimartha, 2007).



Gambar 88. Bunga dan daun *Cucumis sativus* (Sumber:<https://www.greeners.co/flora-fauna/mentimun-tanaman-segar-bergizi-lengkap>)

***Cucumis sativus* L. (Cucurbitaceae)**

Ancimun

Ciri Umum Tumbuhan

Ancimun termasuk terna semusim tumbuh menjalar diatas tanah atau memanjat dengan adanya sulur yang dapat membelit. Batangnya lunak, berair, berbentuk persegi, berambut. Sulur terdapat di ketiak daun. Daun berbentuk bulat dengan ujung daun runcing, berwarna hijau, tepi daun bergerigi, berbulu, tulang daun menyirip, susunannya berselang seling. Bunga tunggal, berbetuk terompet, muncul diantara ketiak daun, berwarna kuni ng. Buah menggantung diantara ketiak daun, berbentuk lonjong, permukaannya halus, daging buah tebal, berair, warnanya hijau keputih-putihan. Biji berbentuk pipih, terdapat didalam daging buah, banyak, warnanya putih.

Habitat

Ancimun biasa dibudidayakan di pinggiran sawah dan juga di kebun atau bisa juga dijumpai di sekitar pekaran rumah yang tumbuh dengan sendirinya.

Dapat ditemukan pada ketinggian 671 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Buah

Kegunaan

Penurun hipertensi

Cara Penggunaan

Menurunkan hipertensi dapat mengkonsumsi buah yang masih muda secara langsung. Selain itu bisa juga diolah dengan cara buahnya diparut terlebih dahulu, kemudian disaring, lalu airnya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung senyawa kimia terpenoid, saponin dan fenolik (Hakim dan Saputri, 2017).



Gambar 89. Daun *Cucurbita moschata* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Cucurbita moschata* Duchesne (*Cucurbitaceae*)**

Seno Godang/Jelok

Ciri Umum Tumbuhan

Merupakan terna, batangnya berbentuk segi lima, berair, dikelilingi oleh bulu-bulu. Panjangnya lebih dari 4 m. Daunnya merupakan daun tunggal, panjangnya 8-17 cm dan lebarnya 10-21 cm, panjang tangkai daun 5-17 cm, daun berbentuk seperti jantung, letaknya berseling, terdapat bulu di bagian permukaan atas dan bawah, warnanya hijau. Bunga berbentuk seperti lonceng, warna mahkota berwarna kuning. Buah mempunyai bentuk yang beraneka ragam, ada yang lonjong, pipih, bulat, memanjang. Warnanya mulai dari hijau sampai kuning kecokelatan. Biji terdapat di tengah-tengah buah, bentuknya pipih dan oval, jumlahnya banyak, bagian ujungnya membulat dan bagian pangkalnya meruncing. Warnanya kekuningan.

Habitat

Seno godang biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, di bekas pembakaran sampah, dan juga di kebun. Dapat di

jumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Buah dan Pucuk daun

Kegunaan

Mag dan Obat Bisul

Cara Penggunaan

- Mengobati mag dapat menggunakan buah yang mengkal dengan cara buahnya dikukus terlebih dahulu, kemudian langsung dimakan.
- Pengobatan untuk mengobati bisul dapat menggunakan pucuk daun yang dihaluskan, kemudian ditempel disekitar bisul.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Kulit buahnya mengandung flavonoid, alkaloid, saponin dan terpenoid (Indriyanti, dkk., 2018).



Gambar 90. Bunga dan daun *Momordica charantia* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Momordica charantia* L. (Cucurbitaceae)**

Paria-paria/Paparia

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk tumbuhan herba. Batang merambat atau memanjat karena mempunyai sulur, batang basah atau lunak berair, bercabang banyak, dan berambut. Daun tunggal, letaknya berseling bentuknya bulat panjang, panjangnya 3-10,5 cm dan lebarnya 2-10,5 cm, panjang tangkai daun 1-5,5 cm, pangkalnya berbentuk jantung, warnanya hijau tua, helaian daunnya berbagi menjari, dengan permukaan berbulu. Bunga tunggal, berbentuk bintang, mahkota berwarna kuning. Buah termasuk kedalam buah sejati tunggal, berbentuk bulat memanjang, menggantung di antara ketiak daun, warnanya putih kehijauan, permukaannya tidak beraturan, memiliki daging yang tebal. Bijinya pipih memanjang, jumlahnya banyak, dan keras.

Habitat

Paria-paria biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, di bekas pembakaran sampah, dan juga di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 588 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Penurun demam dan Malaria

Cara Penggunaan

- Menurunkan demam dapat menggunakan daun *paria-paria* dengan cara daunnya ditumbuk, lalu diperas sampai airnya keluar, kemudian dioleskan keseluruh tubuh. Setelah itu tempelkan daun kunyit sebanyak 3 lembar diatas perut, kemudian balut menggunakan kain panjang.
- Mengobati malaria dapat mengolah daun *paria-paria* dengan cara daunnya diremas-remas, kemudian diperas sampai airnya keluar. Airnya kemudian diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun *paria-paria* mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin (Mutiara & Wildan, 2014). Buahnya mengandung zat flavonoid, polifenol, dan saponin (Yuda, dkk., 2013).



Gambar 91. Buah dari *Sechium edule* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Sechium edule* (Jacq.) Sw. (Cucurbitaceae)**

Seno Aropa

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk Terna, tumbuh merambat di tanah atau juga memanjat karena memiliki sulur. Batangnya lunak, berair, bercabang banyak, dan memiliki sulur pembelit. Daun tunggal, berbentuk berlekuk menjari, tepi rata dengan lekukan, ujung runcing, pangkal berlekuk, permukaan memiliki bulu, panjangnya 11-23 cm dan lebar 12-20 cm, panjang tangkai daunnya 5-16 cm. Bunga majemuk yang keluar dari ketiak daun, berwarna kuning. Buah tunggal, menggantung pada tangkai, berdaging tebal, berair, berwarna hijau, permukaannya kasar. Biji terdapat di dalam buah, berwarna putih mengkilap.

Habitat

Seno aropa biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, ditepi sawah, dan juga di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi

persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Buah

Kegunaan

Penurun hipertensi dan Susah BAB

Cara Penggunaan

- Menurunkan hipertensi dapat menggunakan buah yang diolah dengan cara diparut terlebih dahulu, kemudian diperas dan disaring. Lalu airnya diminum.
- Mengobati susah BAB dapat menggunakan buahnya dengan cara direbus sampai matang, kemudian buahnya dimakan.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung alkaloid, saponin, kardenolin/bufadienol dan flavonoid (Marliana, dkk., (2005).



EUPHORBIACEAE





Gambar 92. Ranting pohon dan buah *Aleurites moluccanus* yang bergelantungan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Aleurites moluccanus* (L.) Willd. (*Euphorbiaceae*)**

Tanaon

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk pohon dengan tinggi dapat mencapai 25-30 meter. Batang tegak, berkayu, percabangan banyak. Daun tunggal. Berbentuk lonjong, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, pertulangan daun menyirip. Permukaan atas licin, dan permukaan bawah halus, berwarna hijau. Bunga majemuk berbentuk malai. Buah berbentuk bulat telur, bergelantungan di ujung ranting, buah memiliki sekat, tekstur di dalam buah halus seperti berbusa, warna buah pada saat muda hijau dan pada saat tua cokelat. Biji bulat, cangkang kulit keras, beralur, berdaging, berminyak, berwarna putih kecokelatan.

Habitat

Tumbuhan ini biasanya tumbuh liar di kebun atau di hutan. Dapat dijumpai pada ketinggian 612 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daging biji

Kegunaan

Bisul dan Penyubur rambut

Cara Penggunaan

Penggunaan *tanaon* sebagai obat bisul dan penyubur rambut dapat digunakan dengan cara biji *tanaon* dibakar terlebih dahulu, kemudian daging pada biji diambil untuk dihaluskan. Lalu ditempelkan di sekitar bisul untuk mengobati bisul dan dibalurkan keseluruh rambut untuk menyuburkan rambut.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daging biji, daun dan akarnya mengandung saponin, flavonoid, dan polifenol, disamping itu daging bijinya juga mengandung minyak lemak (Syamsu Hidayat dalam Oktoba, 2018).



Gambar 93. Daun *Manihot esculenta* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Manihot esculenta* Crantz. (*Euphorbiaceae*)**

Gadung

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan perdu. Batang tum-buh tegak lurus dapat mencapai 5 m, cabang-nya agak jarang, berbentuk bulat, teksturnya keras ditengah-tengahnya terdapat empulur seperi gabus berwarna putih, permukaannya terdapat banyak bekas daun, warnya kecoke-latan. Daun merupakan majemuk dengan anak daun berbentuk elips, bentuknya pipih melebar, ujungnya meruncing, pertulangan daun menjari, daunnya berwarna hijau, panjangnya 8-14 cm dan lebarnya 14-22 cm, mempunyai tangkai daun yang panjangnya 12-23 cm, warnanya merah. Bunga muncul di ketiak cabang. Akarnya merupakan modifikasi menjadi umbi yang tumbuh di dalam tanah, warnanya kecokelatan, panjang dapat mencapai 70 cm, dan jumlahnya 3-7 buah.

Habitat

Gadung biasanya dibudidayakan di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 612 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun, Pucuk daun, dan Umbi

Kegunaan

Anemia, Terluka akibat sayatan, dan Mag

Cara Penggunaan

- Mengobati anemia dapat menggunakan daun yang muda dengan cara direbus, kemudian daun yang direbus dimakan.
- Mengobati luka akibat sayatan dapat menggunakan pucuk daun atau daun muda yang dikunyah secara langsung, kemudian ditempelkan pada bagian yang terluka.
- Mengobati mag dapat menggunakan umbi dengan cara memakan umbi yang masih segar secara langsung.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Kajian komposisi fitokimia, nutrisi dan nutrisi umbi *Manihot esculenta* dan daun menunjukkan bahwa ekstrak air dan etanol mengandung alkaloid, flavonoid, tanin, antrakuinon, phlobatannins, saponin, gula pereduksi dan anthrocyanosides (Khan, et al., 2018).



Gambar 94. Daun dari *Phyllanthus niruri* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Phyllanthus niruri* L. (Euphorbiaceae)**

Dukung Anak

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk terna semusim, tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 60 cm. Batang berwarna hijau pucat, berbentuk bulat. Daun tunggal dengan letak berseling. Helaian daun berbentuk bundar memanjang, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata, panjangnya sekitar 1 cm, warnanya hijau. Bunga terdapat diketiak daun menghadap ke arah bawah. Buahnya buah kotak berbentuk bulat. Bijinya kecil, keras, berwarna putih.

Habitat

Dukung anak biasanya banyak dijumpai di halaman rumah dan di tepi pinggiran sawah dengan tempat yang lembab atau berpasir. Tumbuhan ini dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Semua bagian tumbuhan (akar, batang, daun, bunga, dan buah)

Kegunaan

Diabetes

Cara Penggunaan

Mengobati diabetes dapat menggunakan semua bagian tumbuhan dengan cara merebus semua bagian tumbuhan sekitaran segenggam tangan sampai airnya mendidih. Kemudian airnya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung filantin, hipofilantin, kalium, damar, dan tanin (Dalimartha, 2007). Selain itu mengandung filantin, hipo filantin, mineral, damar, dan kalium (Bardan, 2018).



Gambar 95. Daun *Ricinus communis* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Ricinus communis* L. (Euphorbiaceae)**

Jarak

Ciri Umum Tumbuhan

Jarak termasuk perdu yang tingginya dapat mencapai 7 meter. Batang berbentuk silindris, bercabang banyak, mengeluarkan getah berwarna putih. Daun tunggal, berbentuk seperti perisai, berlekuk dengan sudut tiga atau lima, pertulangan daun menjari, panjangnya 11-15 cm, lebarnya 12-15 cm, serta panjang tangkai daunnya 11-17 cm. Bunga majemuk berbentuk malai, berwarna kuning kehijauan. Buah berbentuk bulat telur, terdapat ruang di dalamnya, warnanya hijau sampai cokelat. Biji terdapat di dalam ruang, masing-masing satu ruang terdapat satu biji, bentuknya lonjong, berwarna cokelat kehitaman.

Habitat

Jarak biasanya dapat ditemukan di kebun, di sawah, atau disekitar pekarangan rumah. Dapat dijumpai pada ketinggian 528 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Maga Lombang.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Penurun demam dan Masuk angin

Cara Penggunaan

- Menurunkan demam dapat menggunakan daun jarak dengan cara daun diremas-remas terlebih dahulu, kemudian dioleskan keseluruh tubuh.
- Penggunaan untuk masuk angin dapat menggunakan daunnya dengan cara daun diolesi dengan minyak sayur, kemudian dilayukan sebentar di atas api, lalu tempel di bagian perut. Ikat menggunakan kain panjang agar tidak terjatuh.

▪

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun kering jarak mengandung alkaloid dan steroid, sedangkan daun segarnya mengandung saponin dan steroid (Nasution, dkk., 2019). Selain itu, berdasarkan uji fitokimia daun, akar, kulit kayu, dan biji tanaman jarak mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, fenol, dan tanin (Riani, 2018).



FABACEAE





Gambar 96. Pohon dari *Archidendron pauciflorum* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Archidendron pauciflorum* (Benth.) I.C. Nielsen (*Fabaceae*)**

Joring

Ciri Umum Tumbuhan

Joring merupakan jenis pohon. Batang tumbuh tegak, keras, berkayu, bentuk silinder, bercabang banyak, berwarna coklat gelap. Daun merupakan daun mejemuk, tersusun secara berhadapan, pertu Langan daun menyirip, tepi rata, berbentuk lonjong dengan ujung runcing dan pangkal membulat, panjangnya 5-17 cm dan lebarnya 2-7 cm, ber warna hijau. Bunga berbentuk lonjong dengan warna kekuningan. Buah berwarna coklat kehitaman dengan bentuk bulat pipih, permukaan mengkilap, dengan kulit yang keras. Biji terdapat di dalam buah, berkeping dua, warnanya kuning pucat.

Habitat

Joring biasanya dibudidayakan dan tumbuh liar di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 632 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Biji

Kegunaan

Diabetes

Cara Penggunaan

Mengobati diabetes dapat merebus bijinya sampai dagingnya lunak. Kemudian dimakan. Penggunaanya cukup satu *joring* satu hari. Selain itu, biji *joring* juga bisa langsung dimakan. Konsumsinya cukup 1 biji 1 hari.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung alkaloid, steroid/ triterpenoid, glikosida, saponin, flavonoid, dan tanin (Kurniawan, 2020).

***Leucaena leucocephala* (Lam.) de Wit (Fabaceae)**

Pote

Ciri Umum Tumbuhan

Pote termasuk pohon yang tingginya dapat mencapai 5 m atau lebih. Batang bulat, keras, dan kasar, terdapat bintil-bintil pada batang, batang bercabang, warnanya kecokelatan. Daun termasuk daun majemuk, berbentuk menyirip genap dengan jumlah helaian anak daun 10-14 pasang, helaian anak daun letaknya berhadapan, permukaannya terdapat rambut halus, dengan tepi rata, warnanya hijau. Bunga merupakan bunga majemuk berbentuk bongkol yang berkumpul antara 2-6 bongkol, berbentuk bulat seperti bola, warnanya putih kekuningan. Buah berbentuk pita, pipih dan tipis, warnanya pada saat muda hijau sedangkan saat tua berwarna kecokelatan, sekat-sekat di antara biji jelas terlihat. Biji berbentuk bulat dan pipih, ukurannya kecil, warnanya mulai dari hijau sampai coklat, permukaannya mengkilap.

Habitat

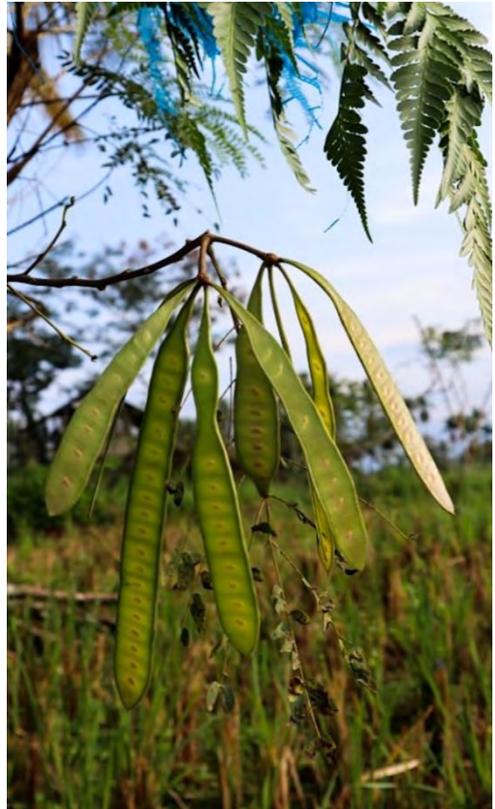
Pote biasa ditemukan di kebun atau di pinggiran sawah dengan tanah yang lembab dan cahaya matahari yang cukup. Dapat ditemukan pada ketinggian 561 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Biji dan Daun

Kegunaan

Obat cacingan dan terluka akibat sayatan



Gambar 97. Buah *Leucaena leucocephala* yang digunakan sebagai obat (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Cara Penggunaan

- Mengobati cacingan, terutama pada anak kecil dapat dilakukan dengan cara memakan biji *pote* secara langsung.
- Untuk mengobati terluka akibat sayatan dapat dilakukan dengan menggiling daun *pote* secukupnya, kemudian tempelkan pada bagian yang terluka.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Biji *pote* mengandung leukakin, protein, mimosin, dan leukanol yg berkasiat hipoglekemik, mengeluarkan cacing, dan peluruh urine (Yonita, 2012).



Gambar 98. Bunga dan Daun *Senna alata* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Senna alata* (L.) Roxb. (Fabaceae)**

Galinggang

Galinggang termasuk semak dengan tinggi dapat mencapai 3 meter. Batang keras, berkayu, beralur dan bercabang. Daun termasuk dalam tipe daun mejemuk menyirip genap, susunannya berhadapan, helaian pada anak daun berkisar antara 4-12 pasang, berbentuk bundar telur sungsang atau lonjong, ujung dan pangkalnya bulat, panjangnya 6-13 cm dan lebarnya 3,5-5 cm, permukaan daun berbulu halus. Bunga tersusun dalam rangkaian berbentuk tandan yang muncul dari ujung batang, daun pelindung berwarna jingga dan bunga berwarna kuning terang. Buah berbentuk polong, panjang, kulit keras, berwarna hitam kecokelatan. Biji berbentuk segitiga lancip, berwarna kecokelatan.

Habitat

Galinggang biasanya dapat ditemukan di sekitar pinggiran aliran air dengan kondisi cahaya yang cukup. Dapat dijumpai pada ketinggian 515 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Payabulan.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Gatal-gatal akibat panu dan Gatal-gatal biasa

Cara Penggunaan

- Mengobati gatal-gatal akibat panu dapat menggunakan daun *galinggang* dengan cara daunnya digiling bersama kapur sirih sampai halus. Kemudian ditempelkan pada kulit yang terkena panu.
- Mengobati gatal-gatal biasa dapat menggunakan daun *galinggang* dengan cara daunnya diremas atau digiling, kemudian tambahkan dengan minyak tanah, lalu dioleskan pada bagian yang gatal.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun segar mengandung alkaloid, steroid, terpenoid, saponin, flavonoid, fenol dan tanin (Asmah, dkk., 2020). Selain itu juga mengandung alkaloid, saponin, tanin, fenolik, triterpenoid, quersetin dan steroid (Nurmilatina & Prabawa, 2017).



GLEICHENIALES





Gambar 99. Daun *Gleichenia linearis* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Gleichenia linearis* (Burm.f) C.B. Clarke (*Gleicheniales*)**

Sampil-pil

Ciri Umum Tumbuhan

Merupakan jenis paku, bercabang seperti garpu, tinggi dapat mencapai 1 m. Paku ini merupakan tumbuhan pengganggu dan me-nghambat tanaman lain untuk berkembang. Daun berbentuk pelepah, setiap pelepah daun terdapat helaian daun yang berbentuk bujur, panjang pelepah daun dapat mencapai 10-25 cm, sedangkan helaian daun nya dapat mencapai 3-5 cm tergantung habitat hidupnya.

Habitat

Tumbuhan ini biasanya dapat ditemukan ditempat teduh dan lembab dan biasanya ditebing-tebing dan pinggiran jalan. Dapat dijumpai pada ketinggian sekitar 460 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Kayu Laut.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Penurun Demam Tinggi

Cara Penggunaan

Penggunaan untuk menurunkan demam tinggi dapat menggunakan daunnya dengan cara daun muda diremas-remas atau dihaluskan, kemudian dioleskan keseluruh tubuh.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung senyawa kaempferol 3-O-glukopira nosil 7-O-NaSO₄dari fraksi etil asetat daun paku resam yang mempunyai aktifitas sebagai antiinfla-masi (Jubahar dalam Rizal, 2017).



LAMIACEAE





Gambar 100. Perbungaan dari *Ocimum americanum* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Ocimum americanum* L. (Lamiaceae)**

Simartampua

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk semak semusim, tumbuh tegak, dengan tinggi dapat mencapai 1,5 meter. Batang keras, segi empat, ber-cabang, berbulu, warnanya hijau. Daun tung-gal, berbentuk bulat telur, tepi bergerigi, ujung runcing, pangkal tumpul, pertulangan daun menyirip, panjangnya antara 1-4 cm, lebarnya 1,5-2 cm, dan panjang tangkai helai an daunnya 0,5-1,5 cm, mempunyai aroma yang khas. Bunga majemuk, berbentuk tandan, memiliki rambut halus, berwarna putih keunguan, aromanya sangat khas. Buah kotak berwarna coklat. Biji kecil-kecil berwarna hitam.

Habitat

Tumbuhan ini biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah dengan tempat yang terbuka dan cukup cahaya matahari. Dapat ditemukan pada ketinggian 588 mdpl. Salah satu lokasi persebaran

tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun, Pucuk daun, Batang muda, dan Bunga

Kegunaan

Hal Mistis

Cara Penggunaan

Tumbuhan ini biasanya digunakan untuk mengobati penyakit yang berkaitan dengan hal-hal mistis dengan cara daun, pucuk daun, batang muda dan bunga langsung diremas-remas kemudian dioleskan kebagian tubuh.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung minyak atsiri (sekitar 1%) terdiri dari linalool dan methylchavicol, metil sinamat, sineol, dan terpen lainnya(Chevallier, 2016).

***Orthosiphon spicatus* Benth. (Lamiaceae)**

Kumis Kucing

Ciri Umum Tumbuhan

Kumis kucing merupakan terna tahunan yang tumbuh tegak, dapat mencapai tinggi samai 1,5 meter. Batang keras, berkayu, segi empat, beruas, bercabang banyak, berambut. Daun tunggal, berbentuk bulat telur atau memanjang, tepi bergerigi, ujung dan pangkal runcing, terdapat bulu, berwarna hijau. Bunganya termasuk bunga majemuk yang keluar dari percabangan, berwarna putih keunguan. Buah termasuk buah kotak, berbentuk bulat telur, berwarna hijau sampai cokelat. Biji berukuran kecil, biasanya berwarna hitam.

Habitat

Kumis kucing biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah dengan kondisi lingkungan yang lembab. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun dan Bunga

Kegunaan

Penurun kolestrol, Asam urat, dan Mata

Cara Penggunaan

- Penggunaan untuk mengurangi kolesterol dan asam urat dapat dilakukan dengan cara merebus daun kumis kucing sekitar 15 lembar, air dari rebusannya kemudian diminum.
- Untuk mengobati mata dapat menggunakan bunga kumis kucing dengan cara bunga direndam terlebih dahulu di dalam air, kemudian air rendaman tadi diletakkan ke dalam



Gambar101. Perbungaan dari *Orthosiphon spicatus* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

wadah seperti piring agar mudah dijangkau ketika mata direndamkan. Kemudian rendamkan mata kedalamnya sambil di kedip-kedipkan.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung orthosiphonin glikosida, zat samak, minyak asiri, minyak lemak, saponin, sapofonin, garam kalium, mioinositol, dan sinensetin. Kalium berkhasiat sebagai zat diuretic dan pelarut batu saluran kencing, sinensetin yang berkhasiat sebagai anti bakteri (Dalimartha, 2007).



Gambar 102. Daun dari *Plectranthus amboinicus* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Plectranthus amboinicus* (Lour.) Spreng (*Lamiaceae*)**

Bangun-bangun

Ciri Umum Tumbuhan

Bangun-bangun merupakan tera yang dapat tumbuh sampai 1 m atau lebih. Batang berbentuk bulat, lunak dan berair, dan memiliki cabang. Daun merupakan daun tunggal, bentuknya bulat telur, dengan pertulangan daun menyirip, tepi bergerigi, permukaannya berbulu, panjang helaian daun 4-7 cm dengan lebar 3-6 cm, berwarna hijau, memiliki aroma yang khas. Bunga termasuk bunga majemuk berupa tandan, bunganya muncul di ujung batang atau diantara ketiak daun, warnanya biru keunguan. Biji berbentuk gepeng, keras, berwarna coklat.

Habitat

Bangun-bangun biasanya ditanam di kebun dan sekitar pekarangan rumah dengan kondisi tanah yang lembab. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Terluka akibat sayatan dan Sakit perut

Cara Penggunaan

- Mengobati luka akibat sayatan dapat menggunakan daun *bangun-bangun* dengan cara meremas-remas daun atau menghaluskan daun sampai airnya keluar, kemudian tempelkan pada bagian yang terluka.
- Mengobati sakit perut dapat mengolah daunnya dengan cara merebus daun sekitar 7-9 lembar, kemudian air hasil rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung orthosiphonin glikosida, zat samak, minyak asiri, minyak lemak, saponin, sapofonin, garam kalium, mioinositol, dan sinensetin. Kalium berkhasiat sebagai zat diuretic dan pelarut batu saluran kencing, sinensetin yang berkhasiat sebagai anti bakteri (Dalimartha, 2007).

***Rothea serrata* (L.) Steane & Mabb. (Lamiaceae)**

Sindotasiik

Ciri Umum Tumbuhan

Merupakan perdu yang dapat tumbuh dengan tinggi mencapai 3 m. Batang berbentuk persegi, beralur, tekstur keras, berwarna hijau kecokelatan. Daun termasuk daun tunggal berbentuk bulat telur sampai lanset, ujungnya meruncing dan pangkalnya runcing, tepi begerigi atau hampir rata, pertulangan daun menyirip, permukaan mengkilap, letaknya berhadapan, panjangnya 12-27 cm, lebarnya 6-12 cm, berwarna hijau. Bunga termasuk bunga majemuk berbentuk malai, warnanya putih keunguan, letaknya di ujung tangkai. Buah termasuk buah buni, berbentuk bulat telur, warnanya mulai dari hijau sampai tua.

Habitat

Tumbuhan ini biasanya dapat ditemukan liar di kebun dan di hutan. Dapat dijumpai pada ketinggian 612 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Masuk angina, Panas dalam, Busung lapar, dan Perut bengkak

Cara Penggunaan

- Mengobati masuk angin dan panas dalam dapat menggunakan daunnya dengan cara mengoleskan minyak sayur ke permukaan. Kemudian air rebusannya diminum. Daun, kemudian dilayukan sebentar di atas api, lalu tempelkan pada perut.



Gambar 103. Perbungaan dari *Rothea serrata*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- Untuk mengobati anak-anak yang *bintuaan* (busung lapar) dapat merebus daun *sindotasiik* sebanyak 5-7 lembar, kemudian airnya diminum.
- Mengobati perut yang bengkak dapat menggiling daun *sindotasiik* sekitar 7-9 lembar, kemudian diperas sampai airnya keluar. Air perasannya kemudian dioleskan perut.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung D-manitol, hispidulin, cleroflavone, apigenin, scutellarein, asam serratagenik, acteoside, verbascoside, asam oleanolic, asam clerodermic, -sitosterol, cholestanol, clerosterol, campesterol dan 24-etil kolesterol (Singh, *et al.*, 2012).



LAURACEAE



***Cinnamomum burmanni* (Ness & T.Ness) Blume (*Lauraceae*)**

Kulit Manis

Ciri Umum Tumbuhan

Kulit manis termasuk pohon, tumbuh tegak, tingginya dapat mencapai 15 meter, bulat, keras, berkayu, bercabang banyak, memiliki kulit kayu yang beraroma khas, harum, warnanya hijau keabua-abuan. Daunnya tunggal, letaknya berseling, berbentuk elips memanjang, ujung runcing, tepi daun rata, permukaannya licin, panjang 7,5-12,5 cm dan lebar 2,5-4 cm, warna daun muda kemerahan dan warna daun tua hijau. Bunga berbentuk malai dan berukuran kecil. Biji berbentuk bulat telur, kecil-kecil, berwarna hijau kehitaman.

Habitat

Tumbuhan biasa ditanam di kebun atau pun tumbuh liar di hutan. Dapat di temukan pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

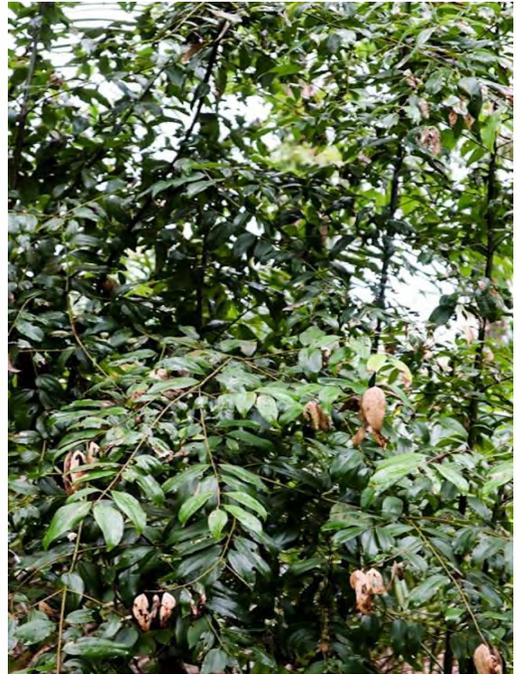
Daun dan Kulit batang

Kegunaan

Penambah stamina tubuh setelah melahirkan atau pada saat kelelahan, Diabetes, dan Batuk

Cara Penggunaan

- Penggunaan untuk ibu sehabis melahirkan dapat dilakukan dengan cara membakar daun *kulit manis*, daun *congkek*, dan *daun jambu orsik* sampai asapnya keluar. Kemudian ibu yang beberapa hari telah selesai melahirkan diasap diatasnya dengan ditutupi kain sarung sampai tubuhnya benar-benar panas dan terasa lebih segar.
- Untuk penambah stamina tubuh akibat badan yang kelelahan dapat juga meracik



Gambar 104. Pohon dari *Cinnamomum burmanni* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

meramu daun *kulit manis*, daun *congkek*, daun *buah palo*, dengan cara direbus. Kemudian hasil rebusannya dimandikan.

- Pengobatan untuk menurunkan diabetes dapat menggunakan kulit batang *kulit manis* yang direbus sekitar 2-3 keping sebesar ibu jari dengan 1 gelas air, kemudian air rebusannya diminum.
- Mengobati batuk dapat menggunakan kulit batang *kulit manis* yang direbus bersama *pege* dan *burangir*, hasil rebusannya kemudian diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung sinameldehid 65-80%, eugenol 5-10%, fenolat (procyanidins), kumarin (*C. cassia*), dan lendir (Chevallier, 2016). Selain itu mengandung minyak asiri, tanin, damar lendir, dan kalsium oksalat (Bardan, 2018).

***Persea americana* Mill. (Lauraceae)**

Pokat



Gambar 105. Pohon dari *Persea americana* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Tubuhan ini berbentuk pohon dengan tinggi dapat mencapai 10 m. Batang berkayu, berbentuk bulat, warna coklat dan terdapat bercak keabu-abuan, cabangnya banyak. Daun tunggal, tebal, bertangkai dengan panjang antara 1,5-5 cm berwarna hijau. Daun berbentuk jorong sampai bulat telur memanjang, ujung dan pangkalnya runcing dengan tepi daun rata, panjangnya 9-15 cm dan lebar 4-9 cm, dan permukaannya mengkilap. Bunga berbentuk malai yang terdapat diujung ranting. Buah buni berbentuk bulat telur atau bulat, warnanya hijau sampai keunguan. Daging buah lunak, apabila sudah masak ditengah berwarna kuning dan dibagian tepinya berwarna hijau. Biji berbentuk bulat dengan warna kuning keputihan.

Habitat

Tumbuhan ini biasa ditanam dikebun ataupun di pekarangan rumah yang tanahnya merupakan tanah yang subur dan tidak tergenang air. Dapat ditemukan pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun dan Buah

Kegunaan

Penambah stamina tubuh, Penurun Hipertensi dan Mag

Cara Penggunaan

- Penggunaan untuk menambah stamina tubuh, dapat menggunakan daun pokat yang direbus sebanyak 5-7 lembar, kemudian hasil rebusannya diminum.
- Mengobati mag dapat dilakukan dengan cara merebus daun *pokat* bersama daun manggis, kemudian air hasil rebusannya diminum.
- Mengobati hipertensi dapat menggunakan daun pokat dengan cara daunnya direbus sebanyak 5-7 lembar, kemudian hasil rebusannya diminum. Selain itu, untuk menurunkan hipertensi juga dapat mengkonsumsi buah *pokat* secara langsung.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung polifenol, tannin, vitamin (A, B, dan C), beta sitosterol, magnisium, kalium, mangan, lemak, dan karbohidrat (Hidayat & Napitupulu, 2015). Selain itu, buah dan daun pokat juga mengandung saponin, alkaloida, dan flavonoida, buah juga mengandung tanin dan daun mengandung polifenol, quersetin, gula alcohol persiit (Permana, 2021).



LILIACEAE





Gambar 106. Tumbuhan *Aloe vera* dan anaknya (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Aloe vera* (L.) Burm. f. (Liliaceae)**

Lidah Buaya

Ciri Umum Tumbuhan

Lidah buaya mempunyai batang yang pendek dan kecil yang dikelilingi oleh pelepah daun sehingga batang hampis tak terlihat, teksturnya berserat, dari batang ini akan muncul tunas-tunas yang kemudian akan menjadi anakan. Daunnya berbentuk pita, helainya memanjang menyerupai tombak dengan ujung meruncing, permukaannya dilapisi oleh selaput lilin, dengan duri lemas di pinggir daun, letaknya saling berhadapan dan membalut batang, mempunyai daun tebal, tidak bertulang, mengandung banyak air dan lendir (gel) yang biasanya digunakan sebagai obat, panjangnya dapat mencapai lebih dari 30 cm.

Habitat

Lidah buaya biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah sebagai tanaman hias dengan kondisi lingkungan yang ternaungi. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daging daun

Kegunaan

Ambeien, Susah BAB, Luka bakar, dan Penyubur rambut

Cara Penggunaan

- Pengobatan untuk mengobati ambeien dan susah BAB dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi daging buah yang masih segar secara langsung.
- Mengobati luka bakar dan sebagai penyubur rambut dapat dilakukan dengan mengoleskan secara langsung daging buah yang masih segar pada bagian yang terkena luka bakar atau pada kulit kepala untuk penyubur rambut.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung aloin, barbaolin, iso-barbaolin, aloemodin, aloenin, dan aloesin (Hariana, 2013). Selain itu, lidah buaya juga mengandung aloin, barbaloin, isobarbaloin, aloe-emodin, aloenin, dan aloesin (Permana, 2021).

***Cordyline fruticosa* (L.) A. Chev. (Liliaceae)**

Silinjauang

Ciri Umum Tumbuhan

Perdu, tumbuh tegak dengan tinggi dapat mencapai 4 meter. Batang bulat, keras, dan biasanya terdapat lingkaran cincin sebagai bekas tumbuhnya daun. Daun tunggal berwarna hijau bercampur kecokelatan dan merah keunguan, letaknya bersusun di ujung batang. Helai daun berbentuk lanset dengan panjang 21-26 cm dan lebar 4-5,5 cm panjang tangkai daun 5-6 cm, tepi rata, pertulangan daun sejajar, ujung dan pangkal runcing, permukaan mengkilap. Bunga majemuk berbentuk malai yang keluar dari ketiak daun.

Habitat

Silinjauang biasa ditemukan sebagai pembatas disekitar pinggiran sawah, pinggiran kebun, dipekarangan rumah, dan juga sebagai bunga perkuburan. Dapat dijumpai pada ketinggian 591 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Mistis, Penambah stamina, dan Penurun Demam

Cara Penggunaan

- Penggunaan untuk hal yang bersifat mistis dan juga sebagai penambah stamina tubuh dapat dilakukan dengan



Gambar107. Daun *Cordyline fruticosa* yang digunakan sebagai obat (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

cara daun direbus, kemudian ditunggu sampai hangat kuku, lalu dimandikan.

- Pengobatan untuk menurunkan demam dapat dilakukan dengan cara daunnya direndam di dalam wadah berisi air selama 3-4 jam. Kemudian airnya dioleskan keseluruhan tubuh.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daunnya mengandung saponin, tannin, flavonoid, polifenol, steroida, polisakarida, kalsium oksalat, dan zat besi (Dalimartha, 2006).



LORANTHACEAE





Gambar 108. *Loranthus ferrugineus* yang tumbuh menumpang pada pohon (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Loranthus ferrugineus* Roxb. (Loranthaceae)**

Sarindan

Ciri Umum Tumbuhan

Sarindan merupakan terna, biasanya sebagai parasit yang tumbuh pada tumbuhan inang pada bagian atasnya. Batangnya menggantung, teksturnya keras, berbentuk silindris berwarna cokelat. Daun tunggal, berbentuk bulat sampai lonjong, pertulangan daun menyirip, tepi rata, permukaan mengkilap, mempunyai warna berbeda di kedua sisi, warna bagian atas hijau dan bagian bawah kecokelatan, letaknya berhadapan, panjang dapat mencapai 5-6,5 cm dan lebar 3-4 cm. Bunga termasuk bunga majemuk berbentuk payung, letaknya di ketiak daun.

Habitat

Sarindan dapat ditemukan menempel pada pohon yang berfungsi sebagai inangnya. Dapat dijumpai pada ketinggian 612 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Semua organ tumbuhan (daun, batang, bunga, dan akar)

Kegunaan

Ambeien dan Tumor

Cara Penggunaan

Mengobati ambeien dan tumor, biasanya menggunakan *sarindan* yang tumbuh pada batang kopi. Bagian sarindan yang digunakan adalah semua organ tumbuhan dengan cara direbus secukupnya, kemudian, air hasil rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Ekstrak etanol daun sarindan kopi positif mengandung senyawa metabolit sekunder alkaloid, flavonoid, saponin, tanin dan steroid. Serta juga mempunyai antioksidan yang kuat (Yulian & Safrijal, 2018).



LYTHRACEAE



***Lawsonia inermis* L. (Lythraceae)**

Ine Batang

Ciri Umum Tumbuhan

Ine batang termasuk kedalam perdu, batang tumbuh tegak lurus dapat mencapai 5m, berbentuk bulat, keras, warnanya hijau kecokelatan. Daun merupakan daun tunggal, dengan pertulangan daun menyirip, letaknya berhadapan, bentuknya jorong atau jorong lanset, ujung dan pangkalnya runcing, tepi rata, dengan panjang 1-4 cm dan lebar 0,5-1,5 cm. Bunganya merupakan bunga malai yang tumbuh di ujung cabang dan ketiak daun, warnanya mulai dari kuning sampai merah. Buahnya merupakan buah kotak, bentuknya bulat, warnanya hijau kecokelatan.

Habitat

Ine batang dapat tumbuh di sekitar pekarangan rumah maupun di tempat terbuka yang cukup dengan cahaya matahari. Dapat dijumpai pada ketinggian 589 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

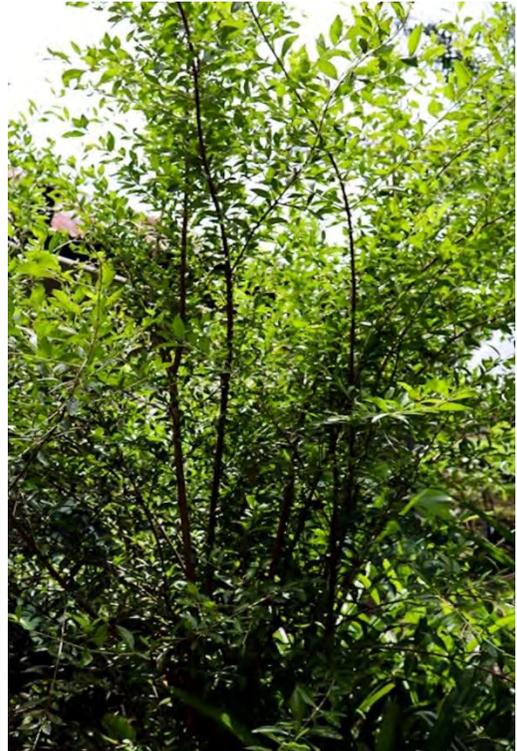
Daun

Kegunaan

Kuku yang bernanah, Mag, Terluka akibat sayatan, dan Obat mata

Cara Penggunaan

- Mengobati mag dapat diolah dengan cara merebus daun *ine batang* sekitar segenggam tangan, kemudian air hasil rebusannya diminum.
- Pengobatan terhadap Luka akibat sayatan dapat menggunakan daun *ine batang* yang dihaluskan, kemudian ditempelkan pada bagian yang terluka.



Gambar 109. *Lawsonia inermis* yang tumbuh ditempat terbuka dan cukup cahaya matahari (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- Mengobati kuku yang bernanah terutama pada ibu jari kaki dapat dilakukan dengan cara daunnya digiling sampai halus, kemudian ditambah dengan perasan *unte apas*, lalu ditempelkan pada ibu jari yang bernanah.
- Pengobatan untuk mata, dapat dilakukan dengan cara daunnya dihaluskan atau diremas-remas di dalam wadah yang berisi air, kemudian di saring sampai tidak tersisa ampas daun di dalamnya, lalu mata di buka sambil direndamkan di atas wadah yang berisi air tadi.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung kardiaglikosida, terpenoid, fenol, kuinon dan tanin (Silalahi, 2019).



MALVACEAE





Gambar 110. Bunga dan daun dari *Hibiscus rosa-sinensis* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Hibiscus rosa-sinensis* L. (Malvaceae)**

Bungo Raya

Ciri Umum Tumbuhan

Bunga ini termasuk perdu tegak dengan tinggi dapat mencapai 4 m, bercabang banyak. Batang bulat, keras, berwarna hijau sampai coklat. Helai daun tunggal, berbentuk bulat telur, ujung meruncing dan pangkal runcing, tepi bergerigi kasar, tulang daun menyirip dengan panjang 11-16 cm, lebar 6-7,5 cm, panjang tangkai 1-5,5 cm, berwarna hijau. Bunga tunggal, keluar dari ketiak daun, warnanya beraneka warna seperti merah, kuning, putih, dan lain sebagainya.

Habitat

Bungo raya biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah sebagai tanaman hias maupun tanaman pagar dengan kondisi lingkungan yang cukup cahaya. Dapat dijumpai pada ketinggian 528 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Menurunkan demam

Cara Penggunaan

Pengobatan untuk menurunkan demam dapat menggunakan daun *bungo raya* dengan cara daun di remas-remas, kemudian diperas sampai airnya keluar. Kemudian airnya diusap keseluruh tubuh.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daunnya mengandung flavonoida yang menghambat prostaglandin sehingga mempunyai efek antiperetik, mengandung saponin yang mempunyai manfaat sebagai antivirus, antifungi dan antialergenik, dan juga mengandung polifenol yang berfungsi sebagai antioksidan dan anti mikroba (Zelviani, dkk., 2020). Selain itu juga mengandung Antosianin & flavonoid; cyanidin-3,5-diglucoside, cyanidin-3-sophoroside-5-glucoside, quercetin-3,7-diglucoside, quercetin-3-diglucoside (Jadhav, et al., 2009).



Gambar 111. *Sida rhombifolia* yang tumbuh liar diantara bebatuan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Sida rhombifolia* L. (Malvaceae)**

Sibaguri

Ciri Umum Tumbuhan

Sidaguri termasuk perdu yang tumbuh tegak dan bercabang, tinggi dapat mencapai 2 m. Batang bulat, keras, mempunyai cabang kecil dan rapat. Daun tunggal, susunanya berseling, berbentuk bulat telur atau lanset, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi, pertulangan daun menyirip, panjang dapat mencapai 2-8 cm dan lebar mencapai 1-3 cm. Bunga tunggal, berwarna kuning cerah, muncul dari ketiak daun. Buah berwarna hitam.

Habitat

Sibaguri biasa ditemukan sebagai rumput liar di sekitar pekarangan rumah, dipinggiran jalan, atau sebagai gulma di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 705 mdpl. Salah satu lokasi persebaran

tumbuhan ini dapat ditemukan di Huta Raja.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Obat Bisul

Cara Penggunaan

Mengobati bisul dapat menggunakan daun sibaguri dengan cara daun *sibaguri* digiling halus, kemudian ditempelkan di sekitar bisul dengan tidak menutupi mata bisul.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun mengandung alkaloid, kalsium oksalat, tanin, saponin, fenol, asam amino, dan minyak asiri. Batang mengandung kalsium oksalat dan tanin. Akar mengandung alkaloid, steroid, dan efedrine (Dalimartha, 2003).



MELIACEAE





Gambar 112. Pohon dari *Lansium parasiticum* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Lansium parasiticum* (Osbeck) K. C. Sahni & Bennet (*Meliaceae*)**

Lancat

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk pohon yang tingginya dapat mencapai 20m. Batangnya berbentuk bulat, permukaan beralur, dengan diameter 32 cm. Daunnya termasuk daun majemuk, bentuknya memanjang sampai jorong, tepi rata, ujung dan pangkalnya runcing, pertulangan daun menyirip, susunan daun berseling, permukaan daun licin dan bawah nya licin atau berambut, warnanya hijau. Bunganya berwarna kuning sampai cokelat muda yang tersusun dalam tangkai bunga, biasanya terdapat di batang. Buahnya bersusun di batang atau cabang pohon, jumlahnya banyak, berwarna kuning, berdaging, dengan biji berwarna putih.

Habitat

Lancat biasanya dibudidayakan atau tumbuh liar, dapat ditanam di belakang rumah atau di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 591 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Kulit batang dan Biji

Kegunaan

Malaria, Penurun Diabetes, dan Disentri

Cara Penggunaan

- Mengobati malaria dan menurunkan diabetes dapat menggunakan kulit batang *lancat* yang direbus secukupnya, kemudian air hasil rebusan diminum.
- Mengobati disentri dapat menggunakan batang dan kulit batang yang direbus bersama kulit batang manggis, pucuk daun *sauh*, dan daun *jambu orsik*. Kemudian air rebusannya diminum.
- Mengobati malaria dapat menggiling biji *lancat*, kemudian langsung ditelan.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Bijinya mengandung alkaloid, terpenoid, dan saponin, serta antioksidan (Konda, dkk., 2020). Kulit lancat mengandung tannin, flavonoid, dan terpenoid (Aridayanti & Kurniawan, 2018).

Swietenia mahagoni (L.) Jacq. (Meliaceae)

Mahoni



Gambar 113. Pohon *Swietenia mahagoni*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Mahoni termasuk pohon, dengan tinggi dapat mencapai 15 m, batangnya bulat, percabangan banyak, kayunya bergetah. Daunnya termasuk daun majemuk menyirip genap. Helaian anak daun berbentuk bulat telur, berhadapan, pertulangan daun menyirip, tepi rata, dengan permukaan mengkilap berwarna hijau. Bunganya bunga majemuk yang keluar dari ketiak daun. Buahnya merupakan buah kotak, dengan bentuk bulat telur, lekuk lima berwarna cokelat. Bijinya pipih dengan warna hitam sampai cokelat.

Habitat

Mahoni biasa ditemukan di pinggir jalan sebagai tumbuhan peneduh. Dapat

dijumpai pada ketinggian 632 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Kulit batang dan Biji

Kegunaan

Diabetes dan Malaria

Cara Penggunaan

- Mengobati diabetes dapat menggunakan biji dari mahoni dengan cara langsung di telan tanpa diolah atau diramu. Selain itu, bijinya juga dapat digunakan untuk mengobati malaria.
- Mengobati malaria juga dapat menggunakan kulit batang dengan cara kulit batang di rebus, kemudian air hasil rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mahoni mengandung saponin dan flavonoid (Dalimartha, 2007).

Tahukah Kamu?



Biji mahoni terbukti memiliki metabolit sekunder dari golongan flavonoid yang memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi untuk mencegah terjadinya stres oksidatif yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, seperti kanker, gangguan neurologi, gangguan kardiovaskular, diabetes mellitus, dan aterosklerosis yang menjadi faktor risiko terjadinya penyakit jantung dan stroke (Winata & Putri, 2019).



MORACEAE



***Artocarpus altilis* (Parkinson ex F. A. Zorn) Fosberg (*Moraceae*)**

Sukun

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk pohon yang tumbuh dengan tegak, tinggi dapat mencapai 30 meter. Batang besar, berkayu, keras, bercabang banyak. Daun termasuk daun tunggal, susunannya berselang-seling, daun lebar dan besar, panjangnya dapat mencapai 70-80 cm dengan lebar 50-55 cm, panjang tangkai helaian daun 7-8 cm, pertulangan daun menyirip, permukaan atas dan bawah terdapat bulu halus, ujung dan pangkal daun runcing, tepi berbagi dengan torehan yang mendalam, teksturnya keras. Bunga terdapat diketiak daun dekat dengan ujung ranting. Buah termasuk buah majemuk bentuknya bulat atau agak silindris. Kulit buah berwarna hijau kekuningan dengan pola-pola berbentuk segi empat atau segi enam.

Habitat

Sukun biasanya ditanam sebagai tanaman budidaya di sekitar rumah dan juga di kebun dengan cahaya matahari langsung. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Asam urat dan Penurun Diabetes

Cara Penggunaan

Mengobati asam urat dan menurunkan diabetes dapat mengolah daun yang



Gambar 114. Pohon dari *Artocarpus altilis* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

sudah tua berwarna kuning atau daun yang sudah jatuh ke tanah, dengan cara direbus sebanyak 3 lembar, air dari rebusannya kemudian diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Ekstrak etanol daun sukun mengandung senyawa metabolit sekunder berupa, Alkaloid, Flavonid, Saponin, Tanin, dan polifenol (Tandi, dkk., 2017).



Gambar 115. Pohon dari *Artocarpus heterophyllus* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Artocarpus heterophyllus* Lam. (Moraceae)**

Sibodak

Ciri Umum Tumbuhan

Sibodak merupakan pohon yang tingginya dapat mencapai 10 m atau lebih. Batang bulat, keras, dan berkayu. Apabila dilukai batang mempunyai getah yang sangat lengket berwarna putih, warnanya kecokelatan. Daun merupakan daun tunggal berbentuk bulat memanjang sampai jorong, letaknya berselang-seling, bagian permukaan atas licin dan mengkilap, bagian permukaan bawah agak kasar, pertulangan daun menyirip, tepi rata, ujungnya dan pangkal runcing, panjang 6-14 cm dan lebar 4-8 cm, warnanya hijau. Bunga termasuk *monoecious*, letaknya di antara ketiak daun pada batang atau cabang yang tua. Warnanya hijau sampai cokelat kekuningan. Buah merupakan buah majemuk yang semu berbentuk bulat memanjang, permukaan luar terdapat duri pendek tetapi lunak, buah berdaging tebal, rasanya manis, aromanya harum apabila sudah matang, dan warnanya kuning keemasan. Biji berbentuk bulat, warnanya keabuan dengan permukaan mengkilap.

Habitat

Sibodak biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, di pinggiran sawah, atau di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 587 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Sakit gigi

Cara Penggunaan

Mengobati sakit gigi dapat menggunakan daun *sibodak* sebanyak 7 lembar daunnya direbus dengan garam secukupnya. Kemudian air rebusannya dikumur-kumurkan selagi masih hangat.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Berdasarkan hasil uji fitokimia daunnya mengandung senyawa flavonoid dan aktif terhadap antibakteri (Darmawati, dkk., 2015).



MUSACEAE



Musa x paradisiaca L. (Musaceae)

Pisang



Gambar 116. Tandan buah *Musa x paradisiaca*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk herba dengan ketinggian antara 2-5 m. Tumbuh berumpun dengan batang dibawah tanah. Tunas berbentuk silinder dengan pelepah daun yang bergulung, tumbuh dari dalam tanah dekat dengan induknya. Pucuk daun menggulung dari tengah tunas kemudian membuka menjadi helaian daun yang lebar berbentuk lonjong dengan tulang daun yang menonjol. Buahnya tersusun dalam bentuk tandan berwarna hijau sampai kuning.

Habitat

Pisang biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, di pinggiran sawah, atau di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 612 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Getah tunas, Buah, dan Bonggol pisang

Kegunaan

Terluka akibat sayatan, Memperlancar BAB, Penurun demam, Sakit Kepala, dan Penambah ASI

Cara Penggunaan

- Mengobati luka akibat sayatan dapat menggunakan getah pada tunas pisang dengan cara dioleskan langsung pada bagian yang terluka.
- Untuk memperlancar BAB dapat mengkonsumsi buah pisang yang sudah matang.
- Menurunkan demam dapat menggunakan buah pisang yang masih muda dengan cara mengkoreknya menggunakan sendok, kemudian ditempelkan pada dahi.
- Penggunaan untuk menambah ASI untuk ibu yang sedang menyusui dapat menggunakan bonggol buah pisang dengan cara direbus, kemudian hasil rebusannya dimakan.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Buah mengandung flafoid, glukosa, fruktosa, sukrosa, tepung, protein, lemak, minyak menguap, kaya vitamin (A, B, C, dan E, mineral (kalium, kalsium, fosfor, besi), pectin, serotonin, 5-hidroksi triptamin, dopamine, dan noradrenalin (Dalimartha, 2007). Getah batang pisang mengandung saponin, flavonoid, vitamin C, dan tanin (Rosanto, dkk., 2012).



MYRISTICACEAE





Gambar 117. Buah *Myristica fragrans* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Myristica fragrans* Houtt. (Myristicaceae)**

Buah Palo

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk pohon yang ketinggiannya dapat mencapai 20 meter dan mempunyai getah berwarna merah apabila batang terluka. Daunnya berbentuk elips sampai lanset, tepi daun rata, pertulangan daun menyirip, panjangnya 10-16,5, cm dan lebarnya 4,5-7 cm. Bunga berwarna kuning pucat. Buahnya bulat dengan panjang sekitar 5-8 cm, berdaging, berwarna kekuningan dan memiliki biji didalamnya. Bijinya keras, berbentuk bulat sampai bulat telur, diameter 2-3 cm, dengan warna cokelat mengkilat dan sedikit bercak hitam.

Habitat

Buah palo biasanya dapat ditemukan di kebun maupun di hutan dengan kondisi yang cukup dengan cahaya matahari. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun dan Biji

Kegunaan

Memar/Bengkak, Ramuan selesai mela-

hirkan, dan Badan kelelahan.

Cara Penggunaan

- Mengobati memar/bengkak dapat dilakukan dengan cara menggiling biji buah palo sampai halus, tambahkan dengan sedikit minyak sayur, kemudian tempelkan pada bagian yang bengkak/memar.
- Ramuan yang digunakan untuk ibu selesai melahirkan dengan cara daun *buah palo* direbus bersama daun *congkek*, daun dan batang *alas*, *unik bungle* dan *lampuyang*. Kemudian air rebusannya dimandikan.
- Mengobati badan kelelahan akibat bekerja terlalu berat dapat menggunakan daun buah pala direbus bersama daun *kulit manis*, dan daun *congkek*. Air dari rebusannya kemudian dimandikan.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung minyak asiri, minyak lemak, zat samak, pati, saponin, miristisin, elemisi, enzim lipase, pectin, hars, limonen, asam oleanolat (Bardan, 2018).



MYRTACEAE





Gambar 118. Buah dari *Psidium guajava* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Psidium guajava* L. (Myrtaceae)**

Jambu Orsik

Ciri Umum Tumbuhan

Jambu ini termasuk pohon dengan tinggi dapat mencapai 10 m, batangnya berkayu, keras, licin, mengelupas dengan percabangan yang banyak dengan warna coklat kehijauan. Daun tunggal, letaknya berhadapan, bertangkai pendek, dengan warna hijau. Helaian daun agak lonjong, ujungnya tumpul, pangkalnya membulat, tepi rata, pertulangan daun menyirip dengan panjang 7,5-16 cm, lebar 4,5-8 cm. Bunga tunggal, bertangkai, berada di ketiak daun, berwarna putih. Buahnya buah buni, berbentuk bulat sampai bulat telur. Daging buah tebal, dengan tekstur yang lunak. Biji berada di dalam daging buah, berwarna kuning, kecil-kecil dan keras.

Habitat

Jambu ini dapat tumbuh di sekitar pekarangan rumah, kebun, ataupun di tepi sawah pada tanah yang liat maupun subur didekat pembuangan sampah. Dapat ditemukan pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun, Pucuk daun, dan Buah

Kegunaan

Diare, Luka bakar, dan Demam berdarah

Cara Penggunaan

- Mengobati diare dapat menggunakan bagian daun dengan cara merebus daun, kemudian airnya diminum. Selain itu, untuk mengobati diare juga dapat langsung mengkonsumsi pucuk daun muda, atau bisa juga daunnya dimakan langsung sekitar 3-5 lembar bersama kunyit.
- Mengobati luka bakar dapat menggunakan pucuk daun yang digiling halus. Kemudian ditambah dengan minyak sayur. Setelah itu ditempelkan pada bagian yang terkena luka bakar.
- Mengobati demam berdarah dapat mengkonsumsi buah yang sudah matang secara langsung.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun mengandung tannin, minyak asiri (eugenol), minyak lemak, damar, zat samak, triterpenoid, asam malat, dan asam apfel. Buah mengandung asam amino (triptofan, lisin), pectin, kalsium, fosfor, besi, mangan, magnesium, belerang, vitamin (A, B1, dan C) (Dalimartha, 2007).

***Syzygium aromaticum* (L.) Merr. & L. M. Perry (Myrtaceae)**

Congkek

Ciri Umum Tumbuhan

Congkek berupa pohon dengan tinggi dapat mencapai 20-30 m. Batang mempunyai banyak cabang, rapat dan kuat. Daun berhadapan berbentuk bulat telur sampai lonjong, daun muda berwarna kemerahan sedangkan daun tua berwarna hijau tua dengan ujung runcing. Bunga berupa malai, tiap malai terdapat 3-20 bunga, berwarna hijau waktu muda dan berwarna merah setelah tua. Buah buni berbentuk jorong sampai buak telur berwarna merah gelap.



Gambar 119. Bunga *Syzygium aromaticum* yang digunakan sebagai obat (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Habitat

Congkek biasanya dapat ditemukan di kebun maupun di hutan. Dapat ditemukan pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun dan Bunga

Kegunaan

Batuk, Masuk Angin, Badan pegal-pegal, dan Ramuan Selesai melahirkan

Cara Penggunaan

- Mengobati batuk dan masuk angin dapat dilakukan dengan cara meramu beberapa jenis tumbuhan, diantaranya adalah bunga *congkek* yang direbus bersama jahe, kencur, sirih dan gula merah dengan takaran secukupnya. Kemudian hasil rebusan ini diminum 3 kali 1 hari.
- Mengobati badan pegal-pegal dapat merebus daun *congkek* bersama daun buah *palo* dan batang *alas*, jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan pada saat mandi. Setelah itu air rebusannya dimandikan selagi hangat.

- Penggunaan untuk menguatkan stamina untuk ibu-ibu setelah selesai melahirkan dapat dilakukan dengan cara daun *congkek* direbus dengan daun *galung-gung*, batang *ube*, daun dan batang *ciak-ciak*, daun dan batang *alas*, dan daun *congkek* kemudian direbus. Air rebusannya kemudian dimandikan.
- Sebagai penguat stamina untuk ibu-ibu yang telah selesai melahirkan dapat membuat ramuan yang terdiri atas daun *congkek*, kulit manis, dan daun *jambu orsik* dengan cara dibakar sampai keluar asapnya. Kemudian ibu yang telah melahirkan diasap diatasnya dengan menggunakan sarung sampai tubuhnya benar-benar panas dan terasa lebih bugar. Cara pengobatan ini lebih dikenal dengan istilah marsidudu.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung minyak asiri, eugenol, asetil eugenol, a,b,-kariofilen, furfural, eugenin, eugenitin, isoeugenitin, isoeugenitol, asam oleanolat, asam galotanat, fanilin, resin, tanin galat, kalsium oksalat, gom (Bardan, 2018).

Syzygium polyanthum (Wight.) Walp. (*Myrtaceae*)

Daun Salam



Gambar 120. Pohon *Syzygium polyanthum* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk pohon dengan tinggi dapat mencapai 10 m. Batangnya bulat, keras, bercabang banyak, berwarna abu-abu kecokelatan, beralur dan kasar. Daunnya berbentuk lonjong, elips, atau lanset, pertulangan daun menyirip, tepi rata, ujung meruncing dan pangkal runcing, panjang 5-16 cm dan lebarnya 2,5-7 cm. Bunganya berada dalam rangkaian berwarna putih. Buah berbentuk bulat pipih atau bulat. Memiliki biji berwarna merah tua sampai hitam keunguan saat matang.

Habitat

Daun salam biasanya dapat ditemukan di kebun maupun di hutan. Dapat dijumpai pada ketinggian 630 mdpl.

Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Penurun Diabetes dan Penurun Kolesterol

Cara Penggunaan

Penggunaan tumbuhan ini untuk menurunkan diabetes dan menurunkan kolesterol dapat dilakukan dengan cara merebus daunnya sekitar 5-7 lembar. Kemudian air hasil rebusan diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Salam mengandung minyak atsiri (sitral, eugenol), tanin, dan flavoid (Dalimartha, 2007).

Tahukah Kamu?



Daun salam juga dapat digunakan sebagai penurun Asam Urat. Penurunan kadar asam urat ini dipengaruhi oleh kandungan flavonoid yang terkandung dalam daun salam. Daun salam dapat menghambat kerja enzim hipoxanthin sehingga pembentukan asam urat dapat dihambat. Selain itu, daun salam juga berkhasiat sebagai diuretic yang dapat membantu pengeluaran asam urat melalui urin. Ini yang membuat daun salam dapat digunakan sebagai pengendalian asam urat (Andriani & Chaidir, 2016).



PANDANACEAE





Gambar 121. Daun *Pandanus amaryllifolius* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Pandanus amaryllifolius* Roxb. (*Pandanaceae*)**

Pandan

Ciri Umum Tumbuhan

Pandan termasuk perdu dengan tinggi dapat mencapai 1,5 m. Batang tumbuh tegak atau merunduk, berbentuk bulat, dan terdapat bekas duduk daun. Daun tumbuh memanjang, berbentuk seperti pita, duduk memeluk batang, susunannya rapat, ujung helaian daun meruncing dengan bagian tepi memiliki duri berukuran kecil, tepi helaian daun rata, panjang daun 45-70 cm, lebar daun 2,5-5 cm, memiliki aroma yang khas apabila daun di remas, warnanya hijau. Bunga berbentuk bongkol, berwarna putih, letaknya di ujung batang atau di dalam ketiak daun pelindung.

Habitat

Biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, di tepi sawah, dan di kebun dengan tanah yang lembab dan ternaungi. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi

persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Rematik dan Asam urat

Cara Penggunaan

Mengobati rematik dan asam urat dapat menggunakan daun pandan dengan cara merebus daun sebanyak 5-7 lembar dengan air sekitar 2 gelas, dididihkan sampai air tinggal segelas. Kemudian air rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun pandan mengandung tanin, saponin, alkaloid dan flavonoid (Fajria, 2011).



PIPERACEAE





Gambar 122. Daun dan bunga *Peperomia pellucida* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Peperomia pellucida* (L.) Kunth (Piperaceae)**

Bayom Malaysia

Ciri Umum Tumbuhan

Merupakan herba, tumbuh dengan tegak, tingginya dapat mencapai 30 cm. Batang bulat, lunak, dan berair. Daun merupakan daun tunggal, berbentuk seperti jantung, tepi rata permukaan mengkilap karena terdapat lapisan lilin, teksturnya lunak dan berair, pertulangan daun melengkung, panjang 1-5 cm, lebarnya 1,5-2,5, warnanya hijau. Bunga tersusun seperti bulir dengan panjang dapat mencapai 3-5 cm, tumbuh tegak keatas dengan ujung yang runcing. Buah dan bijinya sangat kecil, buah berwarna hijau sedangkan biji berwarna coklat.

Habitat

Bayom malaisia banyak ditemukan liar di sekitar pekarangan rumah dan juga di pingir jalan dengan kondisi tanah yang lembab dan ternaungi. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu

lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun dan Batang

Kegunaan

Melembabkan Kulit dan Asam Urat

Cara Penggunaan

- Mengobati kulit yang kering dan keriput dapat meremas-remas daun *bayom malaisia* secukupnya, kemudian ditempelkan pada kulit.
- Untuk mengobati asam urat dapat dilakukan dengan cara merebus batang dan daun bayom malaisia sekitar segenggam tangan, kemudian saring, lalu air rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung alkaloid, tannin, saponin, polifenol, kalsium oksalat, lemak, dan minyak asiri (Dalimartha, 2006).



Gambar 123. *Piper betle* yang tumbuh merambat pada pohon (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Piper betle* L. (Piperaceae)**

Burangir

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk terna, dengan batang bulat, lunak, berwarna hijau kecokelatan dengan nodul sebagai tempat akar keluar. Daun tunggal, lebar, berbentuk jantung dengan ujung runcing dan pangkal bulat, le-taknya berseling, tepi rata, pertulangan daun melengkung rasanya pedas, ukuran panjang-nya 13-15 cm dan lebarnya 9,5-12,5 cm, berwarna hijau. Bunganya majemuk, tersusun dalam untai seperti bunga lada yang terdapat diketiak daun.

Habitat

Burangir biasanya dapat ditemukan di tanam dipekarangan rumah atau tumbuh liar di kebun atau di hutan dengan merambat pada tumbuhan lain. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah

satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Batuk, Antibiotik, Mata, Diabetes, Mimisan, Patah tulang, Gusi bengkak

Cara Penggunaan

- Untuk mengobati batuk, dapat menggunakan daun *burangir* dengan cara merebus daun sekitar 5-7 lembar. Kemudian ditambahkan dengan gula aren. Air hasil rebusannya kemudian diminum.
- Penggunaan sebagai antibiotik dapat dilakukan dengan cara mengunyah daun *burangir* yang segar secara langsung.

- Pengobatan untuk mata dapat menggunakan daun *burangir* sekitar 5-7 lembar dengan cara daun terlebih dahulu diremas-remas menggunakan air bersih di dalam piring. Airnya kemudian di saring sampai tidak tersisa ampas daun. Kemudian mata di buka sambil direndamkan di atas piring yang berisi air sirih tadi.
- Untuk menurunkan diabetes dapat dilakukan dengan cara daunnya direbus sekitar 3-5 lembar. Kemudian air dari rebusannya diminum.
- Sedangkan untuk menghentikan darah yang keluar akibat mimisan dapat memasukkan daun *burangir* yang segar kedalam hidung sampai darahnya berhenti keluar.
- Pengobatan untuk mengobati patah tulang dapat dilakukan dengan cara daun *burangir* dikunyah dengan *sontang soda*, dan *pining*. Kemudian air kunyahan tadi ditampung di atas baskom. Oleskan pada bagian yang sakit. Kemudian bagian yang patah disangga menggunakan bambu. Untuk pengobatan lanjutan apakah bagian yang sakit dipanaskan diatas api atau tidak, tergantung dari keparahan dari patah tulang (untuk pengobatan ini hanya dapat dilakukan oleh orang yang sudah ahli dibidang patah tulang).
- Mengobati gusi bengkak dapat dilakukan dengan cara mengambil daunnya secara langsung menggunakan mulut tanpa menggunakan tangan. Kemudian daunnya dikuyah.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Burangir mengandung minyak asiri 0,8-1,8% (terdiri atas chavikol, chavibetol (betel phenol), allylpyrocatechol (hydroxychavikol), allylpyrocatechol-mono dan diacetate, karvakrol, eugenol, eugenol methylether, p-cymene, cineole, caryophyllene, cadinene, estragol), terpenena, seskuiterpena, fenil propane, tanin, diastase, karoten, tiamin, riboflavin, asam nikotinat, vitamin C, gula, pati, dan asam amino (Dalimartha, 2006).

Tahukah Kamu?

Tradisi *mangan burangir* kan inti sari kebudayaan masyarakat batak yang diwarisi secara turun temurun. Dalam tradisi ini, arti *burangir* tidak hanya sekedar tuntunan bagaimana manusia harus bertingkah laku dalam kehidupan, Tetapi juga merupakan tatanan yang harus ditekuni (hukum alam yang maha teratur yang harus diketahui dan disikapi secara bijaksana) untuk mencapai kehidupan sejati (Tanjung & Siregar, 2019).

Daun sirih (*burangir*) juga merupakan perekat diantara komunitas adat di Mandailing. Simbol sirih digunakan untuk melambangkan hubungan yang erat antara *suhut* dan *kahanggi* serta *mora* dan *anak boru*, dengan harapan jangan terjadi perpecahan dalam *dalihan na tolu*. Daun sirih sebagai simbolik sebagai petanda disebut sebagai lambang *suhut/ kahanggi*, penggunaan kosakata atau kata dalam bahasa adat sebagai perwujudan lambang-lambang adat (Nasution, dkk., 2020).



***Piper porphyrophyllum* N.EBr. (Piperaceae)**

Burangir Na Rara

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk terna, dengan batang bulat, lunak, berwarna merah kecokelatan dengan ruas atau nodul sebagai tempat keluarnya akar. Daun tunggal, lebar, berbentuk jantung dengan ujung runcing dan pangkal bulat, letaknya berseling, tepi rata, pertulangan daun melengkung, rasanya pahit dan sedikit pedas, ukuran panjangnya 4-10,5 cm lebarnya 8-15,5 cm, permukaan daun mengkilap, warna bagian atas hijau dengan alur berwarna putih sedangkan pada bagian bawah berwarna merah. Bunga Termasuk bunga majemuk, tersusun dalam untai seperti bunga lada yang terdapat diketiak daun.

Habitat

Burangir na rara biasanya di tanam dipekarangan rumah dan dijadikan sebagai tanaman hias dengan keadaan lingkungan yang ternaungi. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Batuk, Mata, Diabetes, dan Penurun hipertensi

Cara Penggunaan

- Penggunaan sebagai obat batuk dapat menggunakan daun *burangir na rara* dengan cara merebus daun sekitar 5-7 lembar. Kemudian ditambahkan dengan Gula aren. Air rebusannya lalu diminum.



Gambar 124. *Piper porphyrophyllum* yang tumbuh merambat pada batang pohon (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- Penggunaan sebagai obat mata dapat menggunakan daun sirih sekitar 5-7 lembar dengan cara daun terlebih dahulu diremas-remas menggunakan air bersih di dalam piring. Airnya kemudian di saring sampai tidak tersisa ampas daun. Kemudian mata di buka sambil direndamkan di atas piring yang berisi air sirih tadi.
- Untuk menurunkan diabetes dan menurunkan hipertensi dapat menyeduh 3 lembar daun *burangir na rara* dengan air mendidih, kemudian ditutup dan dibiarkan sampai airnya dingin. Kemudian diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun *burangir na rara* mengandung saponin, flavoid, polifenol, dan minyak asiri (Hariana, 2013).



PHYLLANTHACEAE





Gambar 125. Daun *Sauropus androgynus* yang digunakan sebagai obat (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Sauropus androgynus* (L.) Merr. (Phyllanthaceae)**

Nasi-nasi

Ciri Umum Tumbuhan

Tanaman ini merupakan perdu, dengan tinggi dapat mencapai 1-3 meter. Batang tegak, bercabang, berwarna hijau, bulat, lunak dan berserat. Daun termasuk majemuk genap, dengan susunan berselang seling pada satu tangkai, berbentuk bundar dan lonjong, panjang anak helaian anak daun 4-5,5 cm dan lebar 2-2,5 cm. Bunga berukuran kecil, tunggal atau berkelopak tiga, warnanya kemerahan. Buah bertangkai panjang, menggantung diantara anak daun, berwarna putih merah. Didalamnya terdapat sekat sebagai tempat biji. Biji ukurannya kecil dan warnanya hitam.

Habitat

Nasi-nasi biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, di pinggir sawah, dan juga di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Sariawan, Panas dalam, dan Penambah ASI

Cara Penggunaan

Mengobati sariawan dan panas dalam dapat menggunakan daun nasi-nasi dengan cara *diboyom*. Cara *memboyom* yaitu dengan mengambil 3 lapis daun pisang, kemudian dimasukkan kedalamnya santan dan nasi-nasi, lalu dibungkus. Hasil bungkusan ini kemudian dibakar di atas banggar api sampai daun pisang terlihat layu. Kemudian dioleskan pada bibir.

- Sebagai penambah ASI untuk ibu yang sedang menyusui dapat dilakukan dengan cara daun nasi-nasi direbus, kemudian daun yang direbus dimakan.

Kandungan Kimia Tumbuhan

- Mengandung karbohidrat, protein, glikosida, saponin, tanin, flavonoid, sterois, alkaloid (Sampurno dalam Majid & Muchtaridi, 2018).



POACEAE





Gambar 126. Daun dari *Cymbopogon nardus* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Cymbopogon nardus* (L.) Rendle (*Poaceae*)**

Ciak-ciak

Ciri Umum Tumbuhan

Tanaman ini berupa semak berakar serabut dengan rimpang yang pendek, berwarna putih kecokelatan. Batang tumbuh tegak lurus, berongga, lunak, berge-rombol dan berumbi, batang tanaman merupakan pelepah umbi untuk pucuk, warnanya kekuningan, batang sifatnya kaku dan mudah patah. Daun tidak mempunyai tangkai, bertulang daun sejajar, warnanya hijau, panjang 50-116 cm, lebar 1-1,5 cm, runcing, berbentuk seperti pita, ditutupi oleh bulu, tepinya rata dan tajam.

Habitat

Ciak-ciak biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, di pinggir sawah, dan juga di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Batang

Kegunaan

Alergi udara, Penambah nafsu makan, dan Asam urat

Cara Penggunaan

- Mengobati kulit akibat alergi udara dapat dilakukan dengan cara batang *ciak-ciak* ditumbuk kemudian langsung dioleskan pada kulit.
- Penggunaan sebagai penambah nafsu makan dapat dilakukan dengan cara batang *ciak-ciak* dipotong kecil-kecil, kemudian direbus. Air hasil rebusannya kemudian diminum.
- Mengobati asam urat dapat dilakukan dengan cara batang *ciak-ciak* direbus bersama dengan *pege* dan *burangir*. Kemudian air rebusannya direndamkan pada kaki selagi hangat.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung minyak asiri dengan komponen citroneflal, citral, geraniol, metil-heptenone, eugenol-metil eter, dipenten, eugenol, kadinen, kadinol, dan limonene (Hariana, 2013).

***Imperata cylindrica* (L.) Raeusch. (Poaceae)**

Padang

Ciri Umum Tumbuhan

Padang termasuk terna setahun yang tumbuh tegak dengan tinggi antara 30-180 cm. Batang berbuku-buku dan terdapat rambut. Daun berbentuk pita, tegak, berujung runcing, tepi rata, tajam, berambut kasar. Warna daun hijau dengan panjang 60-100, lebar 1-1,5. Bunga termasuk bunga majemuk berbentuk bulir, warna bulir putih kekuningan, mudah diterbangkan angin. Biji berbentuk jorong, berwarna cokelat tua. Akar berbuku-buku, memanjang di dalam tanah, warnanya putih.

Habitat

Padang biasa ditemukan sebagai tanaman liar liar yang tumbuh di pinggir jalan, lapangan, hutan, atau sebagai gulma di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Akar

Kegunaan

Penambah stamina tubuh dan Panas dalam

Cara Penggunaan

Penggunaan untuk menambah stamina tubuh dan juga mengobati panas dalam dapat dilakukan dengan cara merebus akar padang sekitar segenggam tangan, kemudian air hasil rebusannya diminum.



Gambar 127. *Imperata cylindrica* yang tumbuh di tanah yang kering (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Kandungan Kimia Tumbuhan

Akar dan batangnya mengandung manitol, glukosa, sakharosa, malic acid, citric acid, coixol, arundoin, cylindrin, fernenol, simiarenol, anemonin (Wijayakusuma, dkk., 1997). Selain itu juga mengandung isoarborino, arborinone, campesterol, imperanene, cylindol A, arundoin, citric acid, sacarosa, glukosa, manitol, malic acid, coixol, cylindrene, gione B, stigmasterol, betasitosterol, fernenol, arboronol, anemonim, esin, saponin, simiarenol, tanin, alkali, polifenol (Hidayat & Napitupulu, 2015).



Gambar 128. Hamparan *Oryza sativa* di sawah (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Oryza sativa* L. (*Poaceae*)**

Danon

Ciri Umum Tumbuhan

Tanaman ini merupakan herba semusim. Batangnya tumbuh tegak, tingginya dapat mencapai 1,5 m tergantung varietas padinya, batangnya beruas-ruas, berong-ga, semakin keatas ruasnya semakin panjang melebihi ruas dibawahnya, bentuknya berupa silinder dan lunak oleh karena itu mudah roboh. Daunnya berben-tuk pita dengan pertulangan daun se jajar, ujungnya runcing, tepinya rata, permukaannya terdapat bulu halus, panjangnya 30-40 cm dan lebarnya 0,5-1,5 cm tergantung jenis varietasnya, letaknya berseling. Bunga tanaman padi merupakan bunga lengkap, berbentuk malai, bunga bisanya muncul dari ruas yang paling atas, warnanya putih. Buah padi merupakan gabah atau biji padi yang biasanya kita kenal sehari-hari, namun sebenarnya itu

bukanlah biji melainkan buah yang tertutupi oleh *lemma* dan *palea*, berwarna hijau ketika masih muda dan berwarna kuning ketika sudah tua.

Habitat

Eme biasanya dapat ditemukan di sawah dengan tempat lembab, berair, dan cukup cahaya matahari. Dapat dijumpai pada ketinggian 543 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Biji (*danon*)

Kegunaan

Masuk angin, Anak-anak kena tegur (mistis), dan Param pada anak-anak

Cara Penggunaan

- Mengobati masuk angin dapat dilakukan dengan mengunyah secara langsung *danon* dengan kunyit.
- Mengobati anak-anak kena tegur (mistis) dapat dilakukan dengan cara meramu *danon* dan *unik* yang dimasukkan kedalam segelas air putih. Kemudian dibaca solawat, alfatihah, dan ayat kursi, lalu diminum.
- Agar tubuh bayi tetap panas dan tidak masuk angin dapat membuat ramuan param dengan cara *danon*, *asior*, *bungo* congkek, biji *buah palo* dihaluskan sampai halus, kemudian dibulat-bulatkan. Dijemur dibawah terik matahari, kemudian untuk penggunaannya, ramuan yang sudah dijemur dicairkan dengan air, kemudian dioleskan keseluruh tubuh setelah mandi.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung asam fenolat, flavonoid, antosianin, proantosianidin, tokoferol, tokotrienol, -oryzanol, dan asam fitat (Guofo & Trindade, 2014)

Tahukah Kamu?



Menurut hasil penelitian para arkeologi di bidang pangan, ditemukan dua peninggalan sejarah tentang padi. Pertama, ahli yang mengatakan bahwa padi merupakan tanaman endemik Nusantara. Kedua, padi dibawa oleh pedagang dari China dan India.

Sebelum memasuki masa Hindu-Budha, masyarakat Nusantara makanan pokoknya adalah umbi-umbian, tetapi setelah masa Hindu-Budha masuk ke Indonesia pedagang dari Tionghoa dan India membawa padi, kemudian oleh masyarakat lokal dibudidayakan menjadi makanan pokok.

Selain itu, bukti bahwa padi telah dibudidayakan di Indonesia sudah terpatat dalam relief Candi Borobudur di Magelang. Bukti ini juga terdapat di dalam naskah kuno Nusantara, salah satunya naskah Negara kertagama pada masa Majapahit terlihat bahwa padi sudah dibudidayakan secara luas oleh masyarakat Indonesia (Febriani, 2020)



Gambar 129. Gambar Padi di Relief Candi Borobudur (Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bkborobudur/padi/>)



Gambar 130. *Pennisetum purpureum* yang tumbuh merumpun (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Pennisetum purpureum* Schaum. (Poaceae)**

Galaga

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan perdu. Batang tumbuh tegak, mirip seperti tanaman tebu, beruas-ruas, tinggi dapat mencapai 5 meter, bentuknya bulat, berdiameter 2-3 cm. Daun berbentuk seperti pita, memanjang, ujung runcing dan tepinya rata, permukaannya berbulu, panjangnya dapat mencapai 40-110 cm dan lebar 4-5 cm. Bunga berbentuk tandan dengan warna coklat mengkilap menyerupai emas.

Habitat

Galaga biasa ditemukan sebagai tanaman liar yang tumbuh di pinggir jalan atau sebagai gulma di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 947 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Huta Lembang.

Bagian yang Digunakan

Pucuk Daun dan Batang

Kegunaan

Diabetes

Cara Penggunaan

- Penggunaan untuk mengobati diabetes dapat dilakukan dengan cara bagian batang di potong menjadi 7 bagian kemudian di rebus. Air hasil rebusannya kemudian diminum.
- Selain itu, untuk menurunkan diabetes juga dapat merebus pucuk daun sekitar 3-5 lembar. Air hasil rebusan kemudian diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Uji fitokimia menunjukkan adanya alkaloid (0,004%), saponin (0,002%), flavonoid (0,021%), steroid, terpenoid, dan glikosida (0,008%). Adanya kandungan fitokimia ini secara signifikan berkontribusi pada kemampuan anti mikroba dan antioksidan yang dapat digunakan sebagai sumber potensial untuk pengembangan obat terapeutik baru (Jack, *et al.*, 2020).

Saccharum officinarum L. (Poaceae)

Tobu



Gambar 131. Rumpun batang *Saccharum officinarum* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Tobu termasuk perdu dengan batang yang tumbuh tegak, padat, tidak bercabang, terdapat ruas yang dibatasi oleh buku-buku, dilapisi oleh lilin berwarna putih, dapat mencapai ketinggian sampai 6 meter. Daun letaknya berseling di sisi batang, mempunyai pelepah yang memeluk batang, berbentuk pita, panjang, ditutupi oleh bulu halus, tepi rata dan ujung meruncing. Bunga termasuk malai yang berada di ujung batang. Buah menyerupai bulir padi, berwarna kecokelatan.

Habitat

Tobu biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, di pinggir sawah,

dan juga di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Batang dan Tunas

Kegunaan

Penambah stamina tubuh dan Penurun demam tinggi

Cara Penggunaan

- Untuk menambah stamina tubuh akibat kelelahan dapat menggunakan batang *tobu* dengan cara di bakar di atas api sampai berubah warna menjadi kecoke-latan, kemudian ditumbuk dan diperas. Air perasannya disaring lalu diminum.
- Sedangkan penggunaan untuk menurunkan demam tinggi dapat menggunakan tunas *tobu* dan bagian dalam tunas pisang (*unok pisang*) yang dipotong kecil-kecil, kemudian direndam. Sebagian dari air rendaman diminum dan sebagian lagi dioleskan keseluruh tubuh.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Air tebu memiliki kandungan nutrisi vitamin dan mineral yang berfungsi sebagai penambah stamina dan mencegah tubuh mengalami dehidrasi (Ziraluo & Lubis, 2019).



ROSACEAE





Gambar 132. Bunga *Rosa* sp. yang dapat digunakan sebagai obat (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Rosa* sp. (Rosaceae)**

Bungo Mawar/Kombang

Ciri Umum Tumbuhan

Tanaman ini termasuk perdu, tumbuh tegak, dapat mencapai 1 m. Batang bulat, keras, bercabang, dikelilingi oleh duri yang tajam. Daun termasuk daun majemuk menyirip ganjil yang terdiri dari 5-9 anak daun. Helaian anak daun berukuran kecil, bentuknya oval, panjangnya dapat mencapai 2-3 cm dengan lebar 1-2 cm, pertulangan daun menyirip, tepi bergerigi, warnanya mulai dari hijau muda sampai hijau tua. Bunganya merupakan bunga majemuk yang berkumpul dalam satu ruang, mahkota bunga berlapis-lapis dapat mencapai 20 lapis atau lebih, warna mahkota beragam, ada merah, putih, kuning, dan lain se baginya. Biji terdapat di dalam bagian bunga, dilindungi oleh buah pembungkus biji, biji berbentuk bulat, berbentuk oval, ukurannya sangat kecil, warnanya hitam dan kecokelatan.

Habitat

Bungo mawar biasa ditaman di pekarangan rumah atau pun di pinggir jalan sebagai tanaman hias. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah

satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Bunga

Kegunaan

Mata dan Penurun demam

Cara Penggunaan

- Mengobati mata dapat menggunakan *bungo mawar* dengan cara bunganya direndam kedalam secangkir gelas, kemudian air rendamannya diteteskan ke mata.
- Sebagai penurun demam, dapat menggunakan bunganya dengan cara memasukkan *bungo mawar* bersama 3 potong kunyit kedalam segelas air putih, kemudian rendam beberapa saat, lalu diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Bunga dan minyak mengandung sitral. Sitronelol, geraniol, linalol, nerol, eugenol, feniletilalkohol, farnesol, nonilaldehida (Wijayakusuma, dkk., 1997).



RUBIACEAE





Gambar 133. Buah dan daun *Coffea arabica* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Coffea arabica* L. (Rubiaceae)**

Kopi

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan pohon kecil. Batangnya tumbuh dengan tegak lurus, bercabang banyak, beruas-ruas, kuncup-kuncup dapat tumbuh pada bagian batang dan cabangnya, tingginya dapat mencapai 10 m atau lebih. Daunnya berbentuk jorong, pertulangan daun menyirip, susunan daun berhadapan, ujung daun runcing dan pangkal daun tumpul, tepi berombak, permukaannya licin dan mengkilap, panjang 10-16 cm dan lebar 4-7 cm. Bunga termasuk bunga majemuk, letaknya terdapat di ketiak daun membentuk rangkaian yang bergerombol, mahkota bunga berwarna putih. Buah kecil-kecil, berbentuk bulat sampai lonjong, warnanya mulai dari hijau sampai merah tua. Biji terdapat di dalam buah, biji warnanya putih.

Habitat

Kopi biasanya tumbuh baik di dataran tinggi dengan tanah lebab dan terkena cahaya matahari secara langsung. Biasanya kopi banyak dibudidayakan di kebun. Dapat jumpai pada ketinggian

950 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Huta Baru.

Bagian yang Digunakan

Biji dan Pucuk daun

Kegunaan

Terluka akibat sayatan

Cara Penggunaan

- Mengobati luka akibat sayatan dapat menggunakan biji kopi yang sudah dihaluskan (bubuk), kemudian dioleskan pada bagian yang terluka.
- Untuk mengobati terluka juga dapat menggunakan pucuk daun kopi yang digiling bersama daun *sanduduk*, kemudian ditempelkan pada bagian yang terluka.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung asam *cholorogenic* yang kuat memiliki efek sebagai anti oksidan, anti bakteri, dan bisa berfungsi sebagai penutup luka (Alphama & Suhaymi, 2021).

***Gardenia jasminoides* J. Ellis (*Rubiaceae*)**

Kaca Piring

Ciri Umum Tumbuhan

Kaca piring termasuk perdu dengan batang tegak memiliki tinggi sekitar 1-2 m. Batang bulat, berkayu, dan bercabang. Daun bentuknya elips sampai bulat sungsang, pertulangan daun menyirip, ujung dan pangkalnya runcing, permukaannya mengkilap, biasanya letaknya berhadapan, teksturnya tebal dan licin, dengan tangkai yang pendek, panjangnya 4-11 cm, lebarnya 2-4,5 cm. Warnanya hijau tua. Bunga tunggal berwarna putih, keluar dari ujung ranting.

Kegunaan

Perut bengkak, Sariawan, dan Panas dalam

Habitat

Kaca piring biasa ditemukan di pekarangan rumah sebagai tanaman hias atau pun sebagai tanaman pagar. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun

Cara Penggunaan

- Mengobati perut bengkak dapat menggunakan daun *kaca piring* dengan cara daun diremas-remas sekitar segenggam tangan kemudian dibalut menggunakan kain. Kain



Gambar 134. Bunga dan daun dari *Gardenia jasminoides* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

balutan kemudian dikompreskan pada perut.

- Mengobati sariawan dapat dilakukan dengan cara daunnya direbus sekitar 5-7 lembar. Kemudian air hasil rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun mengandung saponin, flavonoid, polifenol, dan minyak atsiri (Dalimartha, 2003).



Gambar 135. Buah dan daun dari *Morinda citrifolia* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Morinda citrifolia* L. (Rubiaceae)**

Mangkudu

Ciri Umum Tumbuhan

Mangkudu termasuk pohon kecil, tumbuh tegak, dengan tinggi sekitar 3-8 m. Batang bulat, berkayu, bercabang banyak. Daun tunggal, pertulangan daun menyirip, ujung dan pangkalnya runcing, tepi rata, letaknya berhadapan, bertangkai pendek, panjangnya antara 24,5-39 cm dan lebar 11,5-20 cm, berwarna hijau tua. Bunga keluar dari ketiak daun, berbentuk bonggol, mahkota bunga berbentuk seperti lonceng berwarna putih. Buah berupa buah buni majemuk berukuran besar. Pada buah, terdapat benjola-benjolan seperti bersisik, berdaging lunak, berair, warnanya hijau sampai kuning. Biji kecil-kecil, jumlahnya banyak, berwarna coklat kehitaman.

Habitat

Mangkudu biasa ditemukan di pekarangan rumah atau pun di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 705 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Huta Raja.

Bagian yang Digunakan

Daun dan Buah

Kegunaan

Perut bengkak, Penurun Hipertensi, dan Mag

Cara Penggunaan

- Mengobati perut bengkak dapat menggunakan daun *mangkudu* dengan cara daun dilayukan sebentar di atas api dengan menggunakan minyak sayur, kemudian ditempelkan pada perut.
- Sebagai penurun hipertensi dan mengobati mag dapat menggunakan buah *mangkudu* dengan cara buahnya diparut, kemudian di peras. Air perasannya kemudian diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun mengandung alkaloid (triterpenoid, proxeronine), polysaccharide (damnacanthal), sterol, coumarin, scoumarin, scopoletin, ursolic acid, caproic acid, caprylic acid, alizarin, acubin, iridoid glycoside, L-asperuloside, vitamin (C, A, karoten) (Dalimartha, 2006).



Gambar 136. Rumpun dari tumbuhan *Uncaria gambir* (Sumber: <https://www.greeners.co/flora-fauna/gambir-teman-menyerih-penghasil-devisa/>)

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk perdu memanjat, batang keras, berbentuk silinder, warnanya hijau sampai cokelat. Daunnya termasuk daun tunggal, berbentuk oval atau lonjong, dengan ujung runcing, tepi daun rata, pertulangan daun menyirip, permukaannya tidak berbulu, letaknya berhadapan, panjang 10-11 cm, lebar 4-4,5 cm. Bunga berasal dari ketiak daun dan termasuk bunga majemuk.

Habitat

Gambir biasanya ditemukan di kebun atau di hutan tumbuh secara liar. Dapat dijumpai pada ketinggian 650 mdpl.

Bagian yang Digunakan

Getah Daun

Kegunaan

Diare dan Masuk angin pada anak

Cara Penggunaan

- Mengobati sakit perut akibat diare dapat menggunakan daun dengan cara daunnya direbus sekitar 3-5 lembar. Kemudian air dari rebusannya diminum.
- Mengobati masuk angin pada anak dapat menggunakan getah daun yang diremas-remas bersama daun *galunggung*. Kemudian tambahkan minyak kayu putih secukupnya. Oleskan pada bagian perut.

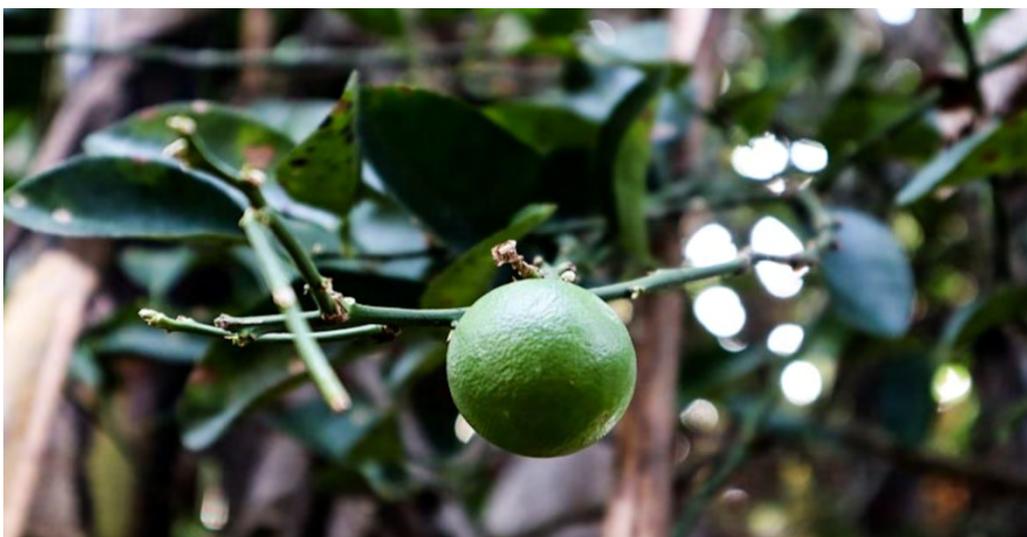
Kandungan Kimia Tumbuhan

Memiliki kandungan flavonoid, alkaloid dan bahan fenolik (Amir, et al., 2011). Mengandung flavonoid, alkaloid, dan tanin (Saad, et al., 2020).



RUTACEAE





Gambar 137. Buah *Citrus aurantiifolia* yang digunakan sebagai obat (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Citrus aurantiifolia* (Christm.) Swingle (*Rutaceae*)**

Unte Asom

Ciri Umum Tumbuhan

Jeruk ini termasuk perdu dengan tinggi dapat mencapai 3 meter. Batang tumbuh tegak, keras, berduri, kulit batang berwarna hijau kusam. Daun majemuk, berbentuk elips, dengan pangkal membulat, ujung tumpul, tepi beringgit, panjang 3-8 cm dan lebar 2-5 cm. Bunga muncul di ujung batang, mahkota berbentuk bulat telur dengan warna putih dengan sedikit bercak ungu. Buah bulat dengan warna hijau sampai kuning. Biji terdapat diantara daging buah, keras, dan berwarna putih.

Habitat

Unte asom biasanya ditemukan di kebun atau di sekitar pekarangan rumah. Dapat dijumpai pada ketinggian 632 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Buah

Kegunaan

Antibodidan Obat batuk

Cara Penggunaan

- Kegunaan sebagai antibodi dapat digunakan dengan cara buahnya diperas sekitar 1 sendok makan, kemudian ditambah dengan madu.
- Mengobati batuk dapat digunakan dengan cara buahnya diperas sekitar 2 sendok makan, tambah dengan kecap asin, kemudian diminum tiga kali sehari.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung minyak terbang limonene dan linalool, flavonoid seperti poncirin, hesperidine, rhoifolin, dan naringin. Buah masak mengandung synephrine dan N-methyltyramine, asam sitrat, kalsium, fosfor, besi, dan vitamin (A, B, dan C) (Dalimartha, 2007).

***Citrus hystrix* DC. (Rutaceae)**

Unte Mungkur



Gambar 138. Buah *Citrus hystrix* yang digunakan sebagai obat (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Unte mungkur termasuk perdu dengan tinggi dapat mencapai 3 meter. Batang tumbuh tegak, keras, berduri, kulit batang berwarna hijau kusam. Daun majemuk, berbentuk lonjong, dengan pangkal membulat, ujung runcing, tepi beringgit, permukaan licin, per-tulangan daun menyirip, panjang 5-10 cm dan lebar 2-5 cm, beraroma harum. Bunga muncul di ujung batang, mahkota berbentuk bintang dengan warna putih

kekuningan. Buah bulat berkerut, ada benjol-benjol di permukaannya, warnanya hijau sampai kuning. Biji terdapat diantara daging buah, keras, dan berwarna putih.

Habitat

Unte mungkur biasanya ditemukan di kebun atau di sekitar pekarangan rumah. Dapat dijumpai pada ketinggian 632 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Buah

Kegunaan

Pangir untuk hal mistis

Cara Penggunaan

Pangir untuk hal mistis dapat digunakan buahnya dengan cara *unte mungkur* dipotong kecil-kecil dengan *unte susu*

dan *unte apas*. Kemudian ditambahkan dengan air, peras-peras sebentar di dalam air sampai aromanya keluar. Kemudian dimandikan keseluruhan tubuh.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun mengandung tannin 1,8%, steroid triterpenoid, dan minyak atsiri 1-1,5% v/b. sedangkan kulitnya mengandung saponin, tannin 1%, steroid triterpenoid, dan minyak atsiri yang mengandung sitrat 2-2,5% v/b (Dalimartha, 2007).



Gambar 139. Buah *Citrus limon* yang digunakan sebagai obat (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Citrus limon* (L.) Osbeck (*Rutaceae*)**

Unte Apas

Ciri Umum Tumbuhan

Unte apas termasuk perdu dengan tinggi dapat mencapai 1,5 m. Batang tumbuh tegak, keras, berduri panjang, kulit batang berwarna hijau kusam. Daun majemuk, berbentuk elips, dengan pangkal membulat, ujung tumpul, tepi beringgit, panjang 5-8 cm dan lebar 3-4,5 cm. Bunga muncul di ujung batang, mahkota berbentuk bulat telur dengan warna putih de dengan sedikit warna ungu. Buah bulat dengan warna hijau sampai kuning. biji terdapat di antara daging buah, keras, dan berwarna putih.

Habitat

Unte apas biasanya ditemukan di kebun atau di sekitar pekarangan rumah. Dapat di jumpai pada ketinggian 632 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Buah

Kegunaan

Pangir untuk hal mistis

Cara Penggunaan

Pangir untuk hal mistis dapat menggunakan buahnya dengan cara *unte susu* dipotong kecil-kecil dengan *unte susu* dan *unte apas*. Kemudian ditambahkan dengan air kemudian diperas-peras di dalam air sampai aromanya keluar. Lalu mandikan keseluruhan tubuh.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Berdasarkan hasil skrining fitokimia daunnya mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, steroid/triterpenoid, tanin dan minyak atsiri (Mayasari & Laoli, 2018). Selain itu, berdasarkan uji skrining fitokimia buahnya juga mengandung saponin, alkaloid, antioksidan dan anti kiroba yang tinggi (Permata, dkk., 2018).



Gambar 140. Buah *Citrus medica* yang digunakan sebagai obat (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Citrus medica* L. (Rutaceae)**

Unte Susu

Ciri Umum Tumbuhan

Unte susu termasuk perdu dengan tinggi dapat mencapai 2,5 m atau lebih. Batang tumbuh tegak, keras, berduri panjang, dan tajam, kulit batang ber warna hijau kusam sampai kecokelatan. Daun majemuk, berbentuk elips, dengan pangkal membulat, ujung tumpul, tepi beringgit, panjang 8-12 cm dan lebar 4-5,5 cm. Bunga muncul di ujung batang, mahkota berbentuk bulat telur dengan warna putih dengan sedikit warna ungu. Buah bulat, dengan sedikit beralur di bagian tonjolan ujung buah, berwarna hijau sampai kuning. Biji terdapat diantara daging buah, keras, dan berwarna putih. Unte susu hampir sama dengan unte apas, hanya saja ukuran dari buah unte susu lebih besar dari unte apas dan tonjolan ujungnya lebih besar dari unte apas.

Habitat

Unte susu biasanya ditemukan di kebun atau di sekitar pekarangan rumah. Dapat dijumpai pada ketinggian 705 mdpl. Salah

satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Huta Raja.

Bagian yang Digunakan

Buah

Kegunaan

Pangir untuk hal mistis

Cara Penggunaan

Pangir untuk hal mistis dapat digunakan buahnya dengan cara *unte susu* dipotong kecil-kecil dengan *unte mungkur* dan *unte apas*. Kemudian ditambah dengan air kemudian diperas-peras di dalam air sampai aromanya keluar. Kemudian dimandikan keseluruhan tubuh.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Buah ini mengandung alkaloid, flavonoid, fenol, karbohidrat, dan lendir, kulit buah mengandung alkaloid, flavonoid, steroid, fenol, dan karbohidrat, sedangkan daunnya mengandung alkaloid, flavonoid, steroid, dan glikosida (Panara, *et al.*, 2012).



Gambar 141. Daun dari *Ruta angustifolia* sebagai obat (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Ruta angustifolia* Pers. (Rutaceae)**

Ingg

Ciri Umum Tumbuhan

Ingg termasuk terna, tumbuh tegak dengan tinggi dapat mencapai 1,5 m, mempunyai batang berkayu silindris, dan ramping. Mempunyai percabangan banyak, dan apabila diremas mengeluarkan bau yang tidak sedap. Daun majemuk menyirip ganda, dengan letak berseling, anak daun berbentuk lanset atau bulat telur sungsang, pangkal menyempit, ujung tumpul tepi rata, pertulangan tidak jelas, panjang 8-20 mm dan lebarnya 2-6 mm warnanya hijau muda. Bunga majemuk dalam malai rata yang keluar dari ujung ranting, mahkota berbentuk mangkok warna kuning terang. Buah kecil, berbentuk lonjong, terbagi menjadi 4-5 kotak, berwarna cokelat. Bijinya berbentuk ginjal, berwarna hitam.

Habitat

Ingg dapat ditemukan di pekarangan rumah dengan tanah yang lembab dan ternaungi. Dapat dijumpai pada ketinggian 528 mdpl. Salah satu lokasi

persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Maga Lembang.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Malaria

Cara Penggunaan

Mengobati malaria dapat menggunakan daunnya dengan cara daun *ingg* direbus dengan *unik bungle* dan *lampuyang*, kemudian air rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Minyak asiri mengandung metil-nonilketone sampai 90%, ketone, pinena, 1-limonena, cineol, asam rutinat, kokusaginin, sedunine, skimmianine, bergapten, graveoline, graveolinine, asam modic, rutin, rhamnoglukosid, quersetin flavenol, xanthoxin, sedikit tanin (Dalimartha, 2007).



SAPINDACEAE





Gambar 142. Buah dan daun *Nephelium lappaceum* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Nephelium lappaceum* L. (*Sapindaceae*)**

Rambutan

Ciri Umum Tumbuhan

Rambutan termasuk pohon dengan cabang yang banyak dan tingginya dapat mencapai 10-15 m. daunnya majemuk menyirip letaknya berseling dengan anak daun 2-3 pasang. Helaian anak daun berbentuk bulat dan lonjong dengan panjang 5-12 cm dan lebar 3-6 cm, ujungnya runcing dan pangkalnya bulat, tepi rata, pertulangan menyirip. Bunga tersusun seperti tandan, kecil-kecil berwarna hijau muda. Buah berbentuk bulat atau lonjong, kulit buahnya ditumbuhi banyak rambut, daging buah tebal berwarna putih dan berair. Biji terbungkus di dalam daging buah, bentuknya lonjong berwarna kecokelatan.

Habitat

Rambutan biasanya tumbuh di sekitar pekarangan rumah dan di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 528 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Maga Lombang.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Demam tinggi pada anak dan Obat sakit perut

Cara Penggunaan

- Penggunaan untuk penurun demam pada anak dapat dilakukan dengan cara daun diremas-remas atau dihaluskan secukupnya, kemudian diperas sampai airnya keluar. Airnya kemudian dioleskan keseluruh tubuh.
- Untuk mengobati sakit perut dapat menggunakan daun rambutan sekitar 3-5 lembar dengan cara direbus, kemudian hasil rebusannya diminum

Kandungan Kimia Tumbuhan

Buah rambutan juga mengandung karbohidrat, protein, lemak, fosfor, besi, kalsium, dan vitamin C. Kulit buah mengandung senyawa tanin dan saponin. Bijinya mengandung senyawa lemak dan polifenol. Daun mengandung senyawa tanin dan saponin. Kulit batang mengandung senyawa tanin, saponin, flavonoida, pectic substances, dan zat besi (Permana, 2021).



SAPOTACEAE





Gambar 143. Daun *Achras zapota* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Achras zapota* L. (Sapotaceae)**

Sauh

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk pohon, tumbuh tegak, dengan tinggi dapat mencapai 10 m. Batang-nya bulat, berkayu, bercabang banyak, berwarna cokelat, bergetah dengan warna putih. Daun tunggal, letaknya tersusun, helaian daun berbentuk bulat telur, tepi rata, pangka dan ujungnya runcing. Warnanya hijau mengkilap. Bunga majemuk dalam karangan, terdapat di ujung batang berwarna kuning. Buah buni, bulat, berkulit tipis, daging buah tebal, berwarna cokelat, rasanya manis setelah masak. Bijinya berwarna hitam, berbentuk pipih, dan keras.

Habitat

Sauh biasanya tumbuh di sekitar pekarangan rumah dan di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 588 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Pucuk daun dan Buah

Kegunaan

Diare dan Perut bengkak

Cara Penggunaan

- Mengobati diare dapat menggunakan buah *sauh* yang masih muda dengan cara direbus secukupnya. Kemudian air dari rebusannya diminum.
- Mengobati perut bengkak dapat menggunakan pucuk daun *sauh*, kulit batang *lancat* direbus bersama kulit batang manggis, dan daun *jambu orsik*. Kemudian air rebusannya diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun mengandung flavonoid dan saponin. Kulit batang mengandung alkaloid, flavonoid, dan tanin (Dalimartha, 2006).



SOLANACEAE





Gambar 144. Daun dan buah *Capsicum frutescens* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Capsicum frutescens* L. (*Solanaceae*)**

Lasiak lamot

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan perdu, tumbuh tegak lurus, tingginya dapat mencapai 60 cm atau lebih. Batangnya bulat, keras, mempunyai cabang yang banyak, warnanya hijau tua sampai kecokelatan. Daun tunggal, bertangkai, dan letaknya berseiling, helain daun bulat telur, ujungnya meruncing dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan daun menyirip, panjangnya 5-8 cm dan lebar 2-4 cm, warnanya hijau. Bunga keluar diantara ketiak daun, mahkota berbentuk bintang, mahkota berwarna putih. Buahnya merupakan buah buni, kadang tegak kadang merunduk, berbentuk bulat telur ataupun memanjang dengan ujung meruncing. Biji bulat pipih, jumlahnya banyak, berwarna kuning.

Habitat

Lasiak lamot biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, di tempat pembuangan sampah, di tepi sawah, di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Daun dan Buah

Kegunaan

Parangan (masuk angin) dan Tertegur (mistis)

Cara Penggunaan

- Mengobati parangan dapat digunakan dengan *lasiak lamot* dicampur dengan minyak makan, kemudian dioleskan atau diurutkan kebagian dada dan punggung.
- Tertegur akibat hal mistis dapat menggunakan daunnya dengan cara daun *lasiak lamot*, kunyit yang tua, dan sejempit beras, dimasukkan kedalam secangkir air putih, rendam beberapa menit, kemudian diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung kapsaisin, kapsantin, karotenoid, alkaloid, asiri, resin, dan vitamin (A, B, dan C). Kapsaisin memberikan rasa pedas pada cabai, berkhasiat untuk melancarkan aliran darah serta pematirasa kulit (Dalimartha, 2007).



Gambar 145. Buah *Lycopersicon esculentum* yang digunakan sebagai obat (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Lycopersicon esculentum* Mill. (Solanaceae)**

Tomat

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk terana, tumbuh tegak atau bersandar pada tumbuhan lain, tinggi dapat mencapai 2 meter, cabang banyak, dan berambut. Batang bulat dan berambut. Daun majemuk menyirip, letaknya berseling, bentuknya bundar sampai memanjang, ujungnya runcing dan pangkalnya membulat, warna hijau muda. Bunga mejemuk, berkum pul dalam bentuk tandan, mahkota berbentuk seperti bintang berwarna kuning. Buahnya buah buni, permukaan buah licin, berdaging dan berair. Bijinya terdapat di dalam buah, berbetuk bulat pipih, berwarna kuning, jumlahnya banyak.

Habitat

Tomat biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, di tempat pembuangan sampah, di tepi sawah, di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Buah

Kegunaan

Demam tinggi, Masuk angin, dan Sariawan

Cara Penggunaan

- Penggunaan untuk penurun demam tinggi dan mengobati masuk angin dapat dilakukan dengan cara meremas-remas buah tomat secara langsung, kemudian dibalurkan keseluruh tubuh.
- Mengobati sariawan dapat dilakukan dengan cara menghaluskan buah tomat yang sudah matang, lalu tambahkan sedikit gula, kemudian diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Buah tomat mengandung senyawa alkaloid solanin (0,007%), saponin, asam folat, asam malat, asam sitrat, bioflavonoid (termasuk rutin), protein, lemak, gula (glukosa, fruktosa), adenine, trigonelin, kholin, tomatin, mineral (Ca, Mg, P, K, Na, Fe, sulphur, chlorine), vitamin (B1, B2, B6, C, E likopen, niasin), dan histamin. Sedangkan daun mengandung pectin, arbutin, amygdalin, dan alkanoid (Permana, 2021).

***Nicotiana tabacum* L. (Solanaceae)**

Timbako

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan semak, semusim, tingginya dapat mencapai 2 m. batang tumbuh tegak, batang agak bulat, agak lunak tetapi kuat, makin ke ujung makin kecil. Daun berbentuk bulat lonjong (oval) atau bulat tergantung variestasnya. Bunga merupakan bunga majemuk, tumbuh diujung batang, kelopak berbulu, benang sari berjumlah lima, kepala sari berwarna abu-abu, kepala putik satu, mahkota berbentuk terompet berwarna merah muda. Buah merupakan buah kotak, bentuknya bulat telur, warnanya mulai dari hijau sampai coklat. Bijinya kecil-kecil berwarna coklat (Purdyaningsih, 2012).

Habitat

Timbako biasanya ditemukan sebagai tanaman budidaya di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian antara 0-900 mdpl.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Gatal-gatal pada kulit, Mencegah gigitan lintah, Terluka akibat sayatan

Cara Penggunaan

- Mengobati gatal-gatal pada kulit dapat menggunakan daunnya yang sudah kering dengan cara daunnya digiling bersama dengan belerang sampai halus. Kemudian ditambahkan dengan minyak kelapa. Lalu oleskan pada bagian kulit yang gatal.



Gambar 146. Daun dari *Nicotiana tabacum*
(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Nicotiana_Tobacco_Plants_1909px.jpg)

- Untuk mencegah gigitan lintah ketika berada di kebun, bisa langsung menggunakan timbako yang kering dengan cara dibalurkan pada bagian yang mudah dijangkau oleh lintah seperti bagian tangan dan kaki.
- Terluka akibat sayatan dapat membuat ramuan yang terdiri atas *timbako*, *burangir*, *unik bungle*, *lampuyang*, *congkek* dihaluskan, kemudian ditepelkan pada bagian yang terluka.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung senyawa kimia seperti alkaloid (nikotin), tar, dan karbon monoksida yang bervariasi di berbagai bagian tanaman (Handayani, dkk., 2018).



Gambar 147. Daun *Physalis angulata* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Physalis angulata* L. (Solanaceae)**

Pultak-pultak

Ciri Umum Tumbuhan

Pultak-pultak merupakan herba yang tumbuh tegak dengan tinggi dapat mencapai 1 m. Batang berongga, berusuk, berwarna hijau dengan percabangan yang menggarpu. Daun tunggal, letaknya berseling, berbentuk bulat telur atau lanset, ujung dan pangkalnya runcing, pertulangan daun menyirip, tepi berlekuk atau beringgit, permukaan daun berambut, bertangkai panjang, panjang daun 3-10 cm dan lebar 4-13 cm, warna daun hijau. Bunga berbentuk lonceng berwarna kuning, menggantung ke arah bawah, muncul diantara percabangan. Buah dilindungi oleh suatu pembungkus, berbentuk bulat dan ujungnya runcing. Biji bulat, berwarna kuning kecokelatan.

Habitat

Pultak-pultak biasanya ditemukan di pekarangan rumah, di kebun di tepi jalan, di sekitar pinggiran sungai. Dapat dijumpai pada ketinggian 528 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Semua organ tumbuhan

Kegunaan

Segala macam obat dan Kerimut

Cara Penggunaan

- *Pultak-pultak* dipercaya sebagai tumbuhan yang berfungsi mengobati berbagai macam penyakit. Penggunaannya dapat diolah dengan cara memotong semua bagian tanaman menjadi bagian yang kecil, kemudian di jemur di bawah terik matahari sampai kering. Setelah kering, kemudian diseduh secukupnya menggunakan air yang mendidih lalu diminum.
- Mengobati kerimut dapat dilakukan dengan cara merebus semua bagian tumbuhan. Air dari hasil rebusan kemudian dimandikan selagi hangat.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun mengandung asam klorogenat, kulit buah mengandung C₂₇H₄₄O-H₂O, dan biji mengandung elaidic acid. Daun dan batang juga mengandung physalin (Dalimartha, 2006).



Gambar 148. Pucuk daun *Solanum melongena* yang digunakan sebagai obat (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Solanum melongena* L. (*Solanaceae*)**

Torung

Ciri Umum Tumbuhan

Torung merupakan perdu dengan tinggi dapat mencapai 1,5 m. Batang bulat, teksturnya keras, dan bercabang. Daun tunggal, letaknya berselang-seling, ujung daun runcing dan pangkal daun bertoreh, bentuknya bulat telur, permukaan daun ditutupi oleh rambut, pertulangan daun menyirip, panjang 7,5-13 cm dan lebar 5,5-10 cm, tangkai daun 2,5-5,5 cm. Bunga berbentuk seperti bintang, berwarna lembayung ungu dengan benang sari berwarna kuning. Bentuk buah beragam mulai dari silindris, bulat, dan lonjong, warnanya mulai dari hijau sampai ungu, berdaging tebal, dan lunak. Biji jumlahnya sangat banyak, ukurannya kecil, berbentuk pipih, berwarna cokelat.

Habitat

Torung biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, di tepi sawah, dan di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian

632 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Pucuk daun

Kegunaan

Obat terluka akibat sayatan

Cara Penggunaan

Mengobati luka akibat sayatan dapat menggunakan pucuk daun dengan cara dikunyah secara langsung, kemudian ditempelkan pada bagian yang terluka.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun *Solanum melongena* mengandung saponin, terpen, tanin, flavonoid, phlobatanin, antrakuionon, cardiac glikosida, dan alkaloida (Eddy, *et al.*, 2010).



Gambar 149. Bunga *Solanum torvum* berbentuk seperti bintang (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Solanum torvum* Sw. (Solanaceae)**

Rimbang/Inggir-inggir

Ciri Umum Tumbuhan

Rimbang merupakan perdu yang dapat tumbuh sampai 3 m. Batang keras, bercabang banyak, berduri, bentuknya bulat. Daun tunggal, letaknya berselang-seling, ujung daun runcing dan pangkal daun bertoreh, bentuknya bulat telur, permukaan daun ditutupi oleh rambut, pertulangan daun menyirip, panjang 9-22 cm dan lebar 7-22 cm, tangkai daun 0,5-6,5 cm. Bunga termasuk bunga majemuk, berwarna putih, bentuknya seperti bintang, dengan warna kuning dibagian serbuk sarinya, terdapat diantara ketiak daun. Buah termasuk buah buni, banyak, bentuknya bulat, berwarna hijau. Bijinya banyak, berwarna kecokelatan berbentuk seperti cakram.

Habitat

Rimbang dapat tumbuh di lahan yang terbuka dengan cahaya matahari yang cukup dan kondisi tanah yang tidak berair. Dapat dijumpai di sekitar pekarangan rumah, di tempat pembuangan sampah, dan di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Buah

Kegunaan

Mengobati mata, Digigit serangga, dan Terluka akibat bisa ikan

Cara Penggunaan

- Mengobati mata dapat menggunakan buah rimbang yang masih muda dengan cara dimakan langsung sebagai lalapan.
- Pengobatan karena digigit serangga atau terluka akibat bisa ikan dapat menggunakan buah rimbang dengan cara buahnya yang sudah dibelah dua langsung digosokkan pada bagian yang terkena gigit serangga maupun terluka akibat bisa ikan .

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung klorogenin, sisalogenone, torvogenin, dan vitamin A pada buah mentah. Sementara itu buah kering mengandung 0,1% solasonin. Senyawa neo-chlorogenin dan panicolugenin terdapat pada daun, sedangkan jurubine pada akar (Hariana, 2013).



OXALLIDACEAE





Gambar 150. Pohon *Averrhoa bilimbi* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Averrhoa bilimbi* L. (Oxallidaceae)**

Balimbing Bosi

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk pohon dengan tinggi 5-10 m dengan percabangan pendek. Daunnya berkelompok di ujung cabang. Majemuk dengan 11-37 anak daun, berbentuk lonjong dan bulat telur, berwarna hijau pada daun tua dan berwarna agak kemerahan pada daun yang muda. Bunganya berkelompok, berwarna kemerahan. Buah berupa buni, ber gantung pada dahan dan batang, berbentuk elips, lonjong, dengan panjang sekitar 4-10 cm, dengan permukaan mengkilat dan berdaging, mengandung banyak air dan rasanya asam. Biji berbentuk bulat pipih berwarna coklat.

Habitat

Biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah. Dapat dijumpai pada ketinggian 591 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Bunga

Kegunaan

Batuk pada anak, Ingus dan pilek, pada

anak-anak, dan Sariawan dan bibir pecah-pecah

Cara Penggunaan

- Mengobati batuk pada anak dapat menggunakan bunga *balimbing bosi* yang digiling dengan *asior*, kemudian dibalur disekitar dada dan leher.
- Mengobati ingus dan pilek pada anak dapat menggunakan bunga *balimbing bosi* dengan cara bunga digiling dengan *unik* dan *danon* sampai halus. Kemudian ditempelkan pada ubun-ubun.
- Mengobati sariawan dan bibir pecah-pecah dapat menggunakan buah dari *balimbing bosi* yang segar dengan cara buah langsung di tempelkan pada bibir yang terkena sariawan atau pun bibir yang pecah-pecah.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun belimbing wuluh memiliki aktivitas antibakteri karena mengandung tanin, flavonoid, dan saponin (Pendit, dkk., 2016). Sedangkan bunganya berdasarkan isolasi ekstrak metanol diperoleh senyawa flavonoid golongan flavonol yang efektif terhadap pertumbuhan bakteri (Diningsih & Antoni, 2020).



THEACEAE





Gambar 151. Daun *Camellia sinensis* (Sumber:<http://gizi.unida.gontor.ac.id/2020/07/07/pilih-teh-hijau-atau-teh-hitam/>)

***Camellia sinensis* (L.) Kuntze (*Theaceae*)**

Teh

Ciri Umum Tumbuhan

Teh termasuk pohon kecil, apabila tidak dilakukan pemangkasan tingginya dapat mencapai 5-10 m dengan tajuk berbentuk kerucut. Batang tumbuh tegak, berkayu, bercabang-cabang, terdapat rambut halus pada ujung ranting dan daun muda. Daun tunggal, bertangkai pendek letak berseling, helai daun kaku, bentuknya elips memanjang, ujung dan pangkalnya runcing, permukaannya mengkilap, tepi bergerigi halus, pertulangan daun menyirip, panjang 6-18 cm, lebar 2-6 cm, warnanya hijau. Bunga muncul diantara ketiak daun, berkelamin dua, garis tengah 3-4 cm, mahkota berwarna putih cerah dengan serbuk sari berwarna kuning, aromanya harum. Buahnya merupakan buah kotak, dindingnya tebal, pecah menurut ruang, berwarna hijau sampai coklat kehitaman. Bijinya teksturnya keras (Dalimarta, 2007).

Habitat

Tanaman teh biasanya ditanam di perkebunan yang dapat tumbuh pada ketinggian antara 200-2.300 mdpl.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Diare, Perut mulas, dan Masuk angin

Cara Penggunaan

Bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan adalah bagian daun yang sudah kering dan di haluskan menjadi bubuk. Bubuk teh ini biasanya digunakan untuk mengobati sakit perut, baik diare, perut mulas, maupun masuk angin. Cara yang dapat digunakan dengan menyeduh bubuk teh dengan air panas sampai air tehnya pekat. Kemudian diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Daun mengandung kafein (2-3%), theobromin, theofilin, tanin, xanthine, adenine, minyak asiri, kuersetin, naringenin, dan natural fluoride. Tanin mengandung zat epigallocatechin galat yang mampu mencegah kanker lambung dan kerongkongan (Dalimartha, 2007).



THYMELAEACEAE





Gambar 152. Buah, daun, dan ranting *Phaleria macrocarpa* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl. (Thymelaeaceae)**

Mahkota Dewa

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk perdu yang tumbuh dengan tegak. Tingginya dapat mencapai 3 meter. Batangnya bulat, warnanya cokelat, berkayu dan bergetah, permukaannya kasar. Daun tunggal, letaknya berhadapan, bentuknya lanset atau jorong, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, permukaan licin, pertulangan daun menyirip, warna hijau tua. Bunga terletak dibatang atau di ketiak daun, berwarna putih dan harum. Buah berbetuk bulat, berwarna hijau pada saat muda dan berwarna merah setelah masak, permukaan licin dengan sedikit beralur. Daging buah tebal dan berair, warnanya putih. Biji berbentuk bulat, keras, dan berwarna cokelat.

Habitat

Biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah. Dapat dijumpai pada ketinggian 571 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Buah

Kegunaan

Jantung, Hipertensi, dan Malaria

Cara Penggunaan

Pengobatan untuk penyakit jantung, hipertensi, dan malaria dapat menggunakan buah dari mahkota dewa yang diolah dengan cara buahnya dipotong kecil-kecil, kemudian dikeringkan sampai kering. Setelah kering, kemudian direbus. Air rebusannya kemudian diminum.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung alkaloid, saponin, dan flavoid (Dalimartha, 2003). Selain itu menurut penelitian Fiana & Oktaria (2016) buah mahkota dewa mengandung alkaloid, saponin, flavonoid, polifenol dan tanin.



URTICACEAE





Gambar 153. Daun dan bunga *Elatostema strigosum* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Elatostema strigosum* Hassk. (Urticaceae)**

Sibarebe

Ciri Umum Tumbuhan

Merupakan herba dengan tinggi dapat mencapai 1 m. Batang berbentuk bulat, berwarna hijau. Daun termasuk daun tunggal, susunannya ada yang berhadapan maupun berseling, helaian daun berbentuk telur sung-sang, lonjong, maupun asimetris, panjangnya 3-10 cm, pangkal tumpul, ujung meruncing, tepi bergerigi, pertulangan daun menyirip, permukaan agak kasar. Perbungaan berbentuk bongkol, muncul diantara ketiak daun, tidak memiliki tangkai, warnanya putih.

Habitat

Biasanya ditemukan di hutan, atau dibudidayakan di sekitar pekarangan rumah dengan tanah yang lembab. Dapat dijumpai pada ketinggian 528 mdpl. Salah satu lokasi persebaran

tumbuhan ini dapat ditemukan di Maga Lombang.

Bagian yang Digunakan

Daun

Kegunaan

Terluka akibat sayatan dan Hal Mistis

Cara Penggunaan

Penggunaan untuk luka akibat sayatan dan hal mistis dapat menggunakan bagian daun dengan cara dihaluskan, kemudian dioleskan pada bagian yang terluka atau pada bagian yang sakit akibat terkena hal mistis.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Berdasarkan hasil skrining fitokimia mengandung alkaloid, saponin, dan tanin (Tita, *et al.*, 2020).



ZINGIBERACEAE



***Alpinia galanga* (L.) Willd. (Zingiberaceae)**

Alas



Gambar 154. Rumpun batang *Alpinia galanga* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk terna dengan tinggi sekitar 1-3 m dalam rumpun yang cukup rapat. Batangnya tumbuh tegak, tersusun atas beberapa pelepah daun yang membentuk batang semu berwarna hijau. Tunas berasal dari pangkal batang berusia tua. Daun tunggal berwarna hijau bertangkai pendek dengan susunan berselang seling. Berbentuk lanset memanjang dengan ujung runcing, bagian pangkalnya tupul, tepi daun rata, pertulangan daun menyirip, panjang daun 20.5-40 cm dan lebar daun 8-10 cm. Bunga majemuk, berbentuk lonceng dengan warna putih kehijauan atau putih kekuningan, beraroma harum. Rimpang besar dan tebal, berdaging, bentuk silindris, dan bercabang.

Habitat

Biasanya ditemukan di sekitar pekarangan

rumah, dan di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Rimpang, Daun, Batang

Kegunaan

Rematik, Bengkak pada kuku, dan Penambah stamina setelah melahirkan

Cara Penggunaan

- Mengobati rematik, mengobati kuku yang bengkak, terutama ibu jari kaki yang bernanah dapat menggunakan rimpang dari *alas* dengan cara diparut kemudian diurutkan ke bagian yang sakit atau ditempelkan langsung pada ibu jari.
- Penggunaan untuk penguat stamina untuk ibu yang baru selesai melahirkan dapat dilakukan dengan cara meramu beberapa bahan yang terdiri atas daun dan batang *alas*, daun *congkek*, daun *galunggung*, batang *ube*, daun dan batang *ciak-ciak*, dan daun *congkek* kemudian direbus. Air rebusannya kemudian dimandikan.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung 1'-asetoksikavikol asetat, F-asetoksieugenol asetat, kaiofilin oksida, kariofillenol, I,II, penta dekana, 7-hetadekana, kuersetin 3-metil eter, isorhamneetin, kaempferida, galangin, galangin 3-metil eter, ramnositrin, dan 7-hidroksi-3, 5-dimetoksiflavon. Selain itu, rimpangnya mengandung minyak atsiri 1% dengan kandungan metilsinamat, sineol, kamfer, 8-pinen, gaalangan, eugenol, kamfor, gaalangol, sesuiterpen, kadinena, hidrates, heksahidrokadalene, dan Kristal kuning (Hariana, 2013).

***Curcuma longa* L. (Zingiberaceae)**

Unik/Nagorsing

Ciri Umum Tumbuhan

Merupakan herba dengan batang semu, tegak, tidak bercabang, berwarna hijau, berbentuk bulat, lunak dan berair, yang tingginya dapat mencapai 1,5 meter. Daun tunggal, berbentuk lanset memanjang, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan daun menyirip, panjang 21-51 cm, lebar 6,5-12,5 cm. Bunga majemuk, berambut, berwarna kuning, berasal dari pucuk batang semu. Akar berupa modifikasi menjadi rimpang, berwarna kuning kecokelatan, dan daging rimpang berwarna kuning.

Habitat

Unik biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, di pinggir sawah, dan juga di kebun. Dapat di jumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Rimpang dan Daun

Kegunaan

Mag, Penambah nafsu makan, Hal mistis Busung lapar, Anemia, dan Masuk angin

Cara Penggunaan

- Mengobati mag dapat menggunakan rimpang *unik* yang digiling sampai halus, kemudian diperas sampai airnya keluar. Air perasan yang diminum sekitar 1/3 gelas ukuran kecil. Air perasan ini diminum pada saat malam menjelang tidur.
- Penggunaan untuk menambah nafsu makan dapat menggunakan



Gambar 155. Rumpun *Curcuma longa* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

rimpangnya dengan cara diparut, kemudian dimakan langsung.

- Mengobati busung lapar (*bintuaon*) dan juga mencegah hal mistis dapat menggunakan *unik* dan *danon* yang dimasukkan kedalam segelas air. Kemudian diminum.
- Untuk mencegah anemia dapat dilakukan dengan cara *unik* diparut, kemudian diperas dengan campuran air panas. Terakhir tambahkan gula merah, lalu diminum.

- Penggunaan untuk mengobati masuk angin dapat menggunakan daun *unik* dengan cara daunnya dibalurkan dengan minyak sayur, kemudian dilayukan sebentar di atas api, setelah itu tempelkan di atas perut pada saat hendak tidur pada malam hari. Selain itu, cara lain yang dapat digunakan untuk mengobati masuk angin dengan cara daun *unik* juga bisa langsung diikatkan pada perut menggunakan sitangket ketika hendak tidur.

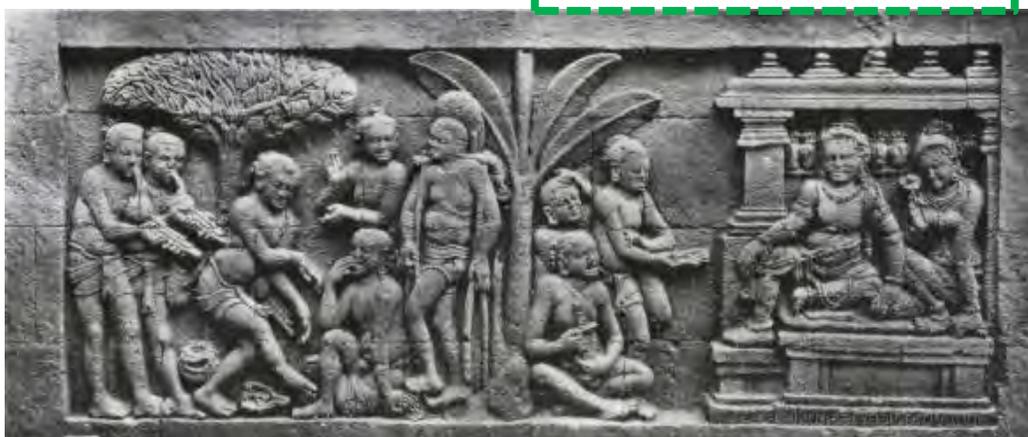
Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung ascorbic acid, Quercetin, β Carotene, Arabinose, Bis Demethoxycurcumin, Demethoxycurcumin, Curcumin, Caffeic acid, Cinnamic acid, Letestuanin A, dan Calebin A (Suprihatin, dkk., 2020). Selain itu mengandung minyak asiri berupa turmeron, seskuiterpen alkohol, felandren, zingiberen, dan borneol, kukumin, desmetoksi kurkumin, bidesmetoksi kurkumin, tanin, pati, damar, flavonoid, saponin, polifenol, lemak, protein, gom, kalsium, zat besi, dan vitamin C (Bardan, 2018).

Tahukah Kamu?



Kunyit merupakan salah satu bahan dasar dalam pembuatan jamu. Jamu, yang digunakan untuk perawatan kesehatan dan kecantikan dibuat dari dedaunan, akar-akar, dan rempah-rempah yang telah dikeringkan. Para sejarawan menemukan bukti bahwa jamu dibuat pada zaman prasejarah. Di museum Nasional, Jakarta, misalnya, terdapat koleksi lumpung dan lesung serta alu dan cobeknya yang terbuat dari batu zaman Neolitik, yang dipakai untuk menggiling atau untuk menumbuk dedaunan menjadi ekstrak dan serbuk. Selain itu, di Jawa Tengah, ada Candi Borobudur, pada dindingnya terdapat pahatan yang melukiskan pembuatan jamu. Pahatan itu melukiskan penumbukan campuran daun-daun yang kemudian dioleskan pada tubuh wanita, yang rupanya ditujukan untuk kesehatan dan kecantikan para pemakainya. Pada dinding berikutnya terdapat pahatan yang melukiskan orang sedang menikmati minuman dari mangkuk dan ada orang yang sedang dipijat (Asnia, dkk., 2019).



Gambar 156. Jamu di Relief Candi Borobudur (Sumber: <https://javanologi.uns.ac.id/2021/09/01/jejak-jamu-dalam-goresan-sejarah/>)

***Etlingera elatior* (Jack) R.M. Sm. (Zingiberaceae)**

Ube

Ciri Umum Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk terna yang tingginya dapat mencapai 4-5 m dengan rumpun yang agak berjarak. Daunnya hijau tunggal, permukaannya licin mengkilat, berbentuk lanset, tepi rata, ujung dan pangkal daun runcing, pertulangan daun menyirip, panjang 21-64 cm dan lebar 8,5-17 cm. Tangkai daun berwarna hijau dengan panjang 1-2 cm. Memiliki bunga yang muncul diantara rumpun batang, bunga merupakan bunga majemuk berbentuk bonggol atau gasing, berwarna merah muda sampai merah terang dengan sedikit warna kuning dibagian tepinya. Buah berbentuk seperti kotak, berwarna merah jambu, tersusun dalam satu bulatan secara berjejalan, rasanya asam. Didalamnya terdapat biji, ukurannya kecil, berwarna hitam.

Habitat

Biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, dan di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Batang dan Bunga

Kegunaan

Penambah stamina dan Penurun Kolesterol

Cara Penggunaan

- Penggunaan untuk menambah stamina bagi ibu yang baru selesai melahirkan, dapat menggunakan ramuan yang terdiri atas batang *ube* yang direbus dengan daun *galunggung* dan daun



Gambar 157. Rumpun *Etlingera elatior* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

congkek. Air rebusannya kemudian dimandikan selagi hangat.

- Penggunaan untuk menurunkan kolesterol dapat menggunakan bunga *ube* dengan cara bunga ditumbuk kasar, kemudian direbus, air hasil rebusannya kemudian diminum atau bisa juga dimakan.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Ube mengandung senyawa terpenoid berupa minyak atsiri yang merupakan senyawa utama khususnya dari mono dan sesquiterpenoids dan fenolik berupa flavonoid yang berfungsi sebagai anti oksidan untuk menghambat radikal bebas (Silalahi, 2017).



Gambar 158. Rumpun dan bunga *Kaempferia galanga* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Kaempferia galanga* L.(Zingiberaceae)**

Asior

Ciri Umum Tumbuhan

Merupakan herba dengan batang semu yang lunak, yang terbentuk dari pelepah-pelepah daun yang saling menutupi. Daun terdapat diatas tanah, bersusun berhadapan, berbentuk elips atau bulat memanjang, permukaan daun mengkilap, tepi bergelombang, ujung ru-ncing, panjangnya 9-13 cm dan lebarnya 3-6 cm. Bunga majemuk, muncul dari sela-sela daun, berwarna putih dengan sedikit warna ungu dibagian tengah. Akar berupa rimpang, bergerombol, beraroma harum, memiliki cabang, berdaging warna putih.

Habitat

Biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, dan di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Rimpang

Kegunaan

Batuk, Badan pegal-pegal, Param pada anak-anak, dan Masuk angin

Cara Penggunaan

- Mengobati batuk dapat mengambil sekitar segenggam tangan rimpang *asior* digiling sampai halus, kemudian diperas sampai airnya keluar. Lalu, airnya diminum sekitar 2 sendok makan untuk sekali minum.
- Penggunaan untuk badan pegal-pegal dapat dengan cara rimpang dihaluskan bersama *pege*, kemudian ditambah dengan minyak sayur. Lalu, urutkan ramuan ini dibagian badan yang sakit.
- Pembuatan ramuan param untuk anak-anak dapat dilakukan dengan cara *asior* digiling dengan *pege* dan *danon* sampai halus. Kemudian dioleskan keseluruhan tubuh anak-anak agar terasa hangat.
- Mengobati masuk angin dapat menggunakan rimpang *asior* dengan cara digiling terlebih dahulu, kemudian dioleskan pada bagian perut dan punggung.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung polifenol, kuinon, triterpenoid, tanin, dan flavonoid (Hasanah, dkk., 2011). Minyak asiri, borneol, asam metil-p-kumarat, etil ester sinamat, pentadekan, sinamil aldehyd, sineol, kamfer, dan etil alkohol (Bardan, 2018).

***Zingiber aromaticum* Vahl. (Zingiberaceae)**

Lampuyang

Ciri Umum Tumbuhan

Lampuyang merupakan tanaman herba semusim berbatang semu. Batangnya tumbuh tegak, berbatang semu karena merupakan perpanjangan dari pelepah daun yang berbentuk bulat, tingginya dapat mencapai 1 m. Daunnya tunggal, bersusun berseling, berwarna hijau, berbentuk bulat telur panjang, ujungnya meruncing, dan tepinya rata panjangnya 8,5-23 cm dan lebarnya 3,5-6 cm. Bunga berbentuk tandan yang muncul dari batang dalam tanah, berwarna hijau atau kemerahan. Akar merupakan modifikasi dari rimpang, rimpang berwarna kecokelatan, dagingnya berwarna putih sampai kuning pucat, beraroma harum.

Habitat

Biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, dan di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Rimpang dan Daun

Kegunaan

Mistis, Gatal-gatal, Rematik, Badan Pegal-pegal, Sakit gigi, Terluka akibat sayatan, Sakit kepala

Cara Penggunaan

- Mengobati hal-hal yang berhubungan mistis dapat menggunakan rimpang *lampuyang* dengan cara dikunyah, kemudian disemburkan.
- Penggunaan untuk mengobati gatal-gatal, rematik, badan pegal-pegal, sakit gigi dapat membuat ramuan yang terdiri atas *lampuyang*, *unik bungle*, *unik*, *congkek*, *salimbatuk*, *ciak-ciak*, *lada*,



Gambar 159. Rumpun *Zingiber aromaticum* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

alas, *asior*, *kulit manis*, *rompah ratus*, *sipode* digiling sampai halus, kemudian ramuan ini digoreng sampai harum. Lalu ramuan ini dioleskan.

- Penggunaan untuk luka akibat sayatan dapat membuat ramuan yang terdiri atas *lampuyang*, *timbako*, *burangir*, *unik bungle*, *congkek* yang digiling, kemudian ditepelkan pada bagian yang terluka.
- Mengobati sakit kepala dapat menggunakan *lampuyang* dan *unik bungle* yang digiling, kemudian dioleskan sambil dikusuk-kusukkan ke kepala.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Lampuyang mengandung minyak asiri (zerumbon, kumulen, dan limonen), saponin dan flavonoid (Bardan, 2018).



Gambar 160. Daun *Zingiber officinale* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

***Zingiber officinale* Roscoe (Zingiberaceae)**

Pege/Sipode

Ciri Umum Tumbuhan

Merupakan herba dengan batang semu, tidak bercabang, berwarna hijau tua, berbentuk bulat, lunak dan berair, yang tingginya dapat mencapai 1 meter. Daun merupakan daun tunggal, memiliki pelepah yang membungkus batang, tumbuh berseling, panjangnya antara 17-28 cm dan lebarnya antara 2-3 cm, pertulangan daun sejajar, tepi rata, ujung me runcing dan pangkal tumpul. Bunga malai, berbentuk seperti tabung berwarna putih kekuningan. Akar berupa rimpang, bercabang kesegala arah, warnanya cokelat kemerahan.

Habitat

Biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, dan di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Rimpang

Kegunaan

Batuk, Param pada anak-anak, dan Terluka akibat sayatan

Cara Penggunaan

- Mengobati batuk dapat menggunakan rimpang dari *pege* dengan cara *pege* yang sudah digeprek direbus bersama sirih. Air rebusannya kemudian diminum. Selain itu, untuk mengobati batuk juga dapat dilakukan dengan cara merebus *pege* dengan *asior* dan gula merah, kemudian air rebusannya diminum.
- Pembuatan param pada anak-anak dapat dilakukan dengan cara *pege* digiling dengan *asior* dan *danon*

sampai halus. Kemudian dioleskan keseluruhan tubuh anak-anak agar terasa hangat.

- Pengobatan untuk luka akibat sayatan dapat menggunakan rimpangnya dengan cara *pege* diparut, kemudian *diboyom* (dimasukkan kedalam bulu yang dibalut dengan daun pisang atau bisa juga hanya dibungkus daun pisang). Masak diatas banggar api sampai masak. Kemudian oleskan pada bagian yang terluka, lalu balut dengan menggunakan kain selama tiga hari. Perlu diperhatikan agar bagian yang dibalutkan dihindari dari air.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Rimpangnya mengandung minyak asiri dengan kandungan zat aktif zingiberin, kamfena, lemonin, borneol, shogaol, sineol, fellandren, zingiberol, gingerol, dan zingeron (Aryanta, 2019). Minyak asiri, flavonoid, polifenol, zingiberen, kamfena, borneol, sineol, limonene, sitral, zingiberal, zinger, pati, damar, asam-asam organik, asam malat, asam oksalat, gingerin, fellander, niacin, Vitamin A, dan protein (Bardan, 2018).

Tahukah Kamu?

Komponen utama dari jahe segar adalah senyawa homolog fenolik keton yang dikenal sebagai gingerol. Kandungan gingerol jahe merah lebih tinggi dibanding jahe lainnya. Senyawa gingerol telah dibuktikan mempunyai aktivitas sebagai anti inflamasi atau pereda.



Jahe merupakan obat alami anti inflamasi atau penghilang rasa sakit saat menstruasi. Ekstrak jahe dapat menekan pengeluaran prostaglandin dan leukotrin pada endometrium yang mengakibatkan kontraksi kuat sehingga timbul rasa nyeri yang disebut dismenorea atau nyeri haid.

Nyeri haid biasanya terjadi akibat pelepasan berlebihan prostaglandin tertentu, *prostaglandin-F2 α* dari sel-sel endometrium uterus. *Prostaglandin-F2 α* adalah suatu perangsang kuat kontraksi otot polos miometrium dan konstiksi pembuluh darah uterus. Hal ini memperparah hipoksia uterus yang secara normal terjadi pada haid, sehingga timbul rasa nyeri hebat.

Faktor risiko terjadinya nyeri haid yaitu menarche pada usia lebih awal, belum pernah hamil dan melahirkan, lama menstruasi lebih dari normal (*hipermenore*), perokok, kebiasaan olahraga, stress.

Jahe (ginger) sama efektifnya dengan asam mefenamat (mefenamic acid) dan ibuprofen untuk mengurangi nyeri pada wanita dengan nyeri haid atau nyeri haid primer. Ini dikarenakan jahe merah mempunyai kandungan pati (52,9%), minyak atsiri (3,9%) dan ekstrak yang larut dalam alcohol (9,93%) lebih tinggi dibandingkan jahe emprit (41,48, 3,5 dan 7,29%) dan jahe gajah (44,25, 2,5 dan 5,81%) (Wulandari, 2018).

***Zingiber purpureum* Roscoe. (Zingiberaceae)**

Unik Bungle



Gambar 161. Rumpun *Zingiber purpureum*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ciri Umum Tumbuhan

Unik bungle merupakan herba, tanaman tumbuh tegak dengan tinggi dapat mencapai 1 m. Batangnya merupakan batang semu yang terdiri dari pelepah daun dibagian tepi. Daunnya adalah daun tunggal, letaknya berseling, bentuknya lonjong, ujungnya runcing, pangkalnya tumpul, tepi daun rata, pertulangan daun menyirip, warnanya hijau, panjang daun antara 10-23 cm dengan lebar antara 2,5-3,5 cm. Bunga berbentuk tabung, seperti bersisik warnanya merah sedangkan bibir bunganya putih.

Habitat

Biasa ditemukan di sekitar pekarangan rumah, dan di kebun. Dapat dijumpai pada ketinggian 586 mdpl. Salah satu lokasi persebaran tumbuhan ini dapat ditemukan di Pasar Maga.

Bagian yang Digunakan

Rimpang

Kegunaan

Mistis, Masuk angin, Gatal-gatal, Rematik, Badan Pegal-pegal, dan Sakit gigi

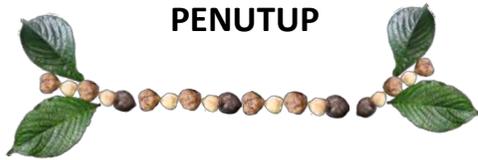
Cara Penggunaan

- Mengobati hal-hal yang berhubungan dengan mistis dapat menggunakan rimpang *lampuyang* dengan cara dikunyah, kemudian disemburkan.
- Mengobati masuk angin dapat menggunakan *unik bungle* dan *lampuyang* dengan cara direbus dengan 3 gelas air sampai tersisa satu gelas, air dari rebusannya kemudian diminum.
- Mengobati gatal-gatal, rematik, badan sakit-sakitan, sakit gigi dapat membuat ramuan yang terdiri atas *lampuyang*, *unik bungle*, *unik*, *congkek*, *salimbatuk*, *ciak-ciak*, *lada*, *alas*, *asior*, *kulit manis*, *rompah ratus*, *sipode* digiling sampai halus, kemudian ramuan ini digoreng sampai harum. Kemudian ramuan ini dioleskan.

Kandungan Kimia Tumbuhan

Mengandung minyak atsiri (sabinen, mirsen, limonene, zingiberen, kurkumin, zingiberol, dan fanilin), damar, pati, dan tanin (Bardan, 2018).

PENUTUP



Tingginya eksploitasi terhadap sumber daya alam yang kurang memperhatikan kelestarian lingkungan menyebabkan hilangnya habitat asli serta punahnya berbagai jenis organisme. Kurangnya edukasi serta pengetahuan generasi muda khususnya tentang tumbuhan berkhasiat obat dikhawatirkan pengetahuan berharga ini perlahan akan hilang dari masyarakat.

Upaya konservasi dan edukasi terhadap keanekaragaman hayati yang ada merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan untuk tetap menjaga dan melestarikannya untuk generasi yang akan datang. Upaya konservasi ini tidak hanya dapat dilakukan oleh pemerintah saja maupun hanya masyarakat saja, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama, baik pemerintah maupun masyarakat.

Konservasi ini dilakukan untuk melindungi dan meningkatkan ekosistem asli, menjaga habitat suatu spesies, menjaga kebersihan dan kelayakan air, serta sebagai tempat perlindungan berbagai keanekaragaman hayati.

Kearifan lokal menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam upaya konservasi ini karena kearifan lokal menjadi salah satu warisan budaya dalam masyarakat yang mengajarkan untuk memelihara dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan sehingga kebutuhan masyarakat tetap dapat terpenuhi dari generasi ke generasi.

Kearifan lokal yang sudah dilakukan oleh masyarakat Etnis Mandailing dalam menjaga kelestarian lingkungan dapat dilihat dengan adanya hutan adat, adanya denda dan hukuman bagi masyarakat yang melakukan dan mengambil sumberdaya yang ada di hutan adat secara berlebihan, adanya pantangan untuk pembukaan lahan di hutan rarangan, serta kebiasaan masyarakat yang sering menanam tanaman khususnya tanaman obat di sekitar pekarangan.

Selain itu, tingginya tingkat keinginan masyarakat dan pemerintah daerah untuk menyelamatkan hutan alam yang masih tersisa, maka dibentuklah Taman Nasional Batang Gadis (TNBG). Keberadaan TNBG ini diharapkan dapat menjadi benteng terakhir dalam mempertahankan keberadaan ekosistem alam sehingga dapat bermanfaat dalam jangka panjang bagi masyarakat, khususnya di Kabupaten Mandailing Natal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, S. (2008). Keaneekaragaman jenis tumbuhan bawah berkhasiat obat di dataran tinggi Dieng. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 5(1), 79-92. <https://doi.org/10.20886/jphka.2008.5.1.79-92>.
- Almos, R., & Pramono. (2015). Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau. *Jurnal Arbitrer*, 2(1), 44-53. <http://arbitrer.fib.unand.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/14>.
- Alphama, R., & Suhaymi, E. (2021). Perbandingan Efektivitas Povidone Iodine dengan Kopi Robusta terhadap Penyembuhan Luka Sayat pada Mencit (*Mus musculus*). *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(1), 26-33. <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/231/209>.
- Amir, M., Mujeeb, M., Khan, A., Ashraf, K., Sharma, D., & Aqil, M. (2012). Phytochemical Analysis and In Vitro Antioxidant Activity of *Uncaria gambir*. *International Journal of Green Pharmacy (IJGP)*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.22377/ijgp.v6i1.241>.
- Andriani, A., & Chaidir, R. (2016). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap Penurunan Kadar Asam Urat. *Jurnal Ipteks Terapan*, 10(2), 112-119. <http://doi.org/10.22216/jit.2016.v10i2.440>.
- Anggraito, Y. U. Susanti, R., Iswari, R. S. Yuniastuti, A. Lisdiana, Nugrahaningsih, W. H. Habibah, N. A. Bintari, S. H. (2018). *Metabolit Sekunder dari Tanaman: Aplikasi dan Produksi*. FMIPA UNNES: Semarang.
- Anisah, S. K., & Yanti, A. H. (2014). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Rimpang Jeringau (*Acorus calamus* L.) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. *Protobiont*, 3(3), 1-5. <http://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v3i3.7114>.
- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyakesehatan/article/view/463>.
- Apridamayanti, P., & Kurniawan, H. (2018). Potensi Senyawa Antioksidan Tanaman Endemik pada Masyarakat Dayak Sekajang di Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 7(1), 78-90. <http://dx.doi.org/10.31571/saintek.v7i1.770>.
- Asmah, N., Halimatussakdiah, H., & Amna, U. (2020). Analisa Kandungan Senyawa Metabolit Sekunder Ekstrak Daun Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) dari Bireum Bayeun, Aceh Timur. *QUIMICA: Jurnal Kimia Sains dan Terapan*, 2(2), 7-10. <https://doi.org/10.33059/jq.v2i2.2646>.
- Asnia, M., Ambarwati, N. S. S., & Siregar, J. S. (2019). Pemanfaatan Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Sebagai Perawatan Kecantikan Kulit. *Proceeding SENDI_U*, 697-703.
- Azmin, N., Rahmawati, A., & Hidayatullah, M. E. (2019). Uji kandungan fitokimia dan etnobotani tumbuhan obat tradisional berbasis pengetahuan lokal di kecamatan Lambitu kabupaten Bima. *Florea: J Biol Pembelajarannya*, 6, 101-113. <https://core.ac.uk/download/pdf/268154407.pdf>.

- Bardan, S. N. (2018). *Tanaman Berkhasiat Obat*. Sunda Kelapa Pustaka. Jakarta Selatan.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2020). Kecamatan Puncak Sorik Marapi Dalam Angka 2020. Panyabungan: BPS Kabupaten Mandailing Natal. (<https://mandailingnatakab.bps.go.id.>, diakses 15 Maret 2021).
- Cahyaningrum, E. D. (2017). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Demam. *Bidan Prada: Prosiding Seminar Nasional dan Persentasi Hasil-Hasil Penelitian Serta Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*. 80-89.
- Chevallier, A. (2016). *Encyclopedia of Herbal Medicine: 550 Herbs and Remedies for Common Ailments*. Penguin Random House. New York.
- Dalimartha, S. (2007). Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Dalimartha, S. (2007). Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Dalimartha, S. (2003). Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 3. Puspa Swara. Jakarta.
- Dalimartha, S. (2006). Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4. Puspa Swara. Jakarta.
- Darin, R., & Anjisman, A. (2019). Uji Efektifitas Salep Getah Pepaya Muda (*Carica papaya* L) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat pada Mecit (*Mus musculus*) dan Implementasinya Sebagai Bahan Media Edukasi Masyarakat. *Pedago Biologi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 7(1), 10-22. <http://dx.doi.org/10.30651/jpb.v7i1.3928>.
- Darmawati, A. A. S. K., Bawa, I. G. A. G., & Suirta, I. W. (2015). Isolasi dan Identifikasi Senyawa Golongan Flavonoid pada Daun Nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lmk) dan Aktivitas Antibakteri terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Kimia*, 9(2), 203-210. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jchem/article/download/16334/10662>.
- Darwis, W., Melati, P., Widiyati, E., & Supriati, R. (2009). Efektivitas Ekstrak Daun Ubi Jalar Merah (*Ipomoea batatas* Poir) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* Penyebab Penyakit Bisul Pada Manusia. *Konservasi Hayati*, 5(2), 1-6. <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/7860>.
- Dewi, I. D. A. D. Y., Astuti, K. W., & Warditiani, N. K. (2013). Identifikasi kandungan kimia ekstrak kulit buah manggis (*Garcinia mangostana* L.). *Jurnal Farmasi Udayana*, 2(4), 13-18. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jfu/article/download/8404/6270>.
- Diningsih, A., & Antoni, A. (2020). Isolasi Senyawa Flavonoid Bunga Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) Serta Uji Aktivitas Antibakteri Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Klebsiella Pneumoniae*. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 518-518. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2213>.
- Elsi, Y., Satriadi, T., & Istikowati, W. T. (2020). Etnobotani obat-obatan yang dimanfaatkan masyarakat adat Dayak Meratus Desa Ulang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*, 3(1), 193-201. <https://doi.org/10.20527/jss.v3i1.1959>.

- Ernilasari, E., Saudah, S., Suzanni, M. A., Diana, D., & Irhamni, I. (2018). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Blang Bungong Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie-Aceh. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1 (3), 34-37. <https://doi.org/10.32734/tm.v1i3.258>.
- Fajria, L. (2011). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Pandan Wangi (*Pandanus Amarillyfolius* Roxb.) Terhadap Berat Testis dan Diamater Tubulus Mencit (*Mus Musculus*). *Ners Jurnal Keperawatan*, 7(2), 161-169. <https://doi.org/10.25077/njk.7.2.161-169.2011>.
- Febriani, R. T., (2020). Sejarah Beras jadi Makanan Pokok di Indonesia, Awalnya Dibawa Pedagang China dan India (Sumber: <https://travel.tribunnews.com/2020/09/22/sejarah-beras-jadi-makanan-pokok-di-indonesia-awalnya-dibawa-pedagang-china-dan-india?page=all>, diakses 10 April 2022).
- Fiana, N., & Oktaria, D. (2016). Pengaruh Kandungan Saponin Dalam Daging Buah Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah. *Jurnal Majority*, 5(4), 128-132. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/898>.
- Filianty, F., Raharja, S., & Suryadarma, P. (2006). Perubahan Kualitas Nira Tebu (*Saccharum officarum*) Selama Penyimpanan dengan Penambahan Akar Kawao (*Milletia* sp.) dan Kulit Batang Manggis (*Garcinia mangostana* L.) sebagai Bahan Pengawet. *Tek Ind Pertanian*, 20(1), 57-64. <https://core.ac.uk/download/pdf/292575347.pdf>.
- Galingging, R. Y. (2007). Potensi plasma nutfah tanaman obat sebagai sumber biofarmaka di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 10(1), 76-83. <http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/images/data/plasma-nutfah.pdf>.
- Goufo, P., & Trindade, H. (2014). Rice Antioxidants: Phenolic Acids, Flavonoids, Anthocyanins, Proanthocyanidins, Tocopherols, Tocotrienols, Γ -Oryzanol, And Phytic Acid. *Food science & nutrition*, 2(2), 75-104. <https://doi.org/10.1002/fsn3.86>.
- Harahap, A. B. (2002). *Menguak Tabir Potensi Tapanuli-Selatan dan Mandailing Natal*. Yayasan Surya Daksina. Jakarta.
- Hariana, A. (2013). *262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hakim, A. R., & Saputri, R. (2017). Identifikasi Senyawa Kimia Ekstrak Etanol Mentimun (*Cucumis sativus* L.) dan Ekstrak Etanol Nanas (*Ananas comosus* (L) Merr.). *Jurnal Pharmascience*, 4(1). 34-38. <http://dx.doi.org/10.20527/jps.v4i1.5753>
- Hambali, M., Mayasari, F., & Noermansyah, F. (2015). Ekstraksi Antosianin dari Ubi Jalar dengan Variasi Konsentrasi Solven, dan Lama Waktu Ekstraksi. *Jurnal Teknik Kimia*, 20(2). 25-35. <http://jtk.unsri.ac.id/index.php/jtk/article/view/171>.
- Hamdanah, S., Anam, S., & Jamaluddin, J. (2015). Isolasi dan Identifikasi Senyawa Flavonoid dari Ekstrak Etanol Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) dengan Metode Spektrofotometri Uv-vis. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)(e-Journal)*, 1(1), 22-34. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2015.v1.i1.4832>.

- Hammado, N., & Illing, I. (2015). Identifikasi Senyawa Bahan Aktif Alkaloid pada Tanaman Lahuna (*Eupatorium odoratum*). *Dinamika*, 4(2). 1-18. <http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/dinamika/article/view/28>.
- Handayani, A. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(6),1425-1432. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010628>.
- Handayani, S. W., Prastowo, D., Boesri, H., Oksariyanti, A., & Joharina, A. S. (2018). Efektivitas Ekstrak Daun Tembakau (*Nicotiana tabacum* L) dari Semarang, Temanggung, dan Kendal Sebagai Larvasida *Aedes aegypti* L. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 14(1). 23-30. <https://doi.org/10.22435/blb.v14i1.293>.
- Hasanah, A. N., Nazaruddin, F., Febrina, E., & Zuhrotun, A. (2011). Analisis Kandungan Minyak Atsiri dan Uji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.). *Jurnal Matematika & Sains*, 16(3), 147-152. https://www.academia.edu/download/51049531/Hasanah__2011.pdf.
- Hidayat, S., & Napitupulu, R. M. (2015). *Kitab Tumbuhan Obat*. AgriFlo (Penebar Swadaya Grup). Jakarta.
- Hilwan, I. (2014). Potensi tumbuhan obat di hutan kerangas di kabupaten belitung timur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL University Club*, Universitas Gadjah Mada. 129-134.
- Husaini. Rahman, F., Marlinae, L., Rahayu, A., Praedevy, K., Rosadi, D., Laily, N. & Wulandari, A. (2017). *Buku Ajar Antropologi Sosial Kesehatan*. E-Book. <http://eprints.ulm.ac.id/7103/1/BUKU%20AJAR%20Antropologi%20Sosial.pdf>.
- Hussein, H. M., Hameed, I. H., & Ubaid, J. M. (2016). Analysis of the Secondary Metabolite Products Of Ammi majus And Evaluation Anti-Insect Activity. *International journal of pharmacognosy and phytochemical research*, 8(8), 1192-1189.
- Indriati, G. (2016). Etnobotani tumbuhan obat yang digunakan suku anak dalam di Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(1), 52-56. <http://dx.doi.org/10.31958/js.v6i1.103>.
- Indriyanti, E., Purwaningsih, Y., & Wigati, D. (2018). Skrining Fitokimia dan Standarisasi Ekstrak Kulit Buah Labu Kuning (*Cucurbita moschata*). *Cendekia Eksakta*, 3(2). <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/CE/article/download/2473/2443>.
- Jack, I. R., Clark, P. D., & Ndukwe, G. I. (2020). Evaluation of Phytochemical, Antimicrobial and Antioxidant Capacities of *Pennisetum purpureum* (Schumach) Extracts. *Chemical Science International Journal*, 29(4), 1-14.
- Jadhav, V. M., Thorat, R. M., Kadam, V. J., & Sathe, N. S. (2009). Traditional Medicinal Uses of *Hibiscus rosa-sinensis*. *J Pharm Res*, 2(8), 1220-1222. <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.735.2975&rep=rep1&type=pdf>.
- Julianto, T. S. (2019). *Fitokimia Tinjauan Metabolit Sekunder dan Skrining Fitokimia*. UII: Yogyakarta.

- Jo, N. (2016). Studi tanaman khas Sumatera Utara yang berkhasiat obat. *Jurnal Farmanesia*, 3(1), 11-21. <http://114.7.97.221/index.php/2/article/view/23>.
- Kasrina, K., & Veriana, V. (2014). Studi etnobotani tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. 11(1), 354-359. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/7754>.
- Kasmawati, H., Ihsan, S., & Suprianti, R. (2019). Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Pharmauho: Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 5(1), 21-24. <http://dx.doi.org/10.33772/pharmauho.v5i1.8997>.
- Khan, M. S., Yusufzai, S. K., Kimin, L., & Jabi, N. A. (2018). Determination of Chemical Composition, Total Flavonoid Content, Total Phenolic Content and Antioxidant Capacity of Various Crude Extracts of Manihot esculenta Crantz Leaves. *International Journal for Research in Applied Science & Engineering Technology (IJRASET)*, 6(4), 2433-43.
- Kurniawan, D. A. (2020). Flavonoid pada Buah Jengkol (*Pithecellobium lobatum* Benth) Sebagai Terapi Alternatif Diabetes Melitus Tipe 2. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 375-382. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000141>.
- Konda, J. P., Siampa, J. P., Tallei, T. E., Kepel, B. J., & Fatimawali, F. (2020). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Biji Langsung (*Lansium domesticum* var. pubescens) dan Duku (*Lansium domesticum* var. domesticum) dengan Metode DPPH. *Jurnal Ilmiah Sains*, 20(2), 113-121. <https://doi.org/10.35799/jis.20.2.2020.28835>.
- Lingga, L. (2012). *Terapi Bawang Putih untuk Kesehatan*. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Lubis, Z. (2012). *Kearifan Lokal Masyarakat Mandailing dalam Tata Kelola Sumberdaya Alam dan Lingkungan Sosial*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh. Banda Aceh.
- Lubis, A. M., Latifah, S., & Afifuddin, Y. (2015). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Hutan Lindung Kec. Ulu Pungkut, Kab. Mandailing Natal (Studi Kasus: Desa Alahankae, Hutangodang, dan Simpang Banyak). *Peronema Forestry Science Journal*, 4(1), 184-192. <https://media.neliti.com/media/publications/162552-ID-inventarisasi-tumbuhan-obat-di-hutan-lin.pdf>.
- Mais, M., Simbala, H. E., & Koneri, R. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Etnis Sahu dan Loloda di Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal MIPA*, 7(1), 8-11. <https://doi.org/10.35799/jm.7.1.2018.18811>.
- Mamahani, A. F. (2016). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Subetnis Tonsawang Di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara. *PHARMACON*, 5(2), 205-212. <https://doi.org/10.35799/pha.5.2016.12191>.
- Manan, M., Hussain, L., Ijaz, H., Nawaz, B., & Hanif, M. (2015). Phytochemical Screening of Different Extracts of *Kalanchoe laciniata* (L). *Pakistan Journal of Pharmaceutical Research*, 1(2), 58-61. <https://scholar.archive.org/work/cnvw7cmwabbf3prizbxg45u3we/access/wayback/http://pjpr.net/index.php/pjpr/article/viewFile/25/14>.

- Marpaung, D. R. A. K. (2018). Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat di Sekitar Kawasan TNBG, Desa Sibanggor Julu, Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal biosains*, 4(2), 85-91. <https://doi.org/10.24114/jbio.v4i2.10295>.
- Marliana, S. D., Suryanti, V., & Suyono, S. (2005). The Phytochemical Screenings and Thin Layer Chromatography Analysis of Chemical Compounds In Ethanol Extract of Labu Siam Fruit (*Sechium edule* Jacq. Swartz.). *Asian Journal of Natural Product Biochemistry*, 3(1), 26-31. <https://doi.org/10.13057/biofar/f030106>.
- Majid, T. S., & Muchtaridi, M. (2018). Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr). *Farmaka*, 16(2), 398-405. <http://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/17567>.
- Mayasari, U., & Laoli, M. T. (2018). Karakterisasi Simplisia Dan Skrining Fitokimia Daun Jeruk Lemon (*Citrus limon* (L.) burm. f.). *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi dan Terapan*, 2(1), 7-13. <http://dx.doi.org/10.30821/kfl:jjbt.v2i1.1802>.
- Mc, P. A., Ocotero, V. M., Balcazar, R. I., & Jiménez, F. G. (2010). Phytochemical and Pharmacological Studies on *Mikania micrantha* HBK (Asteraceae). *Phyton*, 79, 77-80. <http://revistaphyton.fund-romuloraggio.org.ar/vol79/PerezAmador.pdf>.
- Mutiara, E. V., & Wildan, A. (2014). Ekstraksi Flavonoid dari Daun Pare (*Momordica charantia* L.) Berbantu Gelombang Mikro sebagai Penurun Kadar Glukosa Secara In Vitro. *Metana*, 10(01), 1-11. <https://doi.org/10.14710/metana.v10i01.9771>.
- Nasoichah, C., Susilowati, N., & Restiyadi, A., (2021). Pertanggalan Pustaha Laklak dan Naskah Bambu di Bagas Godang Huta Godang, Mandailing Natal. *Sangkhakala*. 24(4). 75-86. <http://dx.doi.org/10.24832/bas.v22i1.458>.
- Nasution, A. D. M., Amna, U., & Halimatussakdiah, H. (2019). Skrining Fitokimia Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.) dari Kota Langsa. *QUIMICA: Jurnal Kimia Sains dan Terapan*, 1(1), 11-15. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/JQ/article/view/1688>.
- Nasution, A., Chikmawati, T., Walujo, E. B., & Zuhud, E. A. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Empiris pada Suku Mandailing di Taman Nasional Batang Gadis Sumatera Utara. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBi)*, 5(1), 64-74. <https://doi.org/10.29122/jbbi.v5i1.2772>.
- Nasution, N., Cahyani, I., & Permadi, T. (2020). Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Lisan Upacara Adat Mandailing. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. 716-720.
- Nurmilatina, N., & Prabawa, I. D. G. P. (2017). Pemanfaatan Ekstrak Etanol Daun Gulinggang (*Cassia alata* Linn) sebagai Bahan Antijamur pada Produk Sabun Mandi (Utilization of Ethanol Extract of Gulinggang (*Cassia alata* Linn) Leaves as Antifungal in Body Soap Bar). *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 9(2), 57-64. <http://dx.doi.org/10.24111/jrihh.v9i2.3509>.
- Oktavia, G. A. E., Darma, I. D. P., & Sujarwo, W. (2017). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kawasan Sekitar Danau Buyan-Tamblingan, Bali. *Buletin Kebun Raya*, 20(1), 1-16. <http://publikasikr.lipi.go.id/index.php/buletin/article/view/56>.

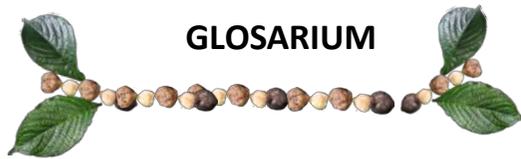
- Oktoba, Z. (2018). Studi Etnofarmasi Tanaman Obat untuk Perawatan dan Penumbuh Rambut pada Beberapa Daerah di Indonesia. *Jurnal Jamu Indonesia*, 3(3), 81-88. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4457/>.
- Rahardjo, S. S. Ma'rufah. S. Febrinasari, R. P. Sudarsono, J. (2020). *Pengobatan Komplementer Herbal*. FK UNS: Surakarta.
- Rahim, F., Aria, M., & Aji, N. P. (2015). Formulasi Krim Ekstrak Etanol Daun Ubi Jalar (*Ipomoeae batatas L.*) untuk Pengobatan Luka Bakar. *Scientia: Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 1(1), 21-26. <http://dx.doi.org/10.36434/scientia.v1i1.12>.
- Riani, R. (2018). Perbandingan Efektivitas Daun Jarak+ Minyak Kayu Putih dengan Daun Jarak Tanpa Minyak Kayu Putih Terhadap Kesembuhan Perut Kembang Pada Bayi 0–2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017/2018. *Jurnal Ners*, 2(2). 71-81. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/228>.
- Rizal, R. R. R. (2017). Uji Aktivitas Antioksidan Daun Paku Resam (*Gleichenia linearis* (Burm. f.) SW Clarke) dengan Metoda DPPH. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 1(2). 1-10. <http://repo.stikesborneolestari.ac.id/id/eprint/46>.
- Rizal, S. (2019). Inventarisasi Dan Identifikasi Tanaman Bekhasiat Obat Di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Indobiosains*, 1(2), 50-62. <http://dx.doi.org/10.31851/indobiosains.v1i2.3199>.
- Rosanto, Y. B., Handajani, J., & Susilowati, H. (2012). Efek Pemberian Gel Getah Batang Tanaman Pisang Secara Topikal Terhadap Kepadatan Serabut Kolagen pada Proses Penyembuhan Luka Pasca Ekstraksi Gigi Marmut. *Dentika Dental Journal*, 17(1), 34-39. <https://talenta.usu.ac.id/dentika/article/download/1849/1293>.
- Rusmina, H. Z., Miswan, M., & Ramadhanil, R. (2015). Studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Suku Mandar di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. *Biocelebes*, 9(1). 73-78. <https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/Biocelebes/article/view/4392>.
- Panara, K., Joshi, K., & Nishteswar, K. (2012). A review on phytochemical and pharmacological properties of *Citrus medica* Linn. *Int. J. Pharm. Biol. Arch*, 3(6), 1292-1297.
- Pendit, P. A. C. D., Zubaidah, E., & Sriherfyna, F. H. (2016). Karakteristik Fisik-Kimia dan Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*). *Jurnal pangan dan Agroindustri*, 4(1). 400-409. <https://jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/view/342>.
- Perawati, S., Andriani, L., & Pratiwi, P. (2018). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Sembung Rambat (*Mikania micrantha* Kunth): Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Sembung Rambat (*Mikania micrantha* Kunth). *Chempublish Journal*, 3(2), 40-45. <https://doi.org/10.22437/chp.v3i2.5554>.
- Permana, H. (2021). *Tanaman Obat Tradisional*. Tiitian Ilmu. Bandung.
- Permata, A. N., Kurniawati, A., & Lukiati, B. (2018). Screening Fitokimia, Aktivitas Antioksidan dan Antimikroba Pada Buah Jeruk Lemon (*Citrus limon*) dan Jeruk Nipis (*Citrus aurantiifolia*). *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 3(1), 64-76. <https://doi.org/10.36387/jiis.v3i1.126>.

- Prasonto, D., Riyanti, E., & Gartika, M. (2017). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Bawang Putih (*Allium sativum*). *ODONTO: Dental Journal*, 4(2), 122-128. <http://dx.doi.org/10.30659/odj.4.2.122-128>.
- Purdyaningsih, E. (2012). Mengenal Varietas Unggul Tembakau di Jawa Timur Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Benih. *Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP). Surabaya*.
- Puspitawati, P., Ekomila, S., & Hasanah, N. (2013). Etnomedisin sebagai Solusi Alternatif pada Permasalahan Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat di Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 5(1), 116-126. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v5i1.532.g348>.
- Qasrin, U., Agus Setiawan, A., Yulianty, Y., & Afif, B. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Belantara*, 3(2), 139-152. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/26022>.
- Rahardjo, S. S. (2016). Review tanaman sembung [*Blumea balsamifera* (L.)]. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, Vol. 3, pp. 18-28.
- Saad, M. F. M., Goh, H. H., Rajikan, R., Yusof, T. R. T., Baharum, S. N., & Bunawan, H. (2020). *Uncaria gambir* (W. Hunter) Roxb: From Phytochemical Composition to Pharmacological Importance. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, 19(8), 1767-1773. <https://doi.org/10.4314/tjpr.v19i8.28>.
- Santosa, C. M., & Hertiani, T. (2005). Kandungan Senyawa Kimia dan Efek Ekstrak Air Daun Bangun-bangun (*Coleus amboinicus*, L.) pada Aktivitas Fagositosis Netrofil Tikus Putih (*Rattus norvegicus*). *Majalah Farmasi Indonesia*, 16(3), 141-148.
- Sari, A., Linda, R., & Lovadi, I. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Protobiont*, 4(2).1-8. <https://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v4i2.10841>.
- Setyowati, F. M., & Wardah, W. (2007). Diversity of Medicinal Plant by Talang Mamak Tribe in Surrounding of Bukit Tiga Puluh National Park, Riau. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 8(3). 228-232. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d080313>.
- Setyowati, F. M. (2010). Etnofarmakologi dan pemakaian tanaman obat suku dayak tunjung di Kalimantan Timur. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 20(3). 104-112. <http://repository.litbang.kemkes.go.id/1417/>
- Silalahi, M., Supriatna, J., Walujo, E. B., & Nisyawati. (2013). Pengetahuan Lokal dan Keanekaragaman Tumbuhan Obat pada Kelompok Sub Etnis Batak Karo di Sumatera Utara. In: Prosiding Seminar Bioeti. FMIPA Universitas Andalas Padang, Padang.
- Silalahi, M. (2015). Pemanfaatan anggrek sebagai bahan obat tradisional pada etnis Batak Sumatera Utara. *Berita Biologi (Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati)*, 14(2), 187-193. <http://repository.uki.ac.id/202/>.
- Silalahi, M. (2016). Studi Etnomedisin di Indonesia dan Pendekatan Penelitiannya. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(3), 117-124.

- Silalahi, M. (2017) Senyawa Metabolit Sekunder Pada *Etlingera elatior* (Jack) R. M. Smith. In: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek Ke-2 Isu-Isu Strategis Sains, Lingkungan, dan Inovasi Pembelajarannya. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, pp. 41-47. ISBN 2527 533X. <http://repository.uki.ac.id/82/>.
- Silalahi, M., Purba, E. C., & Mustaqim, W. A. (2018) *Tumbuhan Obat Sumatera Utara Jilid I : Monokotiledon*. UKI Press, Indonesia, Jakarta.
- Silalahi, M., Purba, E. C., & Mustaqim, W. A. (2019) *Tumbuhan Obat Sumatera Utara Jilid II : Dikotiledon*. UKI Press, Indonesia, Jakarta.
- Silalahi, M., Walujo, E. B., & Mustaqim, W. (2018). Etnomedisin Tumbuhan Obat oleh Subetnis Batak Phakpak di Desa Surung Mersada, Kabupaten Phakpak Bharat, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Dasar*, 19(2), 77-92. <http://repository.uki.ac.id/83/>.
- Silalahi, M., Supriatna, J., Walujo, E. B., & Nisyawati, (2013) *Pengetahuan Lokal dan Keanekaragaman Tumbuhan Obat pada Kelompok Sub Etnis Batak Karo di Sumatera Utara*. In: Prosiding Seminar Bioeti. FMIPA Universitas Andalas Padang, Padang, pp. 146-153. ISBN 978 602 14989 0 3. <http://repository.uki.ac.id/614/>.
- Singh, M. K., Khare, G., Iyer, S. K., Sharwan, G., & Tripathi, D. K. (2012). Clerodendrum serratum: A Clinical Approach. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 2(2), 11-15. http://japsonline.com/admin/php/uploads/371_pdf.pdf.
- Simanjuntak, H. A. (2016). Etnobotani Tumbuhan Obat di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 3(1), 75-80. <https://doi.org/10.31289/biolink.v3i1.814>.
- Simanjuntak, H. A. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Diabetes Mellitus Di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 5(1), 59-70. <https://doi.org/10.31289/biolink.v5i1.1663>.
- Simbala, H. E. (2016). Identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat suku dani di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPA*, 5(2), 103-107. <https://doi.org/10.35799/jm.5.2.2016.13512>.
- Siregar, N. (2018). Analisis Fitokimia Tumbuhan Suku Euphorbiaceae Sebagai Tumbuhan Berpotensi Obat Di Bukit Simarsayang Kota Padangsidempuan. *Jurnal Education And Development*, 4(1), 64-64. <https://doi.org/10.37081/ed.v4i1.272>.
- Slamet, A., & Andarias, S. H. (2018). Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. 15(1), 721-732. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/33330>.
- Sudarmono, S. (2018). Etnomedisin masyarakat Warsamdin, Kepulauan Raja Ampat, Papua Barat. *Proceeding of Biology Education*, 2(1), 50-58. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe/article/view/8832>.

- Suprihatin, T., Rahayu, S., Rifa'i, M., & Widyarti, S. (2020). Senyawa pada Serbuk Rimpang Kunyit (*Curcuma longa* L.) yang Berpotensi sebagai Antioksidan. *Buletin Anatomi dan Fisiologi (Bulletin of Anatomy and Physiology)*, 5(1), 35-42. <https://doi.org/10.14710/baf.5.1.2020.35-42>.
- Susiarti, S. (2015). Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat masyarakat lokal di Pulau Seram, Maluku. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiv Indonesia*. 1(5). 1083-1087. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010519>.
- Tandi, J., Rizky, M., Mariani, R., & Alan, F. (2017). Uji Efek Ekstrak Etanol Daun Sukun (*Artocarpus altilis* (Parkinson Ex FA Zorn) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah, Kolesterol Total dan Gambaran Histopatologi Pankreas Tikus Putih Jantan (*Rattus norvegicus*) Hiperkolesterolemia-Diabetes. *Jurnal Sains dan kesehatan*, 1(8), 384-396. <https://doi.org/10.25026/jsk.v1i8.73>.
- Tanjung, A., & Siregar, E. (2019). Adat dan Budaya Mangan Burangir (Makan Daun Siri) pada Saat Pesta Adat Batak Angkola Tapanuli Selatan. *Jurnal Education And Development*, 7(3), 228-228. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1241>.
- Tesfaye. M., & Teshale, C. (2012). Preliminary Phytochemical Screening And Evaluation of Antibacterial Activity of *Dichrocephala integrifolia* (Lf) O. Kuntze. *Journal of Complementary Medicine Research*, 1(1), 30-34. <http://dx.doi.org/10.5455/jice.20120401054654>.
- Tita, J., Siti, J. I., Adelila, S. S., & Yaya, R. (2020). Antibacterial Activity of Various Medicinal Plants In North Sumatra Against Common Human Pathogens. *Research Journal of Chemistry and Environment*, 24(1), 99-105. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/39643>.
- Wahidah, B. F., & Husain, F. (2018). Etnobotani Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Life Science*, 7(2), 56-65. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/UnnesJLifeSci>.
- Wakur, Y., Sumakud, M. Y., Pangemanan, E. F., & Nurmawan, W. (2014). Pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Rumoong, Rumoong Atas II, Tumulung, Tumulung I Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Cocos*, 5, (2), 1-8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/download/5603/5137>.
- Wardani, D. C., Nariya, A. P., Muzdalifah, S. A., & Sigit, D. V. (2021). Studi Analisis Tumbuhan Obat Suku Manggarai di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Biologi Edukasi*, 13(1), 48-54. <https://doi.org/10.1234/jbe.v13i1.21842>.
- Widjaja, A. E., Rahayuningsih, Y., Rahajoe, J. S., Ubaidillah, R., Maryanto, I., Walujo, E, B., & Semiadi, G. (2015). *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia*. LIPI Press. Jakarta.
- Wijayakusuma, H., Dalimartha, S., & Wirian, A. S. (1997). *Tanaman Berkhasiat Obat Indonesia*. Pustaka Kartini. Jakarta.
- Winata, I. P., & Putri, A. D. (2019). Biji Mahoni sebagai Antioksidan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 89-94. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.26>.
- Wulandari, S. (2018). Penggunaan Jahe Merah untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Haid pada Remaja. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2). 159-164. <https://doi.org/10.33633/visikes.v17i02.2120>.

- Yenti, R., & Afrianti, R. (2014). Formulasi Krim Ekstrak Etanol Daun Kirinyuh (*Eupatorium odoratum* L.) sebagai Antiinflamasi. *Scientia: Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 4(1), 7-11. <http://jurnalscientia.org/index.php/scientia/article/viewFile/72/98>.
- Yonita, O. (2012). *Khasiat Sakti Tanaman Obat Untuk Diabetes*. Dunia Sehat. Jakarta Timur.
- Yuda, I. K. A., Anthara, M. S., & Dharmayudha, A. A. G. O. (2013). Identifikasi Golongan Senyawa Kimia Estrak Etanol Buah Pare (*Momordica charantia*) dan Pengaruhnya terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Tikus Putih Jantan (*Rattus Novergicus*) yang Diinduksi Aloksan. *Buletin Veteriner Udayana*, 5(2), 87-95. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/buletinvet/article/download/7193/5445>.
- Yulian, M, & Safrijal. (2019). Uji Aktivitas Antioksidan Daun Benalu Kopi (*Loranthus ferrugineus* Roxb.) dengan Metode Dpph (1, 1–Difenil-2-Pikrilhidrazil). *Lantanida Journal*. 6, (2). 192-202. <https://dx.doi.org/10.22373/lj.v6i2.4127>.
- Yuniati, E., & Alwi, M. (2010). Etnobotani Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional dari Hutan di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Biocelebes*, 4(1). 69-75. <https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/Biocelebes/article/view/3811>.
- Yuskianti, V., Saadi, M. H., & Handayani, T. (2019). Keanekaragaman Dan Potensi Vegetasi Herba Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Kaliurang Yogyakarta Sebagai Obat-Obatan. *Jurnal Wasian*, 6(1), 11-26. <https://doi.org/10.20886/jwas.v6i1.5057>.
- Zaman, Q., Hariyanto, S., Purnobasuki, H. (2013). Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 16(1), 21-30.
- Zelviani, S., Riska, R., & Fitriyanti, F. Nilai Termofisika Daun Kapuk, Daun Sirih dan Daun Bunga Kembang Sepatu sebagai Bahan Kompres Demam. *JFT: Jurnal Fisika Dan Terapannya*, 7(2), 107-113. <https://doi.org/10.24252/jft.v7i2.18064>.
- Zen, S., Kamelia, M., & Noor, R. (2019). Pemanfaatan Etnomedisin dari Famili Zingiberaceae pada Masyarakat Etnis Lampung Pesisir Kabupaten Tanggamus Kecamatan Semaka Provinsi Lampung. Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan. 1(1), 215-221. <http://publikasi.fkipunsam.org/index.php/semnas2019/article/view/53>.
- Ziralou, E. C & Lubis, Y. E. P. (2019). Perbandingan Efektivitas Pemberian Minuman Isotonik dan Air Tebu terhadap Daya Tahan Otot Selama Aktifitas Lari 30 Menit. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 1(1), 21-29. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v1i1.6302>.



GLOSARIUM

A

- Alergi** : Reaksi patologi yang ditandai oleh bersin, gatal-gatal atau bengkak-bengkak pada kulit atau gejala lain terhadap situasi tertentu.
- Anak daun** : Bagian dari helaian daun karena besar dan dalamnya rorehan mengakitkannya terpisah-pisah.
- Antibiotik** : Senyawa yang dihasilkan oleh suatu jasad renik yang dalam kadar rendah mampu menghambat atau merusak pertumbuhan atau memperkembangkan jasad renik lain.
- Antibodi** : protein immunoglobulin atau molekul glikoprotein yang dapat dihasilkan tubuh sebagai reaksi akibat masuknya suatu antigen.

B

- Bisul** : Bintil yang membengkak pada kulit yang berisi nanah dan bermata.
- Bonggol** : Suatu perbungaan yang terbatas atau tak terbatas, terdiri dari bunga tak bergagang menggerombol pada suatu dasar yang sama.
- Buah kotak** : Buah kering sejati tunggal yang mengandung banyak biji, terdiri dari satu atau beberapa daun buah, apabila masak akan pecah, tetapi kulit buah yang pecah melekat lama pada tangkai buah.
- Buah buni** : Buah berdaging yang bagian luar dinding buahnya sangat tipis menyelaput, bagian dalamnya sembab, lunak dan berair.
- Bunga majemuk** : Tumbuhan yang menghasilkan banyak bunga
- Bunga tunggal** : Tumbuhan yang menghasilkan hanya satu bunga.
- Bulir** : Perbungaan tak terbatas, tak bercabang dan memanjang, dengan bunga-bunga tak bergantilan.

D

- Daun majemuk** : Daun yang dalam satu tangkai terdapat beberapa helaian anak daun.
- Daun pelindung** : Daun yang amat tereduksi sehingga sering hanya berupa sisik pada gagang perbungaan dan berfungsi sebagai pelindung bunga, terutama waktu masih kuncup.

- Daun pembalut : Sekelompok daun pelindung yang bersama-sama menyangga perbungaan misalnya pada beberapa perbungaan *Compositae*.
- Daun tunggal : Daun yang dalam satu tangkai hanya terdapat satu helaian daun saja.

E

- Empulur : Batang lunak yang terdapat dalam tumbuhan jenis palem.
- Etnis : Bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya.

G

- Getah : Koloid yang dihasilkan beberapa jenis tumbuhan yang terpenyua larut dalam air.

H

- Herba : Jenis tumbuhan yang memiliki batang yang banyak mengandung air dan tidak memiliki kayu.
- Hipertensi : Tekanan darah lebih tinggi dari normal yang disebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah atau gangguan lainnya.

J

- Jorong : Bentuk bulat memanjang teratur bersimetri setangkup dengan sumbu terlebar di tengah-tengah

K

- Ketiak daun : Sudut antara batang dan daun
- Konvensional : Berdasarkan kesepakatan secara umum seperti adat, kebiasaan, dan kelaziman.

L

- Lembap : Mengandung air
- Lemma : Merupakan bagian dari bunga majemuk yang berfungsi sebagai penutup palea.
- Luka : Pecah, cedera, lecet, dan sebagainya pada kulit karena barang yang tajam dan sebagainya.

M

- Malai : Perbungaan tandan yang bercabang-cabang secara monopodial dengan tiap-tiap cabang memiliki bunga-bunga yang bertangkai, mekarnya secara bergantian dari arah bawah ke atas.
- Menjalar : Arah atau pola pertumbuhan memanjat atau melilit yang melekat erat pada tempat yang ditumbuhinya.

Merambat	: Bertambah banyak, merebak.
P	
Palea	: Merupakan bagian dari bunga majemuk yang merupakan bagian penutup yang kecil.
Parasit	: Makhluk hidup yang hidup di dalam tubuh makhluk hidup lain serta mengambil makanan dari inangnya dengan atau tanpa membawa kematian pada inangnya.
Perdu	: Tumbuhan bercabang banyak, tanpa suatu batang yang jelas dan umunya bertahunan.
Pelepah	: Bagian dari tangkai daun yang berbentuk melebar dan berbentuk seperti tabung yang mengelilingi batang.
Pistil	: Bunga betina yang tersusun atas beberapa karpel.
Pohon	: Tumbuhan berkayu yang memiliki sebuah batang utama dengan dahan dan ranting yang berada jauh di atas tanah.
R	
Ramuan	: Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sesuatu
Rimpang	: Batang yang terdapat di bawah tanah, menjalar dan bercabang secara horizontal.
S	
Semak	: Tumbuhan seperti perdu tetapi lebih kecil dan hanya cabang-cabang utamanya saja yang berkayu.
Soliter	: Secara menyendiri atau sepasang-sepasang
Sulur	: Bagian dari tumbuhan berbentuk spiral yang berguna untuk membelit benda-benda yang di sentuhnya. Biasanya berfungsi sebagai alat untuk berpegangan pada waktu tumbuh atau sebagai penunjang untuk dapat naik ke atas.
T	
Terna	: Tumbuhan dengan batang lunak tak berkayu sehingga pada akhir masa tumbuhnya mati hingga ke pangkal tanpa ada bagian batang yang tersisa.
U	
Umbi	: Bagian batang atau akar yang membesar, umumnya tumbuh tidak tegak dalam tanah dan merupakan tempat penimbunan makanan sehingga kaya akan karbohidrat.

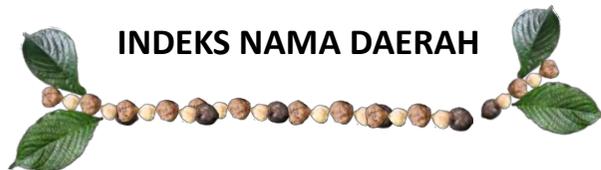


INDEKS NAMA ILMIAH

Achras zapota L., 20, 163
Acorus calamus L., 12, 35
Ageratum conyzoides (L.) L., 8, 10, 12, 13, 58
Aleurites moluccanus (L.) Willd., 20, 89
Allium cepa L., 7, 12, 20, 21, 40
Allium sativum L., 7, 12, 42
Aloe vera (L.) Burm. f., 9, 108
Alpinia galanga (L.) Willd., 12, 19, 21, 180
Amaranthus tricolor L., 37
Ammi majus L., 48
Andrographis paniculata (Burm.f.) Nees, 9, 31
Annona muricata L., 7, 10, 12, 46
Apium graveolens L., 7, 27, 49
Areca catechu L., 12, 20, 54
Archidendron pauciflorum (Benth.) I.C. Nielsen, 94
Arenga pinnata (Wurmb) Merr., 7, 8, 55,
Artocarpus altilis (Parkinson ex F. A. Zorn) Fosberg., 121
Artocarpus heterophyllus Lam., 122
Averrhoa bilimbi L., 20, 172
Blumea balsamifera (L.) DC., 10, 59
Camellia sinensis (L.) Kuntze, 174
Capsicum frutescens L., 165
Carica papaya L., 9, 12, 20, 72, 73
Celosia argentea L., 38
Centella asiatica (L.) Urb., 7, 11, 50
Cinnamomum burmanni (Ness & T.Ness) Blume, 10, 19, 105
Citrullus vulgaris Schrad., 83
Citrus aurantiifolia (Christm.) Swingle, 8, 155
Citrus hystrix DC. 156
Citrus limon (L.) Osbeck, 26, 157
Citrus medica L., 158
Cucumis sativus L., 84
Cucurbita moschata Duchesne, 85
Cocos nucifera L., 8, 9, 56
Coffea arabica L., 150

Colocasia esculenta (L.) Schott, 8, 52
Cordyline fruticosa (L.) A. Chev. 109
Costus speciosus (J. Koenig) Sm., 9, 81
Crinum asiaticum L. 20,22, 44
Curcuma longa L. 8, 11, 12, 14, 181
Cymbopogon nardus (L.) Rendle, 8, 19, 141
Dichrocephala integrifolia (L.f.) Kuntze, 12, 13, 63
Eclipta prostrata (L.) L. 61
Elatostema strigosum Hassk., 178
Etilingera elatior (Jack) R.M. Sm. 183
Eupatorium odoratum L. 13, 62
Gardenia jasminoides J. Ellis, 151
Garcinia x mangostana L. 27, 75
Gleichenia linearis (Burm.f) C.B. Clarke, 6, 98
Gynura procumbens (Lour.) Merr. 64
Hibiscus rosa-sinensis L. 8, 115
Hippobroma longiflora (L.) G.Don. 8, 70
Impatiens balsamina L. 68
Imperata cylindrica (L.) Raeusch. 142
Ipomoea batatas (L.) Lam. 79
Justicia gendarussa Brum.f. 32
Kaempferia galanga L. 12, 19, 184
Kalanchoe laciniata (L.) DC. 19, 77
Lansium parasiticum (Osbeck) K. C. Sahni & Bennet, 20, 118
Lawsonia inermis L., 113
Leucaena leucocephala (Lam.) de Wit, 95
Loranthus ferrugineus Roxb., 111
Lycopersicon esculentum Mill. 166
Manihot esculenta Crantz., 90
Mikania micrantha Kunth, 22, 65
Momordica charantia L., 86
Morinda citrifolia L., 9, 10, 152
Musa x paradisiaca L., 124
Myristica fragrans Houtt, 19, 20, 126
Nephelium lappaceum L., 161
Nicotiana tabacum L., 167
Ocimum americanum L., 26, 100
Orthosiphon spicatus Benth., 101
Oryza sativa L., 19, 143
Phaleria macrocarpa (Scheff.) Boerl., 9, 13, 176

Pandanus amaryllifolius Roxb., 10, 132
Pennisetum purpureum Schaum., 145
Peperomia pellucida (L.) Kunth, 134
Persea americana Mill., 8, 13, 106
Piper betle L., 8, 13, 18, 135
Piper porphyrophyllum N.E.Br., 137
Phyllanthus niruri L., 91
Physalis angulata L., 168
Plectranthus amboinicus (Lour.) Spreng, 102
Psidium guajava L. 7,8,11, 13, 19, 128
Ricinus communis L., 8, 92
Rotheca serrata (L.) Steane & Mabb., 103
Rosa sp., 148
Ruta angustifolia Pers., 159
Sauropus androgynus (L.) Merr., 139
Saccharum officinarum L. 9, 11, 146
Sechium edule (Jacq.) Sw. 7, 87
Senna alata (L.) Roxb., 96
Sida rhombifolia L., 116
Solanum melongena L., 9, 169
Solanum torvum Sw., 170
Strobilanthes abbreviata Y.F. Deng & J.R.I. Wood., 33
Swietenia mahagoni (L.) Jacq., 20, 119
Syzygium aromaticum (L.) Merr. & L.M. Perry, 13, 19, 20, 129
Syzygium polyanthum (Wight.) Walp., 130
Tagetes erecta L. 13, 66
Uncaria gambir (Hunter.) Roxb. 13, 20, 153
Zingiber aromaticum Vahl., 19, 185
Zingiber officinale Roscoe, 8, 11, 186
Zingiber purpureum Roscoe., 12, 19, 188



INDEKS NAMA DAERAH

Alas, 19, 21, 126, 129, 180, 185, 188
Alto, 53
Ancimun, 84
Angur-angur, 17, 58
Arambir, 56
Arambir na tobang, 19
Arumbane, 38, 48
Asior, 19, 144, 172, 184, 185, 186, 188,
Balimbing bosi, 20, 172
Bangun-bangun, 102
Bargot, 55
Bayom na rara, 37
Bayom malaisia, 134
Bintuaon, 100, 181
Boja, 83
Botik, 20, 72, 723
Buah palo, 19, 20, 105, 126, 129, 144
Bungo katarak, 70
Bungo mawar, 148
Bungo raya, 115
Bungo tenimanuk, 66
Burangir, 105, 135, 136, 141, 167, 185
Burangir na rara, 137
Ciak-ciak, 19, 129, 141, 180, 185, 188
Congkek, 19, 20, 60, 105, 126, 129, 144, 167, 180, 183, 185, 188
Danon, 143
Dasun, 41, 42, 43
Datu, 7
Daun salam, 130
Daun sup, 49
Dingin-dingin, 77, 81
Duhut, 17
Dukung anak, 91
Eme, 143

Gadung, 90
Gadung jalar, 21, 79
Galinggang, 96
Galunggung, 59, 60, 153, 180, 183
Galoga, 145
Gambir, 40, 153
Harangan rarangan, 17
Huta, 14, 18
Ine batang, 113
Inggü, 159
Inggir-inggir, 170
Jambu orsik, 19, 74, 102, 118, 128, 129, 163
Jarak, 92
Jelok, 85
Joring, 94
Kulit manis, 17, 19, 105, 126, 129, 185, 188
Kumis kucing, 9, 101
Kaca piring, 151
Kecebling, 33
Kombang, 148
Kopi, 150
Lampuyang, 19, 126, 159, 167, 185, 188
Lancat, 20, 163, 74, 118
Lasiak lamot, 165
Lidah buaya, 108
Mahkota dewa, 176
Mahoni, 20, 119
Marsidudu, 19, 129
Manggis, 75, 106, 118, 163
Mangkudu, 152
Miyak jaranto, 19
Naborgo-borgo, 17
Nagorsing, 181
Nasi-nasi, 139
Ngiro, 53
Pandan, 132
Padang, 142
Paga-Paga, 50
Pamborgoi, 19
Pancur, 21
Paparia, 86

Param, 19, 143, 144, 184, 186
Partapian, 21
Pege, 102
Pining, 20, 54, 136
Pisang, 20, 77, 124, 139, 146, 187
Poga-poga, 67
Pokat, 75, 106
Pote, 95
Pulungan ubat, 18
Pultak-pultak, 168
Rambutan, 161
Rimbang, 170
Rompah-rompah, 19
Rudang pasir, 38
Sauh, 20, 75, 118, 163
Sambiroto, 31
Sampil-pil, 98
Sambung nyawa, 64
Salimbatuk, 35
Sarindan, 111
Sibaguri, 116
Sibarebe, 178
Sibodak, 122
Sibue, 63
Silinjuang, 109
Silonggom banua, 17, 62
Simarompu-ompu, 44
Simartampua, 100
Sindotasik, 103
Singkoru, 35
Sipode, 185, 186, 188
Sipulut sisangkil, 32
Sirompas para, 65
Seno aropa, 87
Seno godang, 84
Suat, 52
Sukun, 121
Tabar-tabar, 77, 81
Tanaon, 20, 89
Tarutung bolanda, 46

Timbako, 167, 185
Tirangga, 68
Tobu, 146
Tomat, 166
Torung, 169
Ube, 180
Unik, 181, 182
Unik bungle, 19, 126, 159, 167, 186, 188
Unte asom, 41, 155
Unte apas, 113, 156, 157, 158
Unte mungkur, 156, 158
Unte susu, 156, 157, 158
Unok, 55, 146

BIOGRAFI PENULIS



Ummi Zaimah lahir di Bumi Gordang Sambilan tepatnya di Kotanopan, 17 Desember 1997. Pendidikan S-1 ditempuh di Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Unimed selesai pada tahun 2020. Sekarang sedang menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana Pendidikan Biologi Unimed.



Ashar Hasairin lahir di Kota Salak Padangsidimpuan, 14 Juni 1963. Pendidikan S-2 di IPB Bogor dalam Program Studi Biologi (Taksonomi Tumbuhan) bekerja sama dengan LIPI Bogor selesai tahun 1994. Pendidikan S-3 (Doktor) Bidang Biologi (Thallophyta/Lichens) Program USU, Medan. Pada tahun 1990 diangkat sebagai staf tetap di Jurusan Biologi FMIPA Unimed. Pada saat ini menjabat sebagai ketua Program Studi Pendidikan Biologi S2 PPs Unimed. Mata Kuliah yang diampuh: 1) Morfologi Tumbuhan; 2) Taksonomi Tumbuhan; 3) Etnobotani; 4) Biosistematika; 5) Metodologi Penelitian (Program S-2); dan 6) IPA di Prodi PGSD & PAUD-FIP Unimed. Disamping itu penulis aktif dalam mengikuti pelatihan dan penelitian, diantaranya: *Regional Training Course on Plant Taxonomy; Methods and Approches on The Preparation of Flora of Biosphere Reserves and Other Protected Areas in Southeast Asia* (Herbarium Bogoriense LIPI Bogor); Kesehatan Reproduksi (Masri Singarimbun Award UGM Yogyakarta); Workshop on Plant Taxonomy (JICA Head Project di Universitas Bengkulu); dan lain sebagainya.



Diky Setya Diningrat lahir pada tanggal 2 Oktober 1977. Pendidikan S-1 dan S-2 ditempuh di FMIPA ITB Program Studi Biologi selesai pada tahun 2000 dan 2003. Pendidikan S-3 (Doktor) di FSITH ITB Program Studi Biologi selesai pada tahun 2016. Bidang keahlian di Plant Science and Biotechnology (Sains dan Bioteknologi Tumbuhan). Merupakan dosen tetap di Biologi FMIPA



Unimed. Sekarang sedang menjabat sebagai kepala Pusat Publikasi, Inovasi, dan Sentra Kekayaan Intelektual LPPM Unimed. Penulis aktif dalam berbagai bidang terutama dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Penulis juga banyak mendapatkan prestasi baik dalam tingkat wilayah, nasional, maupun internasional mulai dari tahun 2013 sampai dengan sekarang.